

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., & Hastira, M. F. (2023). Perbandingan Implementasi The Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW) dalam Pemenuhan Hak Politik dan Ekonomi Perempuan di Arab Saudi dan India | Hasanuddin Journal of International Affairs. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 03, 68–87. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/hujia/article/view/25646>
- Abidin, S. Z. (2004). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwa.
- Aidt, T. S., Albornoz, F., & Hauk, E. (2021). Foreign Influence and Domestic Policy. *Journal of Economic Literature*, 59(2), 426–487. <https://doi.org/10.1257/JEL.20201481>
- Anderson, J. E. (1979). *Public policy-making* (2nd ed.). Holt, Rinehart and Winston. https://books.google.com/books/about/Public_Policy_making.html?id=51XuAAAAMAAJ
- Antara Kaltim News. (2023, Juli 23). Antara Kalim. Retrieved from Kaltim.antaranews: <https://kaltim.antaranews.com/berita/188961/penerima-penghargaan-kota-layak-anak-2023-meningkat>
- Asdep Pemenuhan Hak Sipil, Informasi, dan Partisipasi Anak Kemen PPPA. (2022). *Data dan Informasi Program Prioritas Asdep Pemenuhan Hak Sipil, Informasi, dan Partisipasi Anak*. Jakarta: Kemen PPPA.
- Asdep PHA Kemen PPPA dan Admin Web Data FAN. (2023). *Data Jumlah Partisipasi Anak di Indonesia*. Jakarta: Admin Web Data FAN.
- ASEAN CHILDREN FORUM. (2020). *6th ASEAN CHILDREN FORUM (6th ACF): The impact of COVID-19 and the Current Situation of Children*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- ASEAN CHILDREN FORUM. (2022). *PROCEEDING 7TH ASEAN CHILDREN'S FORUM (ACF): "Building a Digital Resiliency for ASEAN Children"*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- ASEAN Secretariat. (2022). The ASEAN: Children First in a post-pandemic world. *The ASEAN Secretariat, ASEAN Socio-Cultural Community Department*. <https://bit.ly/>
- ASEAN Secretariat. (2001). *National University of Singapore*. Retrieved from cil.nus.edu.sg: <https://cil.nus.edu.sg/databasecil/2001-declaration-on-the-commitments-for-children-in-asean/>
- Astuti, D., & Irene, S. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajaran.
- Bidang Kerja Sama Luar Negeri, Kemen PPPA. (2022). *Kerja Sama Bilateral Kemen PPPA*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Budiharjo, M. (1992). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Carter, R. G., & Scott, J. M. (2010). Institutional Actors in Foreign Policy Analysis. *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*. <https://doi.org/10.1093/ACREFORE/9780190846626.013.25>
- Chayes, A., & Chayes, A. H. (1995). *The New Sovereignty: Compliance with International Regulatory Agreements*. London: Harvard University Press.

- Convention on the Rights of the Child, 12. (2023). *Convention on the Rights of the Child*. Retrieved from OHCHR Website: <https://www.ohchr.org/en/instruments-mechanisms/instruments/convention-rights-child>
- Daniel. (2019, Juli 23). *makassar.antaranews.com*. Retrieved from *makassar.antaranews.com*: <https://makassar.antaranews.com/berita/132862/suara-anak-indonesia-pada-puncak-han-2019-di-makassar>
- Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak Kemen PPPA. (2023). *Rekap Data Peserta ASEAN Children's Forum 2015-2022*. Jakarta.
- Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak, Kemen PPPA RI. (2023). *Data Delegasi Indonesia ke ACF 2016-2022*. Jakarta: Kemen PPPA RI.
- Deputi Pemenuhan Hak Anak. (2022). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan Daerah Melalui Forum Anak*. Jakarta Pusat: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Dila Ratna Ayu, E. (2022). *Partisipasi Anak Dalam Pengembangan Kapasitas Di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember: Studi Pada Forum Anak Laskar BheledheS* [Skripsi]. Universitas Jember.
- Diskominfo Provinsi Jawa Timur. (2018, Juli 23). *HAN 2018, Suara Anak Indonesia Beri 10 Pesan untuk Pemerintah*. Retrieved from *kominfo.jatimprov.go.id*: <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/han-2018-suara-anak-indonesia-beri-10-pesan-untuk-pemerintah>
- Djalal, F., & Supriadi, D. (2006). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dr. Agustina Setiawan, S. I. P., M. S. (2022). *Pemerintahan Desa (Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan Desa)* (A. Khanafi, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Penerbit Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama).
- Dunn, W. N. (1999). *Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Devi, O. :, Rizki, A., Sulastri, S., & Irfan, M. (2015). Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Melalui Forum Anak Dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Bandung (Studi Kasus Forum Komunikasi Anak Bandung). *SHARE SOCIAL WORK JURNAL*, 5(1), 11–14.
- Dinisari, M. C. (2022, Juni 21). *3 Masalah Utama Kesehatan Anak di Asia*. Retrieved Mei 1, 2023, from *Bisnis.com*: <https://lifestyle.bisnis.com/read/20220621/236/1546170/3-masalah-utama-kesehatan-anak-di-asia-tenggara>
- Dye, T. R. (2013). *Understanding public policy (14th ed.)*. http://repository.vnu.edu.vn/handle/VNU_123/89996
- Echols, J. M., & Shadily, H. (1989). *Kamus Indonesia Inggris*. Tangerang: Gramedia.
- Fadhil, P. (2020). *Bedah Permen PPPA Nomor 18 Tahun 2019*. Jakarta.
- Firdaus, I. (2015, Juli). Pemenuhan Hak Partisipasi Anak dalam Pembangunan. (Sabir, & Daryono, Penyunt.) *Penghapusan Diskriminasi dan Kekerasan Terhadap Anak*, 1, hal. 15-18. Diambil kembali dari https://www.balitbangham.go.id/po-content/po-upload/humanis_volume_1_tahun_2015.pdf#page=17

- Finnemore, M., & Sikkink, K. (1998). International Norm Dynamics and Political Change. *International Organization*, 52(4), 887–917. <https://doi.org/10.1162/002081898550789>
- First Southeast Asia Children’s Conference Declaration: Towards one caring and sharing. (2006). *First Southeast Asia Children’s Conference Declaration: Towards one caring and sharing*. Retrieved from Unicef.org: http://www.unicef.org/eapro/SEACC_declaration.pdf
- Gani, Y., Tinggi, S., Kepolisian -Ptik, I., Raya, J. T., Baru, K., & Selatan, J. (2019). Implementasi Pembangunan Zona Integritas dalam Pelayanan Publik Polri. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 13(2), 10. <https://doi.org/10.35879/JIK.V13I2.163>
- Hariyadi, R. P. (2021). FLEGT License in Indonesia-European Union Cooperation: Norm Life Cycle Analysis FLEGT License dalam Kerja Sama Indonesia-Uni Eropa: Analisis Norm Life Cycle. *Global Strategis*, 15(2), 219–236.
- Hasenclever, A., Mayer, P., & Rittberger, V. (2000). Integrating Theories of International Regimes. *Review of International Studies*, 3-33.
- Hestiani, R. D. (2020). Pemenuhan Hak Partisipasi Anak dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- JDHI BPK RI. (2017). *Keputusan Presiden (KEPPRES) No. 36 Tahun 1990 Pengesahan Convention On The Rights Of The Child (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak)*. Retrieved Mei 1, 2023, from Peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/63923/keppres-no-36-tahun-1990>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2023a). *Lakip Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak Perlindungan Anak Republik Indonesia*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2023b). *Profil Anak Tahun 2022 INDONESIA*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2023c). *Profil Tematik Pemenuhan Hak Anak 2022*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, & Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2022). *Indeks Perlindungan Anak Indonesia Tahun 2021*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2019). *Indeks Komposit Kesejahteraan Anak Kabupaten/Kota 2018*. Kementerian PPPA RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2022, November 15). *Indonesai Sambut Delegasi Anak ASEAN Pada Perhelatan the 7th ASEAN Children's Forum*. Retrieved Mei 10, 2023, from kemenpppa.go.id: <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4221/indonesia-sambut-delegasi-anak-asean-pada-perhelatan-the-7th-asean-children-s-forum>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak RI. (2018). *ASEAN Children Forum 2018*. Jakarta.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2023, Juli 24). *Kemenpppa.go.id*. Retrieved from Peringatan Hari Anak Nasional Tahun 2023, Wakil Presiden Harap Pemerintah Pusat Hingga Daerah Wujudkan Suara Anak Indonesia 2023:

- <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4635/peringatan-hari-anak-nasional-2023-wakil-presiden-harap-pemerintah-pusat-hingga-daerah-wujudkan-suara-anak-indonesia-2023>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2022). *Profil Evaluasi Kabupaten/Kota Layak Anak 2022*. Jakarta: Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak .
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1990 Tentang Pengesahan Convention on the Rights of the Child (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak)*, (1990) (testimony of Presiden Republik Indonesia).
- Keohane, R. O. (2005). *After Hegemony-Cooperation and Discord in The World of Political Economy*. New Jersey: Princenton University Pres.
- Krasner, S. D. (1982). Structural Causes and Regime Consequences: Regimes as Intervening Variables on JSTOR. *Journal Of International Organization*, 185–205. <https://www.jstor.org/stable/2706520>
- Krasner, D. S. (1982). *Structural Causes and Regime consequences Rezim as Intervening Variable*. New York: Cornell University Press.
- Kusumaningrum, S., Siagian, C., Sari, W. L., Adhi, A. A., Wandasari, W., Febrianto, R., & Tieken, S. (2022). *Situasi Anak-Anak dan Kaum Muda di Kota-Kota di Indonesia*. Jakarta: PUSKAPA, UNICEF, dan BAPPENAS.
- Kuntariati, S. (2019). *Upaya Pemberdayaan Relawandalam Peningkatan Pemahaman Kesetaraan Gender Melalui Volunteer Training Programoleh Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Rifka Annisa [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Luisa Blanchfield. (2015). *The United Nations Convention on the Rights of the child*. Congressional Research Service.
- Mahardika, A., & Rosyidin, M. (2020). Penyesuaian Norma Global di Asia Tenggara: Konsep Adopsi Parsial Dalam Lokalisasi Responsibility to Protect Dalam Krisis Humaniter Myanmar 2008. *Journal of International Relations Universitas Diponegoro*, 6(3), 463–471. <https://doi.org/10.14710/JIRUD.V6I3.28193>
- Maulana, A. A., Sidik, H., & Sari, D. S. (2021). Pelaksanaan ASEAN Single Aviation Market dalam Industri Penerbangan di Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/padjir.v3i2.34352>
- Muadi, S., Mh, I., & Sofwani, A. (2016). Konsep dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik. *Jurnal Review Politik*, 195-224.
- Naryo. (2020, Juli 23). <https://megapolitan.antaranews.com/berita>. Retrieved from 12 butir Suara Anak Indonesia 2020 pada Hari Anak Nasional: <https://megapolitan.antaranews.com/berita/105938/12-butir-suara-anak-indonesia-2020-pada-hari-anak-nasional>
- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Newswire, & Nurbaiti. (2020, Juni 19). *WHO: Sekitaran Miliar Anak di Dunia Alami Kekerasan Setiap Tahunnya*. Retrieved April 29, 2023, from [Kabar24.bisnis.com:https://kabar24.bisnis.com/read/20200619/79/1254847/who-sekitar-1-miliar-anak-di-dunia-alami-kekerasan-setiap-tahunnya](https://kabar24.bisnis.com:https://kabar24.bisnis.com/read/20200619/79/1254847/who-sekitar-1-miliar-anak-di-dunia-alami-kekerasan-setiap-tahunnya)
- Octarra, H., Lustitiani, N. S., & Ajisuksmo, C. (2022). *Analisis Situasi Partisipasi Anak dan Remaja dan Keterlibatan di Masyarakat di Indonesia*. Indonesia: Bappenas; Atma Jaya; UNICEF.

- Parsons, W., & Tri Wibowo Budi Santoso. (2006). *Public policy : pengantar teori dan praktik analisis kebijakan* (1st, 2nd ed.). Kencana. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=61458>
- Permana, R. W. (2019, Oktober 31). *UNICEF ungkap 40 persen anak di 3 Negara Asia Tenggara kurang gizi karena Mi Instan*. Retrieved Mei 1, 2023, from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/sehat/unicef-ungkap-40-persen-anak-di-3-negara-asia-tenggara-kurang-gizi-karena-mi-instan.html>
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak nomor 1 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permen nomor 18 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Forum Anak. (2022). Jakarta: Kemen PPPA RI.
- Prayuda, R., Harto, S., & Gunawan, D. (2019). Politik Institusi Rezim Internasional (Konsep Dan Pendekatan Analisis). *Journal of Diplomacy and International Studies*, 2(02), 97–111. [https://doi.org/10.25299/JDIS.2019.VOL2\(02\).5182](https://doi.org/10.25299/JDIS.2019.VOL2(02).5182)
- Puchala, D. J., & Hopkins, R. F. (1982). *Rezim-Rezim Internasional: Pelajaran dari Analisis Induksi*. Internasional Organization.
- Putri, A. R., & Sari, V. P. S. P. (2021). ASEAN Consensus on the Protection and Promotion of the Rights of Migrant Workers sebagai Rezim Perlindungan Pekerja Migran Berketerampilan Rendah di ASEAN. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 3(2), 242–264. <https://doi.org/10.24198/PADJIR.V3I2.33497>
- Rizki, D. A., Sulastri, S., & Irfan, M. (2015). Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Melalui Forum Anak Dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Bandung. *Share: Social Work Journal*, 5, 11-14. doi:<https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13085>
- Rosalin, L. N., Demawan, Mulyono, Faizah, R., & Andika, F. (2016). *Pedoman Pengembangan Forum Anak Nasional (FAN)*. Jakarta: Kemen PPPA.
- Rosenau, J. N. (1974). *Comparing Foreign Policies: Theories, Findings, and Methods*. New York: Halsted Press.
- Rosenau, J. N. (1988). Patterned Chaos in Global Life: Structure and Process in the Two Worlds of World Politics. *International Political Science Review*, 9(4), 327–364. <https://www.jstor.org/stable/1600761>
- SAHABAT KaPAS. (2015, Juli 24). *Partisipasi Anak dalam Pembangunan*. Retrieved Mei 13, 2023, from sahabatkapas.org: <https://sahabatkapas.org/partisipasi-anak-dalam-pembangunan/>
- Saputra, A., & Rahadi, F. (2016, Oktober 21). *Kekerasan Anak di Indonesia Tertinggi se-Asia Tenggara*. Retrieved Mei 1, 2023, from news.Republika.co.id: <https://news.republika.co.id/berita/ofe0f9291/kekerasan-anak-di-indonesia-tertinggi-seasia-tenggara>
- Saputro, C. R. A., & Fathiyah, F. (2022). Universal Health Coverage: Internalisasi Norma di Indonesia. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional (JJKN)*, 2(2), 204–216. <https://doi.org/10.53756/jjkn.v2i2.108>
- S, H. N., & Tangkilisan. (2003). *Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta: YPAPI.
- Silverio, R. V. (2016). Beyond the ASEAN Children’s Forum: Exploring and Imagining Spaces for Children’s Participation in ASEAN. *Human Rights and Peace in Southeast Asia : Pushing The Boundaries*, 5(1), 35–60.

- SM Entertainment. (2018, 08 08). *Press Center*. Retrieved from CHOI SI WON Special Representative of the Korean Council for UNICEF, attended the 5th ASEAN Children's Forum keynote speaker: <https://www.smentertainment.com/PressCenter/Details/1799>
- Subarsono, A. (2005). *Analisis Kebijakan Publik)Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudiar, S. (2011). *Derajat Compliance dalam Rezim Kerjasama Sosek Malindo Tingkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur-Negeri Sabah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sundariningrum. (2001). *Klasifikasi Partisipasi*. Jakarta: Grasindo.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105. <https://jurnal.rakeyasantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/326>
- Thakur, R., & Weiss, T. G. (2009). United Nations “Policy”: An Argument with Three Illustrations. *International Studies Perspectives*, 10(1), 18–35. <https://doi.org/10.1111/J.1528-3585.2008.00355.X>
- The ASEAN Secretariat. (2011). *Terms of References of The ASEAN Children's Forum (ACF)*. ASEAN Secretariat.
- The ASEAN. (2022, Agustus 19). *ASEAN Children-led Change*. Retrieved Mei 10, 2023, from [Theaseanmagazine.asean.org: https://theaseanmagazine.asean.org/article/asean-children-led-change/](https://theaseanmagazine.asean.org/article/asean-children-led-change/)
- Thenniarti, D. (2021, Juli 23). *Puncak HAN 2021, Ini 12 Butir Suara Anak Indonesia*. Retrieved from [infopublik.id: https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/550751/puncak-han-2021-ini-12-butir-suara-anak-indonesia?show=](https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/550751/puncak-han-2021-ini-12-butir-suara-anak-indonesia?show=)
- Thoomaszen, F. W. (2017). Peran keluarga dalam pemenuhan hak partisipasi anak pada Forum Anak Kota Kupang (FAKK). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 82-97.
- Tilaar, H. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Tisdall, E. K. M., & Cuevas-Parra, P. (2022). Beyond the familiar challenges for children and young people's participation rights: the potential of activism. *International Journal of Human Rights*, 26(5). <https://doi.org/10.1080/13642987.2021.1968377>
- Umpele, F. J. (2018, Februari). Analisis Yuridis Pertimbangan Hakim dalam Penjatuhan Pidana Terhadap Anak sebagai Pelaku Tindak Pidana Narkoba. *Lex Crimen*, VIII, 178-185.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia- Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. (2020). *Global status report on preventing violence against children*. Geneva: World Health Organization.
- World Population Review. (2023). *How Many Children are in the World?* World Population Review. Retrieved Mei 1, 2023, from <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/children-in-the-world-by-country>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 1/A1/6-X/2023
Nama Informan : Devi Ayu Rizki
Posisi Informan : Analis Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kemen PPPA RI dan PIC Delegasi Indonesia ke ACF 2020 dan 2022
Tanggal, Waktu : 06 Oktober 2023, 13.00-14.45 WIB
Tema Wawancara : “Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|------------|--|
| Peneliti | Menurut anda, apa itu Partisipasi Anak? |
| Informan | Partisipasi Anak itu pada dasarnya adalah keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. |
| Peneliti | Secara regulasi apakah Pemerintah Indonesia telah memiliki regulasi terkait dengan Partisipasi Anak? |
| Informan | Sudah ada, terkait dengan hal tersebut khususnya dalam proses perencanaan pembangunan sudah ada sejak tahun 2011 yaitu Permen PPPA nomor 3 dan nomor 4 tahun 2011 tentang kebijakan dan pelaksanaan Partisipasi Anak dalam Perencanaan Pembangunan, akan tetapi sejak tahun 2019 dijadikan satu dalam Permen PPPA nomor 18 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Forum Anak. Kalau di Kemen PPPA mengkhususkan partisipasi anak melalui Forum Anak, meskipun tidak berarti partisipasi anak harus lewat Forum Anak, tapi ini hanyalah salah satu bentuk Partisipasi Anak. Regulasinya diatur bagaimana sih anak-anak bisa berpartisipasi melalui Forum Anak. Regulasi ini sudah diubah ke dalam nomor 1 tahun 2022. |
| Peneliti | Apa yang mendasari Forum Anak di bentuk di Indonesia? |
| Informan | Sepengetahuan ku, setiap anak pada dasarnya memiliki hak untuk berpartisipasi tapi dalam kaitannya Pemerintah untuk melibatkan anak itu untuk berpartisipasi khususnya dalam pembangunan, agak sulit untuk menanyakan satu persatu anak di Indonesia karena jumlahnya 1/3 dari jumlah Penduduk Indonesia jadi itu sangat tidak efektif dan menghabiskan waktu, sehingga dibuatlah Forum Anak sebagai wadah partisipasi anak, supaya suara anak dapat terwakili oleh Forum Anak tersebut. Diharapkan pada Forum Anak memang mewakili berbagai kelompok anak, berbagai anak yang mewakili setiap daerahnya secara berjenjang dari desa/kelurahan hingga nasional. |
| Peneliti | Forum Anak Nasional dibentuk sejak kapan? |
| Informan | Kalau Forum Anak Nasional sebenarnya awalnya hanya pertemuan Forum Anak Nasional tahun 2010, hanya seperti kegiatan belum terlembagakan. Forum Anak di Indonesia bukan diawali dari pusat melainkan dari daerah-daerah yang berinisiatif |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>membuat hal tersebut sehingga nama-nama dari organisasi atau komunitas ini berbeda-beda ada yang mimbar anak, ada dewan anak, forum komunikasi anak dan lainnya setelah adanya UU Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Selanjutnya, pada tahun 2010 kementerian PPPA membuat pertemuan dengan tujuan untuk saling ketemu dan dikuatkan kapasitasnya. Kemudian setelah beberapa tahun berjalan, Kementerian PPPA melembagakan Forum Anak Nasional melalui Pengurus Nasional sejak tahun 2013.</p> |
| Peneliti | <p>Apakah pertemuan kegiatan di FAN ini memiliki kaitan dengan ACF atau memang menjadi inisiatif dari Kemen PPPA yang berasal dari daerah?</p> |
| Informan | <p>Kalau itu kurang tau, pada tahun 2010 aku masih usia anak dan aku salah satu peserta FAN 2010. Kalau mekanismenya apakah FAN juga didasarkan pada ACF masih belum tau, apakah iya atau tidak. Tapi yang jelas kalau dari daerah iya ada. Pada tahun 2010 itu belum secara formal belum ada Forum Anak. Peserta FAN 2010 itu berasal dari komunitas anak yang telah dibentuk misalnya di Banten ada Mimbar Anak, di Mataram dan Sulsel ada Dewan Anak.</p> <p>Setau saya setelah FAN itu ada ACF ditahun 2010 apakah itu setelah atau sebelum FAN, akan tetapi peserta dari ACF yang saya ketahui adalah yang ikut FAN juga ada 3 orang. Terkait mekanisme pemilihannya belum tau waktu itu.</p> |
| Peneliti | <p>Bagaimana melihat Indonesia dalam berpartisipasi dalam ACF (Keterlibatan dan Partisipasi Aktif)?</p> |
| Informan | <p>Seperti yang saya ketahui, Indonesia tidak pernah ketinggalan untuk berpartisipasi pada ACF selalu ada disetiap pelaksanaan, Indonesia seelau terlibat sampai di tahun 2022 Indonesia menjadi tuan rumah. Bahkan pada saat pandemi pun kita kirim juga meskipun pelaksanaannya secara Daring.</p> |
| Peneliti | <p>Apakah di tingkatan ACF terdapat hasil dan/atau output dan bagaimana Indonesia melalui Kementerian PPPA dan FAN mengimplementasikan hal tersebut?</p> |
| Informan | <p>Betul terdapat rekomendasi dan/atau suara anak ASEAN dari ACF akan tetapi memiliki bentuk yang berbeda dan cara serta mekanisme yang berbeda yang tahun-tahun sebelumnya dihasilkan dari diskusi terus ada yang drafting oleh tim ACF kemudian ditanyakan kembali ada masukan atau tidak yang kemudian hasilnya akan di sampaikan ke SOMSWD.</p> <p>Terkait dengan peran Indonesia sendiri terkait Suara Anak ASEAN pada tahun 2020 seperti belum terlalu banyak karena seperti yang saya sampaikan bahwa pelaksanaan pada tahun tersebut sangatlah terbatas dengan daring dan itu hanya satu hari dari siang sampai sore (<i>Half Day</i>), lebih banyak paparannya daripada diskusi anak-anak jadi tidak terlalu banyak dapat hal</p> |

| | |
|-----------------|---|
| | <p>yang didapatkan dari ACF 2020, sehingga tidak terlalu banyak juga yang ditindak lanjuti. Meskipun demikian, kami mendorong ke perwakilan Indonesia sudah tau isunya. Indonesia membawa isu kesehatan mental pada saat pandemi, yang bis akita lakukan adalah mendorong delegasi Indonesia untuk membagikan kepada teman-teman lain hasil dari apa yang didapatkan, pengalaman mereka, isu-isu yang mereka dapatkan.</p> <p>Pada tahun 2022, karena kita yang menjadi tuan rumah, Indonesia berusaha untuk mengemas kegiatannya seperti halnya melakukan Forum Anak Nasional dengan tingkatan ASEAN. Sehingga mulai dari Konten hingga Panitia juga dari anak, untuk anak, dan oleh anak. Sehingga peran orang dewasa disini tidak terlalu banyak, lebih banyak diserahkan kepada Anak, khususnya pada Suara Anak ASEAN. Hal yang dilakukan oleh Kemen PPPA, diakhir pada saat penutupan ACF, kita mengundang Kementerian/lembaga, Duta Besar dari ASEAN Member States dan Konjen untuk mendengarkan langsung apa yang menjadi harapan terkait digital resiliency dan Suara Anak ASEAN. Kemudian selain itu, melalui ACWC disampaikan juga ke SOMSWD. Kebetulan juga tahun 2023 Indonesia menjadi ketua ASEAN, baru-baru ini Kemen PPPA mengadakan dalam rangka keketuaan Indonesia dalam ASEAN dengan tema Child online Protection yang sejalan dengan tema ACF tahun lalu, kami mengundang seluruh ACWC dari seluruh AMS, SOMSWD, perwakilan anak dari AMS dan perwakilan anak Indonesia pada ACF tahun lalu.</p> |
| Peneliti | Apakah ada speasifik kebijakan yang lahir setelah pertemuan ACF atau berdasarkan hasil ACF sejak tahun 2018-2022? |
| Informan | Kalau secara kebijakan, karena saya baru masuk dan bergabung dengan Kemen PPPA sejak tahun 2019, jadi saya baru mengikuti ACF tahun 2020 dan 2022, memang belum ada yang kelihatan secara speasifik itu dari hasil ACF menjadi satu kebijakan atau satu program. Sehingga, kami juga menyarakan kepada SOMSWD dan ACWC nya, ACF ini masih sekedar pertemuan dan tidak ada keberlanjutannya, anak-anak tidak diwadahi untuk mereka untuk bisa berkomunikasi secara berkelanjutan dan mengawali suara mereka kepada pemangku kepentingan ditingkatkan ASEAN dan negara-negaranya, setelah ACF selesai sudah lepas. Disini peran yang mengawal suara anak ASEAN sendiri juga memang masih kurang dan khusus untuk di Indonesia untuk mendorong hal ini sulit karena SOMSWD ada di Kementerian Sosial. Sehingga kewenangannya harusnya ada di Kemensos yang memang menjadi urusan lintas sektor di Indonesia. |
| Peneliti | Selain dalam tataran regulasi, apakah ada kebijakan lain yang dilakukan oleh Kemen PPPA dalam mendorong pemenuhan hak partisipasi anak di Indonesia? |

| | |
|-----------------|---|
| Informan | <p>Sejauh ini, secara aturan selain Permen PPPA soal Partisipasi Anak dalam Perencanaan Pembangunan, terdapat juga Perpres KLA yang juga menyebutkan peran FA dalam mendorong partisipasi anak. Terkait petunjuk teknis, Kemen PPPA juga telah memilikinya terkait partisipasi anak disebut dengan Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan (PA-PROP) yang menjadi usulan bahwa partisipasi anak tidak cukup hanya dalam tataran perencanaan, akan tetapi juga pada saat pelaksanaan hingga evaluasinya, meskipun belum secara resmi sebagai peraturan karena masih menunggu proses dari pengesahaan sebagai peraturan. Kemudian kita juga dalam proses pembangunan, anak-anak telah dilibatkan dalam rapat koordinasi, rapat penyusunan aturan-aturan, dan lainnya.</p> <p>Terkait dengan PAPRO sudah sempat disosialisasikan pada Pertemuan FAN 2023 kepada pada pendamping, fasilitator, dan seluruh alat kelengkapan di Forum Anak yang menghadiri kegiatan pertemuan FAN 2023 di Semarang Jawa Tengah.</p> |
| Peneliti | <p>Pada tahapan implementasi apakah terdapat kendala pada proses tersebut?</p> |
| Informan | <p>Kalau hambatan sampai sekarang masih ada dari awal pembentukan hingga sampai sekarang masih terjadi kendala yang ada, misalnya karena di daerah terjadi perputaran pendamping forum anak yang cukup cepat ya, sehingga ketika satu sudah paham mengenai Forum Anak dan materinya tersebut, karena rotasi jabatan tiba-tiba di pindah ganti lagi yang baru dan belajar hal baru lagi. Selanjutnya, salah satu tantangan yang terbesar ketika terjadi perpindahan pendamping atau dinas yang dipindahkan untuk mengurus forum anak itu belum tentu juga dia paham tentang perlindungan anak, punya jiwa yang memang juga senang gitu berkegiatan dengan anak, karena menjadi pendamping forum anak tidak cukup kayaknya dia paham teori tapi dia juga secara keseluruhan harus mematuhi segala kode etik dan juga dapat menjalin komunikasi dengan anak-anak gitu. Itu tantangan yang mungkin salah satu yang terbesar ya yang kami juga harus terus gitu memang sosialisasi harus terus pendekatan terus advokasi. Kemudian juga sama halnya kalau terkait dengan keterlibatan forum anak di proses pembangunan itu kan tidak hanya melibatkan dinas PPPA ya tapi ada Bappeda, ada kepala daerah juga. Bagaimana komitmen komitmen antar stakeholder ini juga yang memang harus dikuatkan bahwa anak itu memang bukan hanya objek kita tapi memang subjek harus dilibatkan. Itu sih kendala yang masih banyak diceritakan dari temen-temen forum anak.</p> <p>Bagaimana mereka masih sulit untuk bisa betul-betul bukan cuma didengarkan tapi dipertimbangkan gitu suaranya. kami memandang bahwa tantangannya lebih ke orang dewasa nya yang</p> |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>memang selaku penyelenggaraan partisipasi anak ini harusnya mereka mau gitu untuk memberikan ruang yang lebih untuk anak-anak bisa menyampaikan gagasannya.</p> |
| Peneliti | <p>Apakah terdapat pengaruh dari yang anda lihat selaku PIC ACF 2020 dan 2022 serta bagian dari Kemen PPPA terhadap kebijakan partisipasi anak di Indonesia?</p> |
| Informan | <p>kalau pengaruh dari ASEAN memang belum, Kalau yang saya ketahui memang belum banyak ya gitu tapi justru malah kemarin dengan pelaksanaan kita yang menjadi tuan rumah ini yang mungkin kalau partisipasi anak di berbagai negara di ASEAN, Indonesia menjadi salah satu yang salah satu yang paling bagus gitu ya apa namanya udah punya forum anak, udah punya wadah, udah memiliki aturan dan lain sebagainya. Itu udah cukup komprehensif gitu. Walaupun dengan segala tantangan dan hambatannya, tapi kita termasuk salah satu yang cukup baik itu dalam melakukan pemenuhan hak partisipasi anak. Justru mungkin apa namanya pengaruhnya ACF ini lebih banyak terjadi di negara lain itu setelah melihat bagaimana sih di Indonesia gitu ya kan kemarin waktu pelaksanaan di Indonesia juga kita kan sharing, bagaimana anak-anak itu bener-bener kita tuh menampilkan semua tuh anak-anak, alumni fasilitator forum anak yang membuat acara ini gitu. Tapi kalau untuk di Indonesia sendiri makan belum terlalu banyak hal-hal yang dijadikan acuan gitu.</p> <p>Hal ini menurut saya karena di tahun-tahun sebelumnya mungkin pelaksanaannya lebih ke pertemuan saja, soalnya kita belum banyak yang benar-benar anak-anak menghasilkan rekomendasi di atas mereka sendiri. Nah itu yang justru kita dorong dari Indonesia kemarin jadi tuan rumah kita dorong SDM kedepan itu harus bisa lebih lebih bermakna lagi gitu buat anak-anak.</p> |
| Peneliti | <p>Dalam melihat ACF ini, menurut anda hal apa yang perlu dibenahi dari pelaksanaan ACF?</p> |
| Informan | <p>Kalau berkaca pada pelaksanaan tahun 2022, kita berharap 2022 kemarin pelaksanaan di Indonesia bisa jadikan <i>Branch mark</i> buat pelaksanaan ACF kedepannya walaupun masih banyak hal-hal yang juga perlu ditingkatkan di ACF 2022 kemarin, tapi setidaknya kemarin itu kita sudah mengupayakan memberikan gambaran bahwa anak-anak dan remaja juga bisa loh gitu kalau diberikan ruang, mereka juga bisa lho berkreasi dengan semaksimal mungkin dan mereka tuh senang gitu diberikan ruang untuk mereka. Kita juga sampaikan gitu di sambutan Menteri kita kepada para pemangku kepentingan dan seluruh partisipan bawa sampai terkecil logo, tema itu semua, anak-anak dan remaja atau fasilitator kita gitu yang menyusun. Kemudian juga untuk menyusun suara anak, walaupun memang kemarin itu masih</p> |

secara redaksi ada yang memang harus diperbaiki oleh para fasilitator tapi setidaknya itu tetap Garis besarnya tetap dari anak-anak. Hal itu karena prosesnya singkat sekali ya ACF itu pelaksanaannya, untuk bisa jadi kayak poin-poin yang mengerucut seperti suara anak Indonesia itu butuh waktu yang panjang dan kemarin kita pun sudah semakin mungkin tapi memang dari sekian rekomendasi yang sampai berlembar-lembar lebih itu memang kemudian dibantu dikerucutkan oleh para fasilitator, tetapi itupun fasilitator yang memang mendampingi diskusinya anak-anak bukan kami yang dari orang dewasa.

Kemudian juga mungkin yang perlu ditingkatkan lagi adalah itu tadi keberlanjutan dari ACF ini sendiri supaya anak-anak itu bisa terkoneksi setelah acara ini setelah pertemuan tersebut tuh. Sebetulnya mereka ingin gitu diwadahi ada fasilitasi, walaupun mungkin secara daring aja nggak harus ketemu lagi gitu sebenarnya anak mau. Tapi ini yang masih belum tahu sebenarnya kalau di tingkat ASEAN, anak-anak harus menginduk kemana?, pendampingnya siapa?, kalau mau dijadikan semacam forum yang memang ada strukturnya yang kemudian berkelanjutan ada koordinasi dan komunikasinya ini tuh mereka yang induknya ke siapa. Sehingga, pendamping anak ini yang mungkin belum tahu sekarang tuh, belum ada gitu yang bisa menginisiasi baik di SOMSWD atau ACWC sih kedepannya ya antara dua itu lagi itu menginisiasi ini bisa jadi orang yang berkelanjutan itu bukan cuma forum dua tahunan aja terus udah sayang banget mereka juga. Kemarin itu juga kita memperkenalkan konsep I know, I see, I will and I dare to Act yang memang ada di Indonesia yaitu aku tau, aku lihat, aku akan, dan tambahannya aku beraksi. Nah itu mereka udah tau pada pertemuan kemarin di tingkat ASEAN mereka udah nulis itu mereka tuh pengen ngapain sih nanti kalau kembali tapi ya karena nggak ada wadahnya itu untuk melakukan monitoring pendampingan jadi kita nggak tahu apakah mereka benar-benar melakukan apa nggak gitu untuk teman-teman di negara lain.

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 2/A1/6-X/2023
Nama Informan : Rr. Endah Sri Rejeki, S.E, M.IDEA, Ph.D
Posisi Informan :Asisten Deputi Hak Sipil, Informasi dan Partisipasi Anak, Kemen PPPA RI
Tanggal, Waktu : 06 Oktober 2023, 14.45-15.38 WIB
Tema Wawancara :“Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-----------------|---|
| Peneliti | Apa definisi dari partisipasi anak dan kenapa itu penting? |
| Informan | <p>Partisipasi anak itu apa sih sebenarnya gitu ya mungkin kalau kita lihat lagi definisinya gitu ya dari definisi kalau dari Kamus Bahasa Indonesia, Partisipasi dulu itu kan sebenarnya adalah keikutsertaan gitu jadi keikutsertaan seseorang atau masyarakat lah gitu ya dalam hal ini, keikutsertaannya di sini adalah untuk ikut kalau secara definisi yaitu mengawasi kontrol dan mempengaruhi suatu kegiatan mulai dari perencanaan sampai evaluasi pelaksanaan kan gitu ya kalau arti dari partisipasi itu sendiri. Nah Partisipasi anak sini itu apa khususnya bagaimana dalam hal ini partisipasi dalam pembangunan ya dalam hal ini pemerintah atau negara mengikut sertakan anak kedalam setiap proses pembangunan ini mulai dari perencanaan kita terutama sih perencanaan tapi memang untuk sampai evaluasinya belum gitu ya, kalau kita lihat sebenarnya definisi partisipasi itu kan sampai evaluasi tapi implementasinya di Indonesia masih sampai perencanaannya saja. Jadi sebenarnya seperti itu definisi partisipasi anak. Kalau di tanyakan dari sisi Kementerian PPPA gitu ya kalau Kementerian PPPA karena memang itu tugas utamanya ini akan bertanggung jawab untuk isu Perlindungan Anak. Nah semua KPPPA dalam mengembangkan kebijakan, program, kegiatan untuk Perlindungan Anak semuanya itu merujuk kepada Konvensi Hak Anak, di sana itu ada prinsip-prinsip dasar di sana ada hak-hak anak yaitu menjadi pedoman kami dalam mengembangkan berbagai kebijakan terkait Perlindungan Anak. Nah disitu salah satu prinsip utamanya dalam perlindungan anak yaitu adalah menghargai pandangan anak, prinsip itulah yang kemudian kami dikembangkan menjadi kebijakan perlindungan anak, lebih luas lagi bukan hanya menghargai pandangan anak tapi juga diharapkan anak-anak berikut juga berpartisipasi dalam pembangunan begitu Jadi mungkin kalau KPPPA, kemudian mengembangkan apa yang menjadi diamanahkan oleh konvensi hak anak itu dan kemudian di undang-undang Perlindungan Anak juga disebutkan bahwa itu pemerintah harus membantu anak-anak untuk bisa ikut berpartisipasi gitu. Jadi kalau dari sisi Kementerian PPPA dasarnya adalah Konvensi hak anak untuk Menghargai pandangan</p> |

anak kemudian dikembangkan gitu untuk anak-anak bisa ikut berpartisipasi dalam pembangunan mulai dari perencanaan dulu ya kan tidak dan itu pemerintah harus membantu itu anak-anak untuk bisa berpartisipasi.

Kalau ditanya kenapa pentingnya partisipasi anak tentu kembali lagi bunda akan menjawab dari sisi kementerian PPPA, saya melihat banyak sebenarnya hal penting dari partisipasi anak yang pertama adalah bahwa partisipasi anak itu adalah hak anak dan hak anak itu adalah hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan harus dilindungi oleh negara. Jadi itu kenapa partisipasi anak itu menjadi penting karena itu udah hak anak dan selama ini kan hak anak itu Biasanya karena itu usianya masih ya apalagi kalau yang dari bayi Artinya mereka usianya itu dibawa orang dewasa gitu yang biasanya sering Terlupakan anak-anak itu, oleh karena itu negara itu disini pemerintah berusaha membantu gitu jadi hak anak itu perlu dibantu untuk bisa dipenuhi gitu karena anak-anak kan tidak bisa menuntut haknya seorang diri gitu, karena mereka dan dengan segala keterbatasannya mereka ada bayi dan kecil, gede, anak muda itu dibawah 18 tahun, Itu dia tidak bisa belum bisa menuntut haknya kita. Oleh karena itu perlu di bantu dalam hal ini oleh pemerintah dalam hal ini hak-hak partisipasi ya perlu dibantu oleh pemerintah untuk bisa dipenuhi haknya. Nah itu makanya Kenapa penting karena dia itu ya jawaban pertama adalah karena partisipasi anak adalah hak anak dan pasti anak-anak masih perlu dibantu oleh pemerintah untuk bisa diwujudkan karena itu adalah hak asasi manusia maka pemerintah harus memenuhi hak tersebut dan harus dilindungi.

Kemudian yang kedua, kenapa partisipasi anak ini penting, karena partisipasi anak ini membawa manfaat. Pertama manfaat bagi pemerintah dalam membuat perencanaan pembangunan dan kebijakan jauh lebih tepat sasaran. Karena kita mendengarkan kelompok masyarakat yang rentan dan Segalanya mungkin anak-anak lah yang paling membutuhkan misalnya terkait kesehatan terkait pendidikan, lingkungan hidup itu banyak sekali yang akan berdampak pada anak-anak. Oleh karena itu, seharusnya pemerintah itu bisa mendengarkan suara anak di mana mereka adalah kelompok yang akan merasakan hasil pembangunan tersebut. Karena anak-anak adalah sepertiga dari seluruh penduduk Indonesia dan itu jumlah yang sebenarnya signifikan yang harus didengar oleh pemerintah dan mereka adalah kelompok rentan yang harus diperhatikan oleh pemerintah Indonesia. Kelompok-kelompok inilah yang rentan untuk diabaikan dan tidak didengarka karena budaya budaya Indonesia yang anak-anak itu tidak penting sehingga mereka itu tidak didengar. Oleh karena itu ini sangat penting untuk dibantu oleh pemerintah untuk bisa mendengarkan suaranya sebab mereka adalah

| | |
|-----------------|--|
| | <p>kelompok rentan dan juga sebagai potensi bangsa dalam masa depan. Seharusnya anak didengarkan suaranya, maka perencanaan pembangunan akan menjadi lebih tepat sasaran dan selain itu juga membuat pembangunan menjadi lebih inklusif, partisipatif, kan pembangunan selama ini didorong untuk bisa lebih partisipatif dan inklusif gitu ya, inklusif itu tadi yang memasukkan semua kelompok masyarakat dan Tadi kenapa saya bilang anak adalah kelompok rentan karena mereka adalah memang kita lihat banyak mereka menjadi korban kekerasan adalah mereka juga tidak didengar di dalam masyarakat mereka sangat rentan tidak didengar suaranya. Oleh karena itu sangat penting pembangunan itu inklusif itu tadi yang mendengarkan suara yang tidak didengarkan kemudian menjadikan pembangunan menjadi lebih inklusif lebih partisipatif dan lebih tepat sasaran.</p> <p>Kemudian itu manfaat dari dari sisi pemerintah yang sebenarnya kalau melihat dari manfaat dari untuk anak-anak itu sendiri juga sangat besar sudah melewati proses partisipasi anak dengan mendengarkan suara mereka memberi kesempatan mereka untuk berbicara itu sangat membantu proses tumbuh kembang anak ya untuk bisa lebih maksimal ya dengan memberikan kesempatan anak-anak. Dengan memberikan kesempatan anak bicara dan berpartisipasi dalam hal ini melakukan perencanaan kegiatan yang melakukan kegiatan, melakukan kegiatan-kegiatan itu banyak sekali sebenarnya proses di sana anak-anak itu belajar yang kemudian akan mengasah kecerdasan mereka, berpikir kritis anak-anak, percaya diri anak, dan yang paling penting adalah mengasah kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya Mereka jadi tahu ternyata anak-anak yang kurang beruntung di sana yang korban kekerasan di sana anak yang belum punya akta kelahiran di sana ada anak yang masih memerlukan bantuan bantuan dari kita semua gitu. Sehingga, dari kesemuanya proses ini yang pasti bermanfaat untuk anak-anak adalah anak kemudian menjadi lebih percaya diri ketika dikasih kesempatan bicara, diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan gitu ya dalam dalam hal ini membuat anak-anak menjadi lebih percaya diri karena dia dihargai. Semua itu sebenarnya adalah besar sekali gitu ya untuk negara untuk bisa Misalnya anak-anak ini diberi kesempatan untuk berbicara gitu ya untuk melakukan kegiatan-kegiatan dengan hasil pemikiran-pemikiran mereka tentunya ini akan menghasilkan anak anak yang cerdas bukan hanya secara intelektual tetapi juga secara emosional kecerdasan secara sosial dan ini Tentunya manfaatnya akan sangat besar sebenarnya untuk negara itu kenapa penting partisipasi anak.</p> |
| Peneliti | Apa sih yang telah dilakukan oleh Kemen PPPA khususnya pada tataran kebijakan-kebijakan apa yang sudah dikeluarin oleh |

| | |
|------------------------|--|
| | <p>pemerintah Indonesia melalui KEMEN PPPA atau kementerian yang lain setuju anda dalam mendorong pemenuhan hak partisipasi anak khususnya pada perencanaan pembangunan?</p> |
| <p>Informan</p> | <p>Pemerintah sudah memiliki regulasi yaitu Undang-Undang Perlindungan Anak yang tepatnya pada pasal 56 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. UU ini menjadi dasar bahwa yang diinginkan pemerintah adalah untuk membantu anak-anak untuk berpartisipasi karena itu merupakan Amanah undang-undang sudah wajib Kementerian menurunkan pada aturan dibawahnya. Sehingga Kemen PPPA sebenarnya sudah memiliki banyak aturan turunan dari UU ini, akan tetapi secara khusus mengenai Partisipasi Anak diatur melalui Permen PPPA tahun 2011 yang kini terjadi revisi revisi perbaikan-perbaikan sampai terakhir di Tahun 2022, itu peraturan menteri PPPA Nomor 1 Tahun 2022 dan itu terus mengalami perbaikan yang saat ini pun sedang direvisi karena ingin lebih dan terus baik. Itu adalah aturan yang khusus mengenai partisipasi anak.</p> <p>Selain itu Kementerian PPPA juga sudah memasukkan terkait partisipasi anak itu di dalam salah satu indikator Kabupaten atau Kota Layak Anak yang bahkan telah diatur melalui Peraturan Presiden nomor 25 tahun 2021. Hal ini didasarkan kembali pada UU Perlindungan Anak yang mengatur bahwa pemerintah di dalam memenuhi hak anak dan perlindungan khusus anak itu dapat mengembangkan Kabupaten atau Kota Layak Anak. Sebenarnya KLA ini sudah lama sejak tahun 2006 sebenarnya dan tahun 2009 sudah menjadi peraturan Menteri PPPA dan 2021 menjadi aturan Presiden, yang mana Partisipasi anak menjadi indikator di KLA, dimana bukan hanya itu akan tetapi partisipasi anak di setiap indikatornya yang 24 indikator itu ditanyakan terkait partisipasi. Misalnya pada tataran kebijakan, terdapat pertanyaan apakah melibatkan anak dalam proses perumusannya, pengimplementasiannya, hingga evaluasinya. Selanjutnya, pada indikator Pencegahan perkawinan, apakah terdapat keterlibatan anak dalam penyusunan kebijakan itu, atau bahkan pada isu kawasan bebas rokok apakah anak telah dilibatkan? Jadi disemua indikator ditanyakan soal keterlibatan anak dalam prosesnya.</p> <p>Saya rasa bahwa hal ini cukup progresif etika kita kemudian ini diterapkan di kabupaten kota karena KLA ini cukup bergengsi lah di Kabupaten/Kota karena mereka ingin mendapatkan penghargaannya jadi mereka harus memenuhi indikator indikator. Nah itulah didalamnya situlah kita memasukkan partisipasi anak yang bukan hanya menjadi indikator tetapi mensyaratkan seluruh indikator itu ada unsur partisipasi anak. Itu yang sudah dilakukan oleh Kemen PPPA yang cukup membuat partisipasi anak cukup bergaung di daerah karena mereka semua bertanya terkait hal-hal</p> |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>yang berkaitan dengan partisipasi anak contohnya jadi Forum Anak harus dibentuk yah? Sampai ketinggian apa nih? Jadi ini juga yang menjadi salah satu cara Kemen PPPA mempromosikan partisipasi anak dan mendorong daerah untuk melibatkan anak di setiap kegiatan perencanaan hingga membuat kebijakan pembangunan daerah. Hingga sampai ketika mereka melakukan kegiatan-kegiatan akan berdampak kepada anak itu sendiri.</p> |
| Peneliti | <p>Kenapa Forum Anak Nasional Lantas dibentuk?</p> |
| Informan | <p>Secara Sejarah FAN kayaknya Kak Devi jauh lebih paham dan sudah dijelaskan karena dia merupakan pelaku Sejarah dan saya ini baru di ke-ASDEPAN ini. Jadi ceritanya lebih valid dari kak Devi.</p> <p>Kalau secara konsep sebenarnya seperti yang telah saya jelaskan tadi ketika kenapa sih anak-anak perlu di didengarkan dan berpartisipasi. Dimana pemerintah ketika sedang merencanakan dan membuat sebuah kebijakan yang berkaitan dengan anak harusnya melibatkan anak begitu yah. Nah ketika negara harus mendengarkan anak, itukan tidak mungkin pemerintah mendengarkan 80 juta anak itu satu-satu, nah ditingkat provinsi ada jutaan anak, di kabupaten/kota ada ratusan ribu anak Ini kan sesuatu yang tidak mungkin didengarkan satu-satu, akan tetapi negara harus mendengarkan. Nah gimana caranya supaya negara bisa tetap mendengarkan anak tapi tidak mungkin satu-satu, sehingga inilah harus ada wakil-wakilnya, ada kelompok anak yang mewakili anak-anak ini supaya bisa mendengar apa yang sebenarnya menjadi masukan dari anak-anak, nah wakil-wakil anak inilah yang kemudian ada forumnya tempatnya wadahnya Ya itu namanya forum anak itu kalau di tingkat nasional ya deh yang mewakili forum anak nasional di tingkat nasional kan gitu ya cara konsep, di tingkat provinsi mereka adalah mewakili dari anak-anak yang ada di provinsi yang bersangkutan dan gitu ya sampai kabupaten kota dan terus sampai di tingkat desa atau kelurahan.</p> <p>Kalau sejarahnya, di tahun 2013 baru terbentuk Forum Anak Nasional yang merupakan dampak dari adanya UU Perlindungan anak tahun 2002 yang kemudian melahirkan wadah-wadah konstultasi anak di daerah-daerah yang kemudian di tahun 2010 barulah Kemen PPPA mengumpulkan perwakilannya yang waktu itu masih di Serpong yang masih menjadi wadah kumpul-kumpul yang bertujuan peningkatan kapasitas gitu. Nah kemudian berkembangnya barulah dirasa bahwa di Nasional juga perlu ada wadahnya makanya ditahun 2013 terbentuk Forum Anak Nasional yang memiliki Struktur Kepengurusan. Nah kalau melihat tadi yang saya sampaikan ya Kayaknya seperti itu ya Jadi kenapa harus ada forum anak nasional itu dan forum anak di tingkat provinsi sampai terus ya semuanya mereka karena mereka</p> |

| | |
|-----------------|--|
| | itu adalah mewakili mewakili anak-anak dan seluruh Indonesia forum anak nasional ya berarti isinya adalah forum anak yang mewakili dari provinsi-provinsi gitu kan Ya makanya ada 34 pengurus dari 34 provinsi mereka lah yang nanti membawa suara anak dari provinsinya masing-masing gitu ya kira-kira seperti itu. |
| Peneliti | Ini kan di tingkat ASEAN Kebetulan juga Indonesia kemarin jadi tuan rumah dari ASEAN Children Forum, Menurut anda selaku perwakilan dari Kemen PPPA sejauh apa pengaruh ACF dalam perumusan kebijakan partisipasi anak di Indonesia? |
| Informan | <p>Oke kalau forum anak ASEAN ini kaya karena kita Indonesia sendiri kan bagian dari masyarakat ASEAN ya dia Bagaimanapun kita ini Indonesia di dunia ini nggak sendiri gitu ya pasti jika kita bagian dari sebuah komunitas gitu ya. Di mana kita ada di Asia Tenggara, ASEAN dan kita menjadi bagian dari komunitas itu. Tentunya kalau menurut saya pengaruhnya ya karena kita menjadi bagian dari ASEAN. itu apa artinya ada-ada asosiasi atau organisasi ASEAN didirikan karena kita memang ada di satu wilayah yang sama yang artinya banyak sebenarnya dari kita di negara-negara ASEAN ini punya kesalahan mungkin dari segi budaya kemudian juga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan termasuk anak-anak dari beberapa negara ASEAN, karena mungkin ini sama, sehingga seperti kemarin 2022 mengangkat tema tentang resiliensi anak di dunia digital ternyata masalah yang dibawa hampir sama, kemudian mereka menyampaikan permasalahan yang sama, kemudian ini sangat-sangat menarik buat saya karena ini merupakan pengalaman pertama bunda Ikut Forum Anak ASEAN sangat menarik bagi mereka punya banyak kesamaan gitu ya di dalam permasalahan. Bagaimana mereka menghadapi dan kemudian mereka mendiskusikan solusi dan rekomendasi-rekomendasi apa yang kemudian bisa mereka tawarkan kepada pemerintah ASEAN dan dimasing-masing negara.</p> <p>Kalau dibilang pengaruh dia pasti dan signifikan Iya tapi karena mungkin kalau kita lihat dari suara anak Indonesia, banyak permasalahan dan di mana itu yang diangkat kemarin di Forum Anak ASEAN itu menjadi salah satunya isu dan permasalahan yang dihadapi oleh anak Indonesia dan karena permasalahan yang diangkat memang di ASEAN adalah permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia gitu jadi dia sangat berpengaruh ya karena kita adalah bagian dari ASEAN.</p> |
| Peneliti | Apakah hasil-hasil dari ACF sudah melahirkan kebijakan yang spesifik melalui Kemen PPPA? |
| Informan | oke, sebenarnya mungkin gini ya keadaan atau apa yang direkomendasikan oleh anak-anak begitu dalam suara Anak Indonesia atau suara anak ASEAN itu ada beberapa yang sebenarnya memang kebijakan-kebijakan pemerintah sudah |

| | |
|-----------------|---|
| | <p>mengarah ke sana gitu kan. Sejauh ini belum ada yang plek-keimplek ada gitu ya tidak ada. Tetapi sebenarnya ada beberapa yang memang sebenarnya sudah dimulai mungkin baru sedikit tetapi sebenarnya itu juga sudah dimulai begitu. Nah tapi paling tidak apa yang direkomendasikan oleh anak-anak ASEAN paling yang kita itu kan Tahun 2022 ya kemarin kan kemarin ini baru ada pertemuan lagi gitu ya di tingkat ASEAN dan itu juga sudah kami bawa lagi gitu ya Suara anaknya dan tentu ini menjadi bagian siap menjadi bagian dari upaya kami untuk memenuhi suara anak ASEAN yang di tingkat ASEAN begitu ya. Tapi memang ada mungkin lebih ke ini yang lebih ke monitoring dan evaluasi ini belum kami lakukan karena memang mungkin baru juga kemudian nanti gitu untuk bisa kami monitoring dan evaluasi yaitu untuk apa apa yang sudah kamu lakukan terus kaitannya dengan suara anak itu tadi yang diusulkan seseorang atas apa yang nanti masih bolong. Apa yang masih ada gap nya yang belum kami lakukan itu yang mungkin akan menjadi next langkah yang akan kami lakukan. Terus terang ini lah yang kami belu monitoring, ini mungkin perlu cari apa rekomendasi buat kami juga untuk melakukan Pemantauan dan evaluasinya.</p> |
| Peneliti | <p>Apakah memang sejauh ini ada kebijakan mengenai partisipasi anak yang dipengaruhi memang oleh ACF?</p> |
| Informan | <p>Terus terang ini karena saya belum pernah melihat sebelumnya hasil-hasil forum anak ASEAN, tapi sebenarnya pada tahun 2020, terus terang gini yah kami belum pernah melihat apakah ini memang sumbernya dari ACF atau gimana, terus terang karena saya belum pernah melihat lagi dari hasil ACF sebelum-sebelumnya. Ini masih perlu kami diskusikan secara internal yah.</p> |
| Peneliti | <p>Dalam penyelenggaraan ASEAN Children Forum yang Tahun 2022 Aku tertarik dengan siapa aja sih sebenarnya stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaannya?</p> |
| Informan | <p>Kalau di internal Indonesia yang sudah pasti kami sangat berkoordinasi sangat dekat yaitu dengan Kementerian Luar Negeri ya karena di sana karena memang ada Direktorat khusus terkait ASEAN. Sehingga kami sangat berkoordinasi dengan Kemenlu. Kemudian juga kami berkoordinasi dengan yang juga sangat dekat dengan sekretariat ASEAN (ASEC) tuh lumayan rutin ya karena mereka yang sangat mengetahui yang lalu lintas ASEAN. Tapi tentunya bukan hanya dengan 2 itu, tapi juga kami selalu mendiskusikan ini lintas Kementerian/Lembaga. Jadi biasanya nih kalau kami urutannya itu diskusi rutin dengan Kementerian Luar Negeri itu informal formal gitu selalu gitu ya Nah kemudian ASEC juga itu juga kami rutin. Nah setelah itu biasanya kamil mengumpulkan Kementerian/Lembaga yaitu untuk mendiskusikan rencana ASEAN Children Forum untuk minta masukan itu dengan Kementerian Sosial kemudian</p> |

| | |
|-----------------|---|
| | <p>Kementerian Pendidikan, juga dengan Kemenko PMK yang pasti kemudian Kominfo juga lumayan kan waktu itu Temanya juga tentang digital gitu ya. Oh, ya juga dengan Google yang merupakan salah satu ini ya tempat yang dikunjungi anak-anak ASEAN gitu, ada XL Axiata dengan beberapa pihak lain baik itu kelembagaan, kementerian hingga perusahaan swasta.</p> |
| Peneliti | <p>Dalam mengimplementasikan kebijakan, dari Kemen PPPA khususnya dalam hak anak di Indonesia terdapat kendala?</p> |
| Informan | <p>Terima kasih, ini menjadi pertanyaan yang menarik, memang sejak saya bergabung dalam bidang ini mengalami kendala-kendala yaitu pertama mungkin ada kaitannya dengan resistensi ini ya. Kalau tadi bertanya tentang resistensi ini ada kaitannya dengan di sini gitu ya tapi mungkin saya ingin menyampaikan dulu yang pertama adalah tentang pemahaman partisipasi anak itu sendiri yang memang masih ternyata belum dan tidak mudah dipahami oleh semua orang gitu ya, Kenapa partisipasi anak ini kok menjadi susah dipahami gitu. Ternyata memang disini mungkin ada yang suka orang sebut itu relasi kuasa itu yang tidak setara antara orang dewasa dan anak-anak. Apalagi budaya kita budaya patriarki yang yang mengutamakan atau boleh dibilang anak-anak nih kayak subordinat gitu ya. Artinya bahwa orang dewasa yang berkuasa atas anak-anak atau bahkan anak-anak atau bahkan orang yang lebih muda pun kadang-kadang selalu dianggap lebih tidak penting dibanding dengan orang tua. Itu kan budaya kita seperti itu yang ternyata itu sangat berpengaruh kepada Bagaimana kemudian memahami partisipasi anak-anak.</p> <p>Mereka banyak pertanyaan Kenapa sih harus didengarkan anak-anak gitu emang penting anak-anak itu didengarkan gitu. Pertanyaan-pertanyaan ini kan sangat menggambarkan Bagaimana pandangan orang Indonesia begitu ya secara umum tentang anak-anak itu. Bahwa mereka itu nggak ngerti apa-apa kok gak usah ditanya yang lebih tahu itu adalah orang yang lebih lebih tahu apa yang terbaik untuk anak-anak itu itu kan memang budaya kita. Ini sangat mengakar dan amat sulit untuk bisa ditembus ya walaupun kita hingga ini telah memiliki segala aturan dari presiden dan menteri yang ternyata kemudian amat sulit untuk bisa ditembus. Bahkan, kita sudah berusaha dari kami dari Kementerian PPPA sudah berusaha membuat Bagaimana supaya anak-anak bisa didengar, tapi ternyata prakteknya itu tidak mudah gitu ya karena ini tadi apa yang tadi saya ceritakan tentang pemahaman bahwa anak-anak itu masih muda, Apa masih anak-anak, tidak penting suaranya untuk itu kemudian menjadi karena itu sudah membudaya dan mengakar itu menjadi resistensi bagi sebagian orang dewasa yang di mana dia duduk di pemerintahan untuk bisa mendengarkan anak itu rupanya sangat lumayan kuat budaya kita ini yang kemudian menimbulkan resistensi kalau ditanya tadi tentang resistensi betul itu pasti ada ya resistensi itu</p> |

ada di tingkat nasional yah ada juga artinya orang dewasa itu yang di tingkat nasional ada juga yang resisten tapi dia di daerah juga masih banyak ditemui resisten untuk menerima bahwa anak-anak itu perlu didengar gitu. Jadi itu betul sekali kalau ditanya resistensi itu adalah salah satu kendala yang kami hadapi itu ya yang pertama resistensi orang dewasa untuk bisa berbagi dengan anak-anak yang ada.

Kemudian, permasalahan tadi yang saya sampaikan bahwa anak-anak itu bukan sesuatu yang bukan pihak yang penting yang harus dihormati gitu. Serta adanya relasi kuasa yang tidak setara itu yang ada ternyata bukan hanya membuat orang dewasa itu “ngerasa gue yang harus lebih pintar kan dari pada anak-anak” bukan hanya itu ternyata kemudian juga ini berpengaruh pada bagaimana mereka memperlakukan anak-anak ketika dalam kebijakan Oke partisipasi anak gitu ya. Oke deh kami jalankan tetapi rupanya juga dalam tindak tanduknya gitu ya itu juga belum menghormati anak-anak secara seharusnya, begitu Itu yang saya ingin katakan adalah terkait kode etik yang kode etik bekerja dengan anak. Ketika kita melibatkan anak-anak itu kan kami sudah membuat kode etik yang ini adalah karena kenapa ada kode etik itu kan karena yaitu ada relasi kuasa yang tidak setara sehingga karena ini yang buat anak-anak akan mudah dan rentan menjadi korban untuk di lecehkan dan dirinya tidak dihargai gitu makanya ada kode etik sehingga ini menjadi kendala yang kedua adalah permasalahan kode etik bekerja dengan anak itu masih belum sepenuhnya dipenuhi oleh orang dewasa gitu. Sehingga semua sumbernya kayaknya adalah tadi masalah budaya patriarki di mana orang dewasa merasa lebih terhormat dibanding anak-anak, jadi itu yang kedua permasalahannya, yang pertama adalah resistensi, kedua adalah permasalahan kode etik bekerja dengan anak itu.

Kemudian kendalanya yaitu tentang keterlibatan anak dalam partisipasi anak itu bersifat eksklusif dimana saya melihat bahwa forum anaknya eksklusif jadi isinya hanya anak-anak yang pintar aja gitu, Apakah ini maksudnya pemerintah cuma mau mendengarkan anak-anak yang sudah pandai bicara saja itu kritik saya. Sehingga forum anak diperlukan benar-benar menjadi forum yang inklusif. Sehingga, pemerintah itu harus mendengarkan anak-anak dan ketika forum anak yang mewakili anak-anak yang ada di wilayahnya di seluruh wilayahnya tentunya kan nggak semua anak beruntung ada anak-anak yang di sana kurang beruntung yang itu seharusnya juga didengarkan oleh pemerintah yang mungkin mereka yang paling membutuhkan bantuan dari pemerintah. Hal ini menjadi salah satu yang mudah diperbaiki karena dalam aturannya sebenarnya sebenarnya telah mengharuskan minimal 10 persen AMPK (Anak yang

| | |
|-----------------|--|
| | Memerlukan Perlindungan Anak). Meskipun kenyataannya sangat sulit karena memang di masing-masing forum anak memiliki aturan dan proses seleksi. Akhirnya memang sulit untuk didengar seluruh anak, pada tingkatan nasional kita sudah tercermin meskipun masih 3 dan diusulkan oleh hanya 1 provinsi yang menunjukkan bahwa ini yang menjadi tantangan dan kesulitan untuk memastikan seluruh anak dan membangun wadah yang inklusif. Sehingga, permasalahan eksklusivitas forum anak itu juga masih agak lumayan sulit ya tapi kita akan terus berusaha supaya membuat anak menjadi inklusif itu sih. |
| Peneliti | Oke baik tadi sebenarnya itu menjadi pertanyaan terakhir saya tapi aku sedikit penasaran lagi sejak keketuaan Indonesia menjadi tuan rumah di ACF telah melibatkan seluruh anak? |
| Informan | Kemarin itu kami syaratkan untuk setiap negara untuk mendelegasikan 1 AMPK nah terkait perwakilan dari Indonesia sendiri kan waktu itu perwakilannya ada 1 AMPK dari 3 itu satunya adalah dari Kementerian Sosial waktu itu memberi 1 AMPK dan kemudian juga Philippines dan Laos juga ada satu karena itu sudah menjadi syarat waktu itu kami untuk negara kalau bisa, tetapi tidak semuanya juga ya itu mengirimkan ada salah satu delegasi nya adalah AMPK. |

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 1/C.B/8-X/2023
Nama Informan : Abdul Gilang Tawakkal
Posisi Informan : Delegasi Indonesia ke ACF 2020
Tanggal, Waktu : 08 Oktober 2023, 13.00-13.50 WIB
Tema Wawancara : “Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-------------------|--|
| Peneliti | Gilang merupakan perwakilan Indonesia pada pertemuan ASEAN Children Forum ke-6 yang diselenggarakan secara Daring oleh Cambodia, Bagaimana sih delegasi Indonesia bisa terpilih? |
| Informan | Baik terima kasih waktu 2020, kita throwback sedikit ke tahun 2020 yang lalu yang mana Saya masih menjadi bagian dari pengurus forum anak nasional 2019 2021 sebagai wakil ketua 1 pada sekitar Juli akhir sampai September awal itu kami diinfokan Para pengurus FAN oleh Kementerian pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia bahwa akan diselenggarakan ASEAN Children Forum pada tanggal 13 Oktober 2020, oleh karena itu akan dibuka seleksi delegasi yang pada waktu itu karena situasi Covid-19 maka, KEMEN PPPA memutuskan untuk mengambil perwakilan dari teman-teman pengurus FAN. Nah selang berapa hari kemudian dibukalah pendaftaran, saya bersama beberapa teman teman daftar melalui gform kemudian Besoknya |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>kalau tidak salah sudah muncul karena nama yang mendaftar dan mengikuti seleksi. Pada dasarnya seleksi terbagi menjadi dua seleksi yang pertama adalah kita seleksi study case atau FGD, dimana di FGD ini kita dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian kita membahas tentang isu yang ada di Asean juga dan itu menggunakan bahasa Inggris. Kemudian setelah itu saya kembali dinyatakan lolos untuk mengikuti tahapan selanjutnya itu wawancara. Adapun wawancaranya ini saya diwawancarai oleh beberapa orang dalam waktu itu ada dari pihak Kementerian PPPA, Kemensos dan dari pihak ASEAN itu sendiri. Kemudian setelah wawancara, terpilihlah 2 delegasi dari FAN yaitu 1 orang Laki-Laki yaitu saya Abdul Gilang Tawakkal dan 1 orang Perempuan yaitu Belva Aulia.</p> |
| Peneliti | <p>Selanjutnya, sebenarnya apa itu ACF dan apakah ACF menghasilkan sesuatu semacam dokumen atau rekomendasi, dan sebagainya?</p> |
| Informan | <p>baik jadi ASEAN Children Forum itu sebenarnya ajang ya kalau kita di Indonesia namanya itu Forum Anak Nasional kalau di Provinsi saya yaitu Sulawesi Selatan ada Festival Forum Anak Sulawesi Selatan, sedangkan setelah itu ada lagi ajang yang lebih luas lagi yang itu di Asean, ASEAN Children Forum. Jadi ACF ini bukan sebuah organisasi sebenarnya tapi dia sebuah ajang ya, sebuah event yang dimana akan di pertemukan delegasi-delegasi anak-anak dari negara-negara di ASEAN untuk kita menyamakan persepsi dulu karena kegiatannya itu ada beberapa rangkaian ya jadi saya simpulkan bahwa pertama-tama kita menyamakan persepsi dulu melalui kegiatan-kegiatan panel materi-materi yang diberikan untuk menyamakan apa sebenarnya itu anak kemudian apa yang harus diselesaikan apa ruang lingkup kerja kita sebagai anak dan sebagainya. Kemudian setelah itu kita berdiskusi dan menyusun yang namanya suara anak ASEAN yang kurang lebih namanya Suara Anak ASEAN kalau kemarin di saya namanya ASEAN Children recommendation itu Itulah yang dihasilkan dari ASEAN Children Forum itu sendiri.</p> |
| Peneliti | <p>nah penasaran dengan hal tersebut Bagaimanakah proses penyusunan ASEAN Children Recommendations diwaktu ACF 2020?</p> |
| Informan | <p>Jadi secara rangkaian dapat materi nah setelah itu masing-masing negara diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi dan diskusi. Presentasi nya ini mencakup masalah anak di negara masing-masing serta bagaimana jalan keluar yang telah dicoba lakukan oleh negara tersebut. Nah ini disclaimer dulu bahwa setiap ajang ACF ini telah ditentukan tema ini tema itu, nah pada tahun 2020 tema yang ditentukan mengenai Covid-19 yang mana pada waktu itu Indonesia, saya dan Belva mendapatkan tema terkait mental health. Seingat saya ada 4 subtema yang itu dibagi ke negara-negara yang hadir. Lanjut lagi jadi saya waktu itu menjelaskan dan mempresentasikan tentang Bagaimana kasus</p> |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>kasus terkait kesehatan mental yang ada dan yang terjadi pada anak-anak di Indonesia, kemudian bagaimana pemerintah Indonesia telah mencoba memitigasi dan juga preventive terkait hal tersebut kemudian apa yang sekiranya masih menjadi PR untuk warga Indonesia pada saat itu. Seperti itu dan itu juga dilakukan oleh anak-anak lainnya yang dari Thailand, Singapura, Malaysia dan sebagainya. Ada yang membahas soal kesehatan, pengasuhan keluarga dan sebagainya</p> <p>Setelah itu, ada sesi diskusi lanjutan yang bertujuan untuk menyusun poin-poin rekomendasi anak ASEAN, kemarin saya kurang ingat ada berapa poin. Seingat saya ada 3 halaman, banyak sekali rekomendasi, waktu itu kami berusaha untuk Memasukan semua poin-poin rekomendasi dari seluruh negara karena kami beranggapan bahwa semua permasalahan dan isu yang muncul pada diskusi sebelumnya sama-sama penting dan memerlukan jalan keluar juga.</p> |
| Peneliti | Apakah proses dari ACF ini telah melibatkan seluruh kelompok anak khususnya AMPK? |
| Informan | <p>Terima Kasih, menurut saya kita bagi terlebih dahulu menjadi dua yaitu internal Indonesia mulai dari seleksi hingga pendelegasian, serta kedua yaitu ACF itu sendiri. Untuk di Indonesia, dalam internal ada 4, 2 itu dari Kemen PPA dan 2 lagi dari dari delegasi Kemensos yang merupakan delegasi dari kelompok anak minoritas. Jadi yang pertama itu namanya Ema dia merupakan anak yang berasal dari Panti Anak Jalanan dan satu lagi itu Lukman adalah anak berkebutuhan khusus yang menderita autisme saya lupa nama lengkap penyakitnya apa tapi mereka berdua ini waktu itu saya akui luar biasa, mereka bisa apa yang kita akan bahas apa yang kita perlu bahas dan bahkan mereka beri masukan-masukan yang luar biasa dari perspektif mereka dan mereka juga aktif berpartisipasi dalam presentasi maupun diskusi ketika ACF berlangsung.</p> <p>Lanjut pada ASEAN, menurut saya pribadi, saya kurang melihat keterlibatan dari anak-anak AMPK. Saya kurang tau kalau semisalnya ada tapi tidak kelihatan karena memang tidak terlihat sebagai AMPK itu sendiri, selain karena kegiatannya daring tapi juga memang seluruh peserta itu jago banget. Malah saya melihat dari Malaysia sendiri, ada delegasi dari Filipina yang berasal dari bukan AMPK, serta yang unik ada dari Singapura yang mereka bertiga masih anak SMP Kelas 1.</p> |
| Peneliti | Okay sip Selanjutnya, ini berada pada tataran pertanyaan sebelum, saat dan setelah pelaksanaan ACF dari kamu sendiri selaku peserta yang mewakili Indonesia apa saja sih yang kamu lakukan sebelum, pada saat dan sertelah pelaksanaan ASEAN Children Forum? |

| | |
|-----------------|--|
| Informan | Setelah saya terpilih menjadi delegasi Indonesia sebelum pelaksanaan ACF kita harus menyusun bahan presentasi. Adapun data-data dari bahan presentasi ini kami ingin kami sepakat bahwa kita ingin data yang Real dan memang terjadi di Masyarakat. Makanya waktu itu kita buka pendataan yang disebarakan secara masif dalam kurang lebih 3-5 hari melalui media sosial dan melalui perwakilan pengurus nasional dan ketua-ketua 34 forum anak provinsi. Setelah itu kami mengolah data tersebut dan melihat Urgensi dari data-data yang telah masuk. Kemudian selama ASEAN Children Forum, saya dan teman-teman seperti yang dijelaskan sebelumnya kita melakukan presentasi untuk saya pribadi saya mencoba untuk aktif bertanya kepada teman-teman presenter dari negara lain dan diskusi lanjutan, terutama pada isu-isu yang masih bersinggungan dengan isu-isu di Indonesia. Kemudian setelah ACF, saya berinsisatif untuk mengumpulkan dan membuat wadah untuk terus berkomunikasi. Karena memang pada tahun 2020 seakan-akan kita hanya mengikuti kegiatan lantasi selesai di hari itu. Hal ini dikarenakan karena tadi memang ini bukan organisasi, sehingga belum ada sampai saat ini mekanisme monitoring hasil dan tetap berinteraksi dengan anak-anak delegasi negara-negara di ACF. |
| Peneliti | Lebih lanjut terkait hal yang telah disebutkan, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari ACF dari perspektif kamu menjadi peserta ACF? |
| Informan | Jadi kalau dari saya pribadi merasa, yang pertama dan yang paling kerasa adalah tidak ada wadah interaksi baik sebelum dan setelah ACF, kami juga tidak mendapatkan Update terkait realisasi suara atau rekomendasi anak ini. Kemudian, terkait dengan kegiatannya itu sangat padat dan jenuh serta sangat tegang, harusnya diadakan lagi sesi-sesi delegasi ACF ini bisa merasakan kegiatan sesuai dengan rentang usianya. Selanjutnya, pada sisi kelebihan, ACF ini jika ditinjau dari proses pemenuhan hak partisipasi anak, bahwa betul sekali anak sangat dilibatkan dalam proses penyusunan rencana-rencana di negara masing-masing. Kalau di Indonesia sangat concern dan sudah sangat sering melibatkan anak dalam proses pembangunan. Serta saya lihat hal ini terjadi di negara-negara lain. Contoh nyatanya adalah dengan mereka melibatkan anak dalam tataran ASEAN. Lebih lanjut, dengan adanya wadah ACF ini, saya sebagai anak benar-benar dihargai dan dibutuhkan masukan-masukannya, dan saya yakin hal ini juga dirasakan oleh anak-anak lainnya, kita merasa bahwa ada kolaborasi yang ingin dilakukan oleh pemerintah dengan seluruh lapisan Masyarakat. |
| Peneliti | Menurut kamu apakah Indonesia telah menjalankan ASEAN Children Recommendation yang kamu ketahui, kalau iya apa saja hal yang telah dilakuka serta kalau tidak menurut kamu kenapa hal tersebut belum dijalankan? |
| Informan | Oke, sebenarnya, sama saja Ya seperti yang tadi karena saya setelah ACF itu orang-orang Kemen PPPA terjadi perombakan, |

| | |
|------------------------|--|
| | <p>jadi kami juga istilahnya kekurangan akses terhadap hasil-hasil ACF ini. Serta kami juga belum tau apakah hasil ACF ke-6 ini telah disampaikan kepada forum yang lebih tinggi atau kepada pejabat-pejabat yang terkait dan relevan yang telah kami cantumkan di ACF ini. Cuman kalau secara umum garis besar dari kan ada tuh yang asalnya untuk anak tapi untuk memang pemerintah ada juga yang bisa dilakukan oleh anak tapi untuk anaknya itu sendiri beberapa sudah diimplementasikan oleh teman-teman Forum Anak Nasional di Indonesia waktu itu melalui beberapa kegiatan Jadi bukan kegiatan kegiatan khusus tapi kita suka nilai-nilainya dalam kegiatan-kegiatan yang ada di forum anak nasional. Salah satunya yaitu <i>Time to Know</i> yang merupakan salah satu progra kerja yang membagikan informasi mengenai kesehatan mental di Covid-19 yang bisa dibagikan kepada anak-anak di seluruh daerah. Pada materi ini kami membahas mengenai bagaimana kesehatan mental ini, dampaknya bisa sejauh apa intinya seputar kesehatan mental bagi anak-anak dan bagaimana langkah mencegah maupun mengobatinya.</p> <p>Selain itu, ACF juga membahas mengenai kebebasan berpendapat dan itu yang terus diimplementasikan oleh kami melalui program kerja, maka waktu itu kami senantiasa membuka ruang-ruang berpendapat dan berdiskusi untuk anak-anak Indonesia menyampaikan aspirasinya di seluruh pelosok dari perwakilan perwakilan wilayah pada orang orang atau pihak yang terkait seperti Kementerian Kesehatan kemudian ada juga ke bunda menteri PPPA RI Langsung.</p> |
| <p>Peneliti</p> | <p>Baik ini mungkin akan menjadi beberapa pertanyaan terakhir menurut Gilang Apakah ada dampak dari pelaksanaan ASEAN Children forum khususnya terhadap pemenuhan hak anak di Indonesia Kalau iya? Apa saja dampak yang menurut bilang itu terasa dan kalau tidak menurutmu Kenapa hal tersebut bisa terjadi?</p> |
| <p>Informan</p> | <p>Oke setelah ACF dilaksanakan Saya sempat masih mengurus di Forum Anak Nasional yang sebenarnya apa ya Entah ini memang ini karena ACF atau memang sudah seperti itu sejak dulu. Tapi saya asumsikan ini adalah salah satu bentuk dampak dari ACF ini, bahwa betul untuk aspek partisipasi anak sendiri yaitu dari tahun ketahun dari bulan ke bulan dari hari ke hari semakin meningkat terutama mungkin yang paling terasa adalah bagaimana kemudian akses penyampaian aspirasi dari teman-teman kita yang mohon maaf ada di wilayah 3T, di pelosok bangsa Indonesia yang mungkin dulunya susah sekali ketika mereka ingin menyampaikan aspirasinya ke pusat ke pemerintah pusat itu sangat sulit tapi hingga kini bahkan pada saat saya masih di FAN</p> |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>akses-akses itu semakin mudah, aksesnya juga semakin gencar juga pemerintah melibatkan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan mereka. Terakhir saya berkegiatan yang bentuknya partisipasi anak dalam Forum Anak Nasional yaitu saya dan anak-anak Indonesia sempat dilibatkan dalam rapat koordinasi nasional Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia pada tahun 2021 kemarin di Bali, itu saya juga sempat ikut di situ dan kembali sampaikan aspirasi-aspirasi yang saya kumpulkan bersama waktu itu Tajmila dari Kalimantan Selatan. Kemudian, beberapa tahun terakhir setelah saya selesai masa jabatan FAN, saya melihat teman-teman yang melanjutkan juga lebih banyak lagi inovasi maupun wadah yang disediakan kepada mereka untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi dari teman-teman dan anak-anak Indonesia entah itu di nasional di provinsi maupun kabupaten kota bahkan kecamatan dan kelurahan.</p> |
| Peneliti | <p>Terakhir jika kamu diberi kesempatan, apa saja masukan yang ingin kamu sampaikan terhadap pelaksanaan ACF ini?</p> |
| Informan | <p>Pertama proses-proses implementation dari apapun namanya sekarang ya dulu saya namanya rekomendasi anak Asean itu bagaimana dia bisa benar-benar direalisasikan secara efektif dan efisien dan fokus pada hal-hal yang berjangka panjang. Kenapa karena jika apa yang dihasilkan dari kegiatan itu hanya dalam jangka, hanya dapat dirasakan dalam jangka pendek maka itu akan menjadi hal yang terulang-ulang terus. Bagaimana caranya adalah dengan pemerintah yang terkait khususnya di Indonesia, saya berharap adanya forum untuk menyampaikan kepada para pejabat tinggi bukan hanya forum persentasi kepada anak-anak Indonesia. Saya berharap kedepannya ada wadah-wadah seperti itu namanya kami menyampaikan kembali hasil dari ACF kepada pemerintah tingkat lanjut di masing-masing negara yang bisa dilakukan Dan dari situ kita bisa mendapatkan hasil diskusi, misalnya masalah pendidikan yang kemudian berdiskusi dengan Menteri pendidikannya, sehingga dari forum tersebut bisa dibantu dan berkolaborasi untuk merealisasikan hasil ini.</p> <p>Selanjutnya mungkin ya yang kedua adalah Saya berharap untuk kegiatan ini, bisa benar-benar dikemas sebagai forum yang child friendly mulai dari sesi pembukaan, diskusi hingga pada tahapan implementasi dari ACF ini. Meskipun pada tahun 2022 telah mengalami perbaikan tapi saya rasa masih ada beberapa seperti sesi diskusi yang masih bisa lebih mengeluarkan partisipatif dan Sisi anak-anak dari anak-anak itu sendiri kan biar bagaimanapun saya harap seserius apapun forum tersebut yah namanya anak-anak harus menjadi forumnya anak-anak. Selanjutnya yang ketiga adalah saya berharap melalui ACF ini memang benar-benar bisa melibatkan seluruh anak-anak AMPK bukan hanya segelintir negara akan tetapi seluruh negara sudah bisa menerapkan hal tersebut.</p> |

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 1.B/B.C/9-X/2023
Nama Informan : Caca
Posisi Informan : Anggota FAN 2021-2023 dan FAD NTB
Tanggal, Waktu : 09 Oktober 2023, 13.00-13.45 WIB
Tema Wawancara : “Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-------------------|---|
| Peneliti | Menurut mu apa itu ASEAN Children Forum? |
| Informan | Sejujurnya aku pernah dengar dan baca tapi untuk spesifik lebih jelasnya aku kurang tahu tapi setahu aku itu sama dengan forum anak tapi yang di mana itu adalah isinya anak-anak yang ada di Asean kumpulan anak-anak yang ada di ASEAN. Aku mendengarkan ACF ini karena Indonesia menjadi Tuan Rumah ACF sehingga saya bisa melihat dari group dengan teman-teman, melalui media sosial kementerian dan FAN sebagai pelaksana ACF tahun 2022. |
| Peneliti | Menurut kamu apa itu Partisipasi anak dan apakah partisipasi anak itu penting atau tidak. |
| Informan | Kalau menurut aku partisipasi anak itu adalah kita nih sebagai anak-anak itu di mana kita nih sebagai anak-anak itu membantu mendorong wilayah kita atau lingkungan kita itu untuk menjadi lebih baik yang di mana padahal anak-anak ini juga merupakan bagian penting dari generasi berikutnya dan juga tadi pertanyaan lagi satunya apa Kak Apa itu partisipasi dan menurut kamu partisipasi anak itu penting atau tidak, Kalau penting kenapa kalau tidak juga kenapa nih. Pasti itu sangat penting bagi kehidupan anak-anak kenapa seperti kata aku tadi di awal yang di mana partisipasi ini adalah merupakan gerakan anak-anak yang dilakukan yang dimana nanti akan berdampak juga ke generasi berikutnya. |
| Peneliti | Apakah kamu sudah terlibat dalam partisipasi anak? Misalnya ikut dalam partisipasi pembangunan atau hanya melalui forum anak? |
| Informan | Kalau dari aku sendiri kebetulan yang dinasionalkan Musrenbangnya itu cuma mengambil anak-anak di Jabodetabek tapi tetep aspirasi kita diminta tuh di grup, tapi kalau untuk musrembang di wilayah aku, kita tidak pernah dilibatkan oleh dinas kita. Jadi sejauh ini kalau untuk partisipasi aku hanya bergabung di Forum Anak saja. |
| Peneliti | Apakah kamu mengetahui hasil dari ACF ini? Kalau iya apa yang kamu ketahui dan kalau tidak kenapa belum mengetahui? |
| Informan | Aku tau bahwa ACF ini menghasilkan sesuatu akan tetapi secara spesifiknya aku belum tahu. Karena ini yang pertama Ya aku tidak mencari tahu lebih dalam tentang Apa hasil yang didapatkan setelah ada pertemuan di setiap tahun yaitu terus aku juga nggak |

| | |
|-----------------|--|
| | pernah nanya ke temen temen aku yang sudah berangkat karena yang aku tahu itu adalah kegiatan seperti pertemuan pelatihan 2P. |
| Peneliti | Selama ini di forum anak nasional pernah tidak ya menyediakan misalnya sebuah wadah untuk mensosialisasikan hasil dari ACF itu? |
| Informan | Sejauh ini aku belum pernah melihat, |
| Peneliti | Apakah kamu tau mengenai mekanisme pemilihan dari delegasi ACF khususnya di Indonesia? |
| Informan | aku tahu tapi aku nggak tahu yang di provinsi lain cuma aku tahu di provinsi diriku sendiri aja kalau di provinsi ku kemarin itu ini secara teknis yaitu menurut aku sangat kurang sih saya yang mengambil kan dinas-dinas ini mohon maaf itu yang mengambil dinas. itu tidak ngelihat nggak mandang gimana si anak itu ada nggak kemampuan lain misalnya kan itu kan dengan negara-negara lain kita membutuhkan bahasa yang internasional kan. Nah itu dari dinas itu nggak mandang tuh Apakah si anak mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi terus juga itu di Kabupatenkan ada beberapa dinas itu yang emang nggak ngambil anak-anaknya juga selain karena biaya emang karena dinasnya berjarak dengan Forum Anakanya itu. |
| Peneliti | Kalau di tingkat nasional apakah aada informasi dari misalnya dari Kementerian pemberdayaan perempuan atau Forum Anak nasional memiliki petunjuk teknis terkait pemilihan delegasi? |
| Informan | Kalau di nasional ada, di nasional itu mereka ada beberapa tes untuk siapa pengurus yang bakal bisa pergi tapi untuk yang surat untuk ke provinsi berakal itu aku suratnya karena waktu itu emang aku nggak dikirimin terus juga aku emang nggak nyari tapi yang di tingkat nasional mereka ada kayak buat kegiatan yang dibuat mereka juga ada ngelakuin sebagai sejauh mana pengetahuan tentang forum anak serta Kalau nggak salah itu ada tes juga deh kalau nggak salah. |
| Peneliti | Menurut kamu pada tahun 2022 yang Indonesia jadi tuan rumah telah melibatkan seluruh anak AMPK? |
| Informan | Kembali lagi saya kurang tau karena kurang mengikuti hal tersebut, hanya yang dimedia sosial yang saya lihat bahwa itu adalah perkumpulan anak-anak ASEAN. |
| Peneliti | Menurut kamu apa masukan dan saran kepada pelaksanaan ACF ini? |
| Informan | Menurut aku hal yang bisa ditingkatkan adalah penyebaran informasi mengenai ACF ini bukan hanya berada pada tataran nasional akan tetapi juga dibuatkan wadah monitoring yang bisa diakses oleh Forum Anak Daerah, baik melalui media sosial maupun forum-forum diskusi luring. |

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 2.A/B.C/10-X/2023
Nama Informan : Aqsha Honsu Dewantoro
Posisi Informan : Ketua FAN 2021-2023 dan Perwakilan Anak Pulau Sulawesi
Tanggal, Waktu : 10 Oktober 2023, 14.00-14.50 WIB
Tema Wawancara : “Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-----------------|--|
| Peneliti | Forum Anak Nasional itu apa dan kenapa bisa dibentuk? |
| Informan | <p>Forum Anak Nasional itu secara singkat adalah wadah partisipasi anak jadi Forum Anak Nasional itu berada di tingkat yang tingkatnya itu ada paling bawah desa/kelurahan, kecamatan, kab/kota, provinsi hingga nasional yang mana Forum Anak Nasional berada pada tingkatan Nasional yang memiliki 2 peran yaitu sebagai 2P (Pelopor dan Pelapor). Sebagai Agen pelopor itu adalah kita sebagai anak Forum baik di daerah maupun nasional harus bisa menjadi contoh bagi anak-anak lain dan memelopori sebuah kegiatan. Sedangkan Pelapor itu yaitu peran kami ketika melihat dan mengetahui tindak kekerasan terhadap anak atau ada hal-hal yang ingin disuarakan terkait pemenuhan hak anak baik partisipasi anak itu sendiri maupun hak lainnya. Terus syarat dari Forum Anak Nasional itu terbuka selama berusia anak, kalau dalam hal ini mengacu pada undang-undang dibawah 18 tahun, kebanyakan dari umur SMP hingga SMA. Alasan kenapa ini dibentuk yah karena yang mengetahui kebutuhan anak itu yah anak itu sendiri, nah kita hadir FA hadir sebagai wadah yang menjembatani aspirasi dan hal-hal yang dibutuhkan oleh anak kepada pemerintah atau pihak terkait karena anak-anak jauh lebih terbuka kepada sesamanya ketimbang orang dewasa, kita memanfaatkan hubungan kenyamanan sesama anak ini untuk bisa mengait aspirasi, kerjasama dan berkolaborasi demi pemenuhan hak anak itu sendiri. Jadi kita sebagai jembatan antara anak dengan pemerintah karena secara tidak langsung kita yang menyalurkan aspirasi dan apapun itu yang menyangkut Keamanan dan kenyamanan mereka.</p> |
| Peneliti | Menurut kamu Partisipasi anak itu apa dan apakah itu penting atau tidak? |
| Informan | <p>Kalau di kami partisipasi anak itu dalam bentuk apa saja ketika anak itu bisa berkontribusi sesuai dengan usia dan tumbuh kembangnya. Misal dalam lingkup kecil dalam keluarganya, misal ketika dia bisa berkontribusi membantu orang tuanya membersihkan rumahnya, menjaga adeknya, dan sebagainya itu pun bisa dianggap partisipasi, akan tetapi jika itu dinaikan pada skala dan tingkatan organisasi atau komunitas dalam hal ini forum</p> |

| | |
|-----------------|---|
| | <p>anak, itu kita partisipasinya lebih ada aksi lebih bukan hanya menyuarakan apa yang kita rasakan akan tetapi juga apa yang teman-teman kita rasakan juga. Nah biasanya kita juga ada program khusus yang mengarahnya ke pemerintah, kita biasanya dilibatkan dalam Musrenbang. Disitu kita menyuarakan aspirasi yang sumbernya dari teman-teman yang ada di daerah tersebut, yang kalau tidak salah dari tingkatan desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota terus ke provinsi hingga ke nasional. Nah terus kami juga punya program kerja yang berguna untuk meningkatkan minat dan bakat teman-teman bisa menambah partisipasi mereka entah untuk membangun sosok dirinya seperti yang mereka inginkan, ataupun berkontribusi lebih untuk keluarganya dan sekolahnya. Jadi kita bisa masuk di ranah mana saja, bisa Pengarahan dari dinas dan kemauan dari teman-teman forum anak maunya seperti apa.</p> |
| Peneliti | Pernah dengar ASEAN Children Forum? Kalau iya apa itu? |
| Informan | Nah ASEAN Children Forum, kebetulan selama saya bergabung di Forum Anak Nasional selama kurang lebih 4 tahun, sudah dua kali dilaksanakan ACF, kebetulan saya cukup tau dengan kegiatan ini karena selama 2 periode ini ACF menjadi ajang yang ditunggu-tunggu oleh anggota FA karena ACF ini merupakan perekumpulan dari anak-anak ASEAN untuk mengumpulkan aspirasi yang ada di negaranya untuk jadi perhatian di skala regional ASEAN. Jadi benar saya telah melalui ACF sebanyak 2 kali yaitu pada tahun 2020 dan tahun 2022, jadi dua kali dapat kegiatan ACF meskipun bukan aku yang menjadi delegasi. |
| Peneliti | Apakah ada mekanisme khusus dan Bagaimana proses dari pemilihan delegasi di Indonesia ke ACF? |
| Informan | Kalau berdasarkan pengalamanku untuk ikut dalam dua kali seleksi delegasi Indonesia ke ACF ini, kebetulan aku mengikuti dua kali seleksi delegasi ini. Dimana kalau pada periode 2019-2021 sifatnya lebih internal FAN gitu, jadi Kemen PPPA mengambil perwakilan dari pengurus FAN karena sebenarnya pengurus FAN juga merupakan perwakilan dari seluruh anak di Provinsi se-Indonesia. Jadi itu mereka mengambil FAN yang punya minat lebih di ACF, Jadi kami hanya diberikan informasi bahwa bakal ada ACF dan akan diseleksi dan dipilih 1 orang laki-laki dan 1 orang Perempuan untuk mewakili Indonesia di ACF ini. Nah waktu itu ada balasan anak atau setengah dari kepengurusan periode tersebut mendaftar untuk kegiatan ACF ini. Terus untuk mekanismenya sama ada seleksi berkas, ada LGD dan tahapan akhirnya yang masuk pada tahapan LGD. Nah untuk tahapan akhirnya aku kurang tau karena aku hanya masuk sampai pada tahapan LGDnya, selanjutnya pada tahapan akhir itu hanya 4 orang. Sedangkan pada periode 2021-2023 itu ada perkembangan dari proses pendaftarannya dimana telah dibuka jalur kepada seluruh forum anak diluar dari FAN. Jadi seleksinya jauh lebih |

| | |
|-----------------|---|
| | <p>luas lagi, memang benar-benar mengait seluruh anak di Indonesia bukan hanya FAN saja. Nah terkait mekanisme seleksi diluar dari pengurus FAN itu sebenarnya aku kurang tau, tapi mereka lebih kompleks lagi karena ada syarat mereka harus membuat tulisan, seleksi wawancara sampai nanti akan dipilih satu orang diluar dari anggota FAN. Sedangkan kalau seleksi di internal FAN itu hampir sama dengan periode sebelumnya yang mana ada seleksi berkas, LGD hingga seleksi akhir. Setelah itu ada pembekalan yang intensif selama satu bulan yang dilakukan oleh Kemen PPPA dan dibantu oleh alumni-alumni ACF sebelumnya.</p> |
| Peneliti | <p>Sebagai ketua FAN apakah kamu tau hasil dari ACF ini, kalau iya apa saja yang kamu ketahui kalau tidak kenapa hal tersebut bisa terjadi?</p> |
| Informan | <p>Nah kalau setauku hasil ACF itu tentunya ada Suara Anak ditingkat ASEAN, kalau di tahun 2022 itu ada 10 kalau tidak 11 isinya yang hampir sama dan tidak jauh berbeda dengan Suara Anak Indonesia yang problemnya jauh lebih ke tingkat ASEAN. Jadi sebenarnya, dimpunan dari problem dari anak-anak ditingkat ASEAN yang akan dijadikan acuan ditingkat ASEAN agar lebih aware dengan isu-isu ini yang telah dirangkum ke dalam Suara Anak ASEAN. Nah poinnya sendiri jujur saya tidak hafal keseluruhan, akan tetapi untuk medianya sendiri sudah dibagikan melalui dokumentasi pembacaan Suara Anak ASEAN tersebut dan dibagikan teks hasilnya, tapi tidak hafal per poin, hanya tau bahwa ada Suara Anak ASEAN dan sudah dibagikan hasilnya. Kalau secara khusus sejauh ini belum ada aturan atau poin ini yang harus di implementasikan, kami hanya diberitahu hasilnya tapi belum ada tindak lanjut dan informasi bahwa poin ini harus begini dan seterusnya.</p> |
| Peneliti | <p>Pada kepengurusan kamu apakah ada program kerja yang sejalan atau lahir dikarenakan adanya hasil ACF?</p> |
| Informan | <p>Kalau tahun ini, ACF dilaksanakan pada bulan oktober, sedangkan program kerja FAN yang kami usung itu kami fokus pada isu-isu yang ada di Indonesia, sehingga saya belum bisa mengatakan bahwa ada integrasi dari program kami ke ACF ini. Nah dalam kepengurusan kami ada pengembangan internal, disini mereka bertugas untuk dapat menganalisi apa saja isu-isu yang sudah tidak relevan lagi, meskipun isu tersebut telah tertera pada Suara Anak Indonesia akan tetapi jika PI ini menganggap bahwa isu itu tingkat urgensitasnya lebih rendah dari isu lain maka akan dipindahkan kepada skala prioritas yang lain. Jadi bukan berarti hasil dari Suara Anak ASEAN tidak prioritas akan tetapi kami lebih memprioritaskan yang menjadi isu yang urgensinya lebih tinggi di Indonesia. Sehingga, memang terdapat pengaruh dari ACF akan tetapi tidak terlalu signifikan, karena pada dasarnya hasil dari ACF merupakan isu dari permasalahan di Indonesia, secara spesifik di kepengurusan ku belum ada program kerja yang secara langsung merupakan hasil dari ACF.</p> |

| | |
|-----------------|---|
| Peneliti | Apakah ada forum atau wadah yang disediakan oleh FAN untuk penyebaran informasi terkait ACF selain media sosial? |
| Informan | Setahuku, sejauh ini masih memanfaatkan media sosial yang kita punya, media kita itu ada Instagram, twitter, dan lainnya. Selain itu, terkait informasi ACF juga dibagikan kepada group WhatsApp yang memang selama ini dimanfaatkan untuk penyebaran informasi. Selain itu, juga dibuatkan webinar terkait ACF ini. |
| Peneliti | Menurut kamu, sebagai ketua FAN, dari tahun 2020 dan tahun 2022 apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari ACF ini? Apakah ada Dampak dari ACF ini bagi pemenuhan hak partisipasi anak di Indonesia? |
| Informan | <p>Baik, dari segi dampak saya merasa bahwa ACF ini memiliki dampak terutama bagi mereka yang punya minat ke arah diplomasi terus juga memiliki keinginan untuk menyuaraka di tingkat ACF, jadi dengan adanya ACF ini kita dapat melampaui batas dari yang kita punya. Sehingga dengan adanya ACF ini memberikan motivasi kepada anak-anak yang terlibat untuk dapat mengembangkan keterampilan mereka baik dari segi bahasa Inggris, keterampilan berpikir global dan memiliki sudut pandang yang lebih luas bukan hanya pada tingkat nasional juga ditingkat regional.</p> <p>Terkait dengan kelebihan dan kekurangan, pada tahun ini saya rasa bahwa kelebihan nya berada pada pencarian delegasi itu lebih terbuka dan membuka kesempatan kepada seluruh anak bukan hanya dari FAN, untuk menghindari bahwa FA itu forum eksklusif sehingga hal ini bisa membuka mata bahwa FA itu adalah forum inklusif yang meskipun terdapat syarat dan ketentuan untuk dapat mewakili negara kita di ACF. Untuk kekurangannya adalah pada tahapan realisasinya, bahwa seperti yang kita ketahui dalam beride dan berkolaborasi kita bisa bilang bahwa kita terdepan, akan tetapi dalam hal perealisasi dan pengimplementasian balik lagi ke kondisi yang ada. Bahwa kita sudah menyusun program kerja dan telah memiliki sistem yang ada maka akan sulit untuk diimplementasikan, sehingga dari segi realisasi pada hasil Suara Anak ASEAN ini masih kurang, meskipun tidak dipungkiri bahwa bisa saja isu tersebut yang kami jalankan sejalan juga dengan isu yang diangkat di tingkatan ASEAN. Sekali lagi kami dapat mengatakkn bahwa realisasi dari Suara Anak ASEAN masih kurang dan kami masih berfokus pada Suara Anak Indonesia, sehingga kami menyarankan bahwa isu yang diangkat pada ASEAN sebaiknya diselaraskan dengan Suara Anak Indonesia. Oleh karena itu, pengimplementasian dari suara anak ini bisa sekali jalan dan tidak harus dibagi-bagi akan tetapi bisa terintegrasi, dalam satu kali pelaksanaan kegiatan bisa mencakup dua suara anak ini. Selanjutnya, dimohon untuk mempertahankan pendelegasian terbuka bukan hanya anak FAN tapi juga diluar dari Forum Anak. Serta penyebaran informasinya juga harus</p> |

| | |
|--|---|
| | digencarkan lagi, bukan hanya melalui media sosial, tapi juga dibuatkan forum-forum dan diskusi atau webinar terkait ACF ini bukan hanya sehari tapi berkelanjutan. |
|--|---|

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 2/C.C/10-X/2023
Nama Informan : Alya
Posisi Informan : Delegasi Indonesia ke ACF 2022
Tanggal, Waktu : 10 Oktober 2023, 15.54-16.30 WIB
Tema Wawancara : “Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-----------------|--|
| Peneliti | Bagaimana proses dari pemilihan delegasi Indonesia pada ACF? |
| Informan | <p>Jadi untuk proses pendelegasian ke ACF itu kita punya 3 mekanisme yang berbeda, pertama itu seleksi berbasis Forum Anak Nasional yang akan memilih dua orang yaitu laki-laki dan Perempuan. Seleksi ini dikhususkan kepada pengurus forum anak nasional yang mana prosesnya melalui beberapa seleksi yaitu pertama ada seleksi berkas, selanjutnya seleksi LGD, dan terakhir seleksi wawancara. Pada tahapan penyisiran itu menggunakan metode Leaderles Group Discussion yang dimana kita yang daftar dibagi atas 2 kelompok yang kemudian dipilih 2 orang dari masing-masing kelompok tersebut untuk nanti diseleksi melalui tahapan wawancara. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir untuk memilih 2 orang tadi yang diwawancarai oleh pihak Kemen PPPA tapi dari bidang yang biasa menangani hubungan internasional dan acara-acara internasional kementerian.</p> <p>Selanjutnya yaitu seleksi secara umum dimana seleksi ini diperuntukan bagi seluruh anak diluar dari Forum Anak Nasional akan tetapi masih menjadi bagian dari Forum Anak di seluruh Indonesia yang boleh mendaftar akan tetapi memang ada syarat dan ketentuan yang diberikan kepada teman-teman dari seluruh Indonesia untuk yang mendaftar ini. Nah untuk mekanismenya aku kurang tau secara detail soalnya aku bukan dari jalur ini.</p> <p>Selanjutnya, terakhir yaitu jalur bagi teman-teman disabilitas yang mana kemarin itu ada delegasi namanya Yuyun yang berasal dari Yayasan sayang ibu yang memang merupakan komunitas yang menghimpun teman-teman disabilitas. Dari dulu memang Indonesia memberikan kouta untuk teman-teman disabilitas untuk dapat mewakili aspirasi mereka ke tingkatan ASEAN. Dari tahun 2020 kita berkolaborasi dengan Kemensos untuk delegasi disabilitas, akan tetapi ditahun 2022 delegasi disabilitas disediakan oleh Kemen PPPA.</p> |
| Peneliti | Apa itu ACF dan apakah ACF menghasilkan sesuatu? |
| Informan | Jadi ACF itu merupakan Forum Anak ASEAN, mirip dengan Forum Anak Nasional yang merupakan perkumpulan anak-anak |

| | |
|-----------------|---|
| | dari seluruh negara ASEAN yang kita berkumpul untuk membuat Suara Anak ASEAN, nah sebelumnya itu Forum Anak ASEAN dibuat supaya kita antara satu negara dengan negara lain saling mengetahui keadaan dari masing-masing negara, permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing negara, dan ketika. Setiap delegasi telah mengetahui masing-masing permasalahan dari setiap negara, kita juga saling memberikan solusi dan saling memberikan timbal balik atas permasalahan yang ada. Selain itu, ACF ini juga mempererat hubungan antara negara, karena waktu itu kita juga ada agenda berkeliling di ASEAN Secretariat, sehingga ada hubungan yang dipererat, karena memang ini isinya anak-anak saja tidak ada orang dewasa, orang dewasanya hanya sebagai fasilitator, disini pameran utamanya adalah anak-anak. |
| Peneliti | Bagaimana proses penyusunan ASEAN Children Voice ini? |
| Informan | Jadi penyusunan suara anak ASEAN itu kita dapat 3-5 proses, yaitu kita pertama membuat sebuah pohon yang isinya adalah keluhan dari setiap negara, dimana keluhan ini dibagi atas beberapa lapisan Masyarakat. Pada tahapan ini dibahas mengenai permasalahan mulai dari keluarga hingga tingkat internasional yang dibahas sesuai dengan isu-isu di masing-masing negara serta juga memberikan solusi yang ada serta setelah itu akan ada presentasi dari pekerjaan tersebut. Selanjutnya, yaitu brainstorming dari setiap masalah dan usulan yang ada. Kemudian di hari terakhir itu kita menyusun suara anak ini yang mana dari 62 usulan dipangkas menjadi 6 usulan poin yang mana dari 62 usulan ini terdiri atas usulan kepada anak itu sendiri, guru/orang tua, kepada pihak pemerintah, dan juga kita memberikan usulan kepada NGO untuk saling membantu. Jadi dimana penyusunan disini menjadi tanda bahwa anak sudah menjadi subjek bukan lagi objek. |
| Peneliti | Apakah dari proses ACF telah melibatkan AMPK? |
| Informan | Kalau dari internal kita sebenarnya sudah melibatkan AMPK yang dibuktikan dengan keterlibatan yuyun yang merupakan teman disabilitas kami. Bukan hanya itu negara-negara lain juga telah mengikuti jejak Indonesia dimana ada Filipina yang juga mengirimkan delegasi disabilitas. |
| Peneliti | Apa yang kamu lakukan sebelum, pada saat, dan setelah ACF berlangsung? |
| Informan | Jadi sebelum ACF berlangsung, aku mengikuti Capacity Building yang berlangsung kurang lama 2-3 pekan yang isinya terkait brainstorming isu, kita juga dilatih terkait English skill, keterampilan personal branding, keterampilan komunikasi yang bukan hanya dari Kemen PPPA, akan tetapi juga diberikan oleh alumni-alumni ACF dari Indonesia agar kita mampu merepresentasikan Indonesia di ASEAN dengan baik. Selain itu, kami sempat juga mengadakan forum diskusi terbuka yang dihadiri oleh seluruh anak di Indonesia untuk menghimpun suara mereka yang akan dibawa ke ASEAN. Nah, kalau pada saat ACF |

| | |
|-----------------|---|
| | <p>itu, aku mengikuti kegiatan kunjungan-kunjungan, bukan hanya memikirkan bagaimana suara anak ASEAN akan disusun, tapi juga ada selingan kegiatan-kegiatan yang memang menjadi ciri khas dari kegiatan anak. Selain itu, aku juga mengikuti kegiatan puncak peringatan Hari Anak Sedunia di Manado, Sulawesi Utara. Selain itu juga ada malam kesenian dimana kita menampilkan apresiasi kesenian antar negara. Setelah ACF ini lebih banyak report kepada teman-teman lain, misalnya ada podcast pada MALFORA (Majalah Forum Anak) dan dari pemerintah pun ada pelaporan ke pemerintah pada bulan oktober yang mana aku menampilkan video pembaca Suara Anak ASEAN tahun 2022.</p> |
| Peneliti | <p>Apakah ada wadah atau forum yang dibuat untuk penyebaran Informasi terkait ACF ini?</p> |
| Informan | <p>Sejatinya ada forum yang kami akan buat akan tetapi karena ada satu dan lain hal sehingga tidak bisa diselenggarakan. Meskipun demikian kemarin melalui forum ASEAN Dialogue menjadi momentum untuk menyampaikan progress dari Suara Anak ASEAN.</p> |
| Peneliti | <p>Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan dari ACF ini jika ditinjau dari pemenuhan hak partisipasi anak?</p> |
| Informan | <p>Kalau dari kelebihannya, aku sangat senang yah karena melalui ACF ini kita bisa ketemu dengan berbagai macam perspektif, apalagi karena ini event internasional sehingga aku bisa melihat berbagai macam perspektif yang ada. Kelebihan lain itu, karena kegiatan ini banyak di isi dengan capacity building jadi aku merasa banyak berkembang dari segi internal diri ku hingga komunitas yang ada. Selain itu juga kita jauh lebih tau mengetahui permasalahan yang ada di Indonesia dan maupun di negara-negara lain, yang secara tidak langsung partisipasi anak yang ada juga meningkat karena memang suara anak yang ada ditingkatkan daerah bisa sampai ke pemangku kebijakan ditingkat regional. Kekurangan yang aku lihat itu karena ini adalah event internasional jadi aku melihat karena keterbatasan bahasa Inggris membuat juga terkendala dan keterbatasan dalam menyampaikan dan berkomunikasi meskipun masih banyak alternatif cara yang bisa dilakukan pada waktu itu.</p> |
| Peneliti | <p>Menurut kamu apakah ACF berdampak? Kalau ada apa saja dampak dari itu? Kalau tidak kenapa? Khususnya pada pemenuhan hak partisipasi anak?</p> |
| Informan | <p>Kalau menurut aku pelaksanaan ACF ini sangat berdampak karena dari pelaksanaan ACF ini telah mendorong pemenuhan hak partisipasi anak dari masing-masing negara, misalnya saja Laos dengan melihat perkembangan forum anak di Indonesia membuat mereka membentuk namanya forum anak juga disana. Pada perspektif ASEAN regional melihat ACF sebagai kesempatan baru untuk memberikan anaka-anak kesempatan untuk berbicara, beropini dan berpartisipasi dalam pemerintahan.</p> |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>Sekalian juga aku report dengan kegiatan terbarunya yaitu ASEAN Regional Dialogue bahwa dari masing-masing perwakilan negara telah melaporkan bahwa permasalahan di masing-masing negara yang berkaitan dengan anak dan pemenuhan hak anak sudah beberapa terlaksana dengan beberapa terselesaikan dari hasil dari ACF ini. Serta selain itu, hubungan antara negara juga semakin baik apalagi Indonesia menjadi tuan rumah dari ASEAN ini. Sehingga berkaitan dengan dampak aku dapat katakan bahwa ACF ini sangat berdampak pada pemenuhan hak partisipasi anak di Indonesia bahwa melalui ACF ini dapat mendorong lebih banyak keterlibatan anak, dibuktikan dengan pelaksanaan FAN 2023 di Semarang yang terlaksana dengan sangat meriah. Selain itu juga, melalui Kemen PPPA juga senantiasa memberikan ruang dan kesempatan kepada anak untuk ikut terlibat dalam proses perencanaan dan pembahasan yang menyangkut anak.</p> |
| Peneliti | <p>Menurut kamu sejauh ini dari poin-poin Indonesia telah menjalankan hasil ACF ini? Kalau iya apa saja yang telah dijalankan? kalau belum kenapa?</p> |
| Informan | <p>Kalau Indonesia menurut aku sudah sangat berusaha menjalankan poin-poin itu, terus berusaha untuk meningkatkan salah satunya adalah peran keluarga, pemerintah, dan peran stakeholder, dan lainnya. Karena ini bersifat ASEAN Regional, kita juga mencakupi beberapa negara yang sebelumnya belum melaksanakan apa yang Indonesia lakukan. Misalnya Indonesia telah memiliki SAPA 129, itu merupakan hal dimana anak melaporkan ketika mereka mendapatkan kekerasan baik di ranah luring maupun online, KBGO, dan sebagainya ada di SAPA 129, selain itu juga ketika partisipasi keluarga dalam pencegahan kekerasan pada cyberspace, peran keluarga dalam meningkatkan digital literasi, anak-anak juga dan keluarga diberikan guide parenting terkait hal tersebut. Selain itu, Indonesia juga telah memprioritaskan suara anak-anak ACF dengan melibatkan delegasi Indonesia pada ACF di pertemuan-pertemuan yang membahas anak misalnya kemarin pada ASEAN Regional Dialogue. Selain itu juga melalui kegiatan ini juga dapat menghimpun suara-suara anak bukan hanya dari FAN, akan tetapi juga ada Malfora, Ecpat, Forum Genre, dan teman-teman Disabilitas, sehingga ACF ini memang sangat berdampak bagi Indonesia.</p> |
| Peneliti | <p>Menurut kamu apa masukan yang mau kamu sampaikan terkait pelaksanaan ACF?</p> |
| Informan | <p>Kalau aku merasa bahwa pemerintah sudah memberikan sepenuhnya kesempatan untuk anak-anak berkembang dan beraktivitas selama kegiatan ACF, bahkan saat kita merasa ada batasan akan tetapi pemerintah selalu memprovide itu. Misalnya kan anak memiliki waktu tidur pada pukul 10 nah semisal udah sampai waktu itu, pihak panitia akan selalu mengingatkan bahwa</p> |

| | |
|--|--|
| | kalau tidak bisa jangan dipaksakan nanti kami bantu dan sebagainya. Dan menurut ku masukan yang ada yaitu mungkin negara-negara yang belum mengirimkan delegasi disabilitas agar dapat mengirimkan delegasi tersebut serta karena setiap tahun delegasi hanya 4 orang maka mungkin bisa ditambah 10 atau berapa supaya lebih banyak perspektif yang ada. |
|--|--|

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 3.A/B.B/12-X/2023
Nama Informan : Tania
Posisi Informan : Ketua FAN 2019-2021
Tanggal, Waktu : 12 Oktober 2023, 20.00-20.20 WIB
Tema Wawancara : “Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-------------------|--|
| Peneliti | Apa itu partisipasi anak dan apakah itu penting? |
| Informan | Karena aku mewakili dari FAN, seperti yang kita ketahui partisipasi anak adalah salah satu bagian dari hak anak yang disetujui, dideklarasikan dan disepakati bersama-sama dalam Konvensi Hak Anak yang mana ini konvensi yang dibuat oleh PBB yang mana seperti yang kita tau bahwa PBB ini adalah lembaga kredibel dan menghimpun negara-negara bukan hanya Indonesia saja. Jadi yang menyetujui hak partisipasi anak bukan hanya pemerintah Indonesia akan tetapi seluruh pemerintah di dunia. Kalau ditanya ini penting atau tidak, jawabannya tentu penting karena itu tadi bahwa hal ini masuk kedalam Konvensi Hak Anak dan masuk dalam empat hak anak yang menjadi prioritas seperti itu. |
| Peneliti | Menurut kamu, partisipasi anak di Indonesia diwujudkan dalam apa sih? |
| Informan | Semakin hari, partisipasi anak di Indonesia itu terlihat dan diprioritaskan oleh pemerintah hingga Masyarakat yang ada. Buktinya apa, seperti yang kita ketahui ada Forum Anak, bahwa Forum Anak ini bukan hanya ada di tingkatan Nasional akan tetapi juga ada di Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan/Desa. Itulah kenapa Forum Anak ini menjadi salah satu bentuk dari partisipasi anak dan seperti tujuannya juga sebagai mitra pemerintah, jembatan antara anak-anak dan pemerintah. Sehingga melalui Forum Anak terhubung antara pemerintah dengan suara anak. Selain itu, melalui FA juga terdapat kegiatan-kegiatan seperti Musrenbang, anak-anak bisa berdiskusi dengan pemerintah baik daerah maupun nasional. Akan tetapi, partisipasi sejatinya luas bukan hanya keterlibatan mereka melalui musrenbang, tetapi anak-anak diberikan ruang untuk menyuarakan aspirasinya sesimple mau liburan kemana, |

| | |
|-----------------|---|
| | mau makan apa, mau sekolah apa, mau jurusan apa, anak diberikan ruang untuk menyuarakan itu oleh orang tuanya, gurunya, oleh temannya itu merupakan bagian dari partisipasi anak. |
| Peneliti | Apa itu ASEAN Children Forum? |
| Informan | ASEAN Children Forum merupakan program kerja antara Kementerian PPPA dengan Forum Anak Nasional yang mana untuk mengirimkan delegasi Indonesia untuk mewakili anak-anak di Indonesia untuk menyuarakan isu-isu anak ditingkat ASEAN. |
| Peneliti | Bagaimana mekanisme pemilihan delegasi Indonesia ke ajang ACF? |
| Informan | Karena aku sendiri masuk dalam dua kepengurusan yaitu tahun 2017-2019 menjadi anggota dan 2019-2021 menjadi ketua, ada dua mekanisme pada dua periode tersebut yang berbeda dalam pemilihan delegasi ACF dan tentunya mekanismenya semakin hari semakin baik. Pada tahun 2017-2019 mungkin ada masalah-masalah tertentu, kepentingan-kepentingan yang aku sebagai anak waktu itu tidak mengetahuinya, untuk mekanisme pada tahun 2017-2019 itu bersifat tertutup dan penunjukan secara langsung. Tapi tentunya Kemen PPPA menunjuk mereka yang kredibel dan bisa mewakili Indonesia di ajang tersebut, tapi tentu itu menjadi pertanyaan bagi anak-anak, kok bisa sih penunjukan, kok bisa gak ada seleksi. Sedangkan pada tahun 2019-2021 ketika aku jadi ketua, dilakukan pembenahan, di tahun itu terdapat seleksi untuk pengurus Forum Anak Nasional seperti itu yang mana ini menjadi perubahan yang baik karena terdapat kompetisi yang akan menunjukkan siapa yang terbaik dari anak-anak yang akan mewakili Indonesia. Selain itu, sependekpengetahuan ku juga bahwa semakin tahun semakin baik hal ini dibuktikan bahwa ditahun-tahun selanjutnya bukan hanya diperuntukan bagi Forum Anak Nasional melainkan bagi teman-teman diluar dari itu bisa mendaftar dan mewakili Forum Anak Daerahnya. |
| Peneliti | Dari dua ACF yang telah kamu lalui, apakah kamu mengetahui hasil dari ACF ini? kalau tahu apa yang kamu ketahui dan kalau tidak kenapa kamu tidak mengetahuinya? |
| Informan | ACF sendiri punya output tentunya akan mempertemukan anak-anak ditingkat ASEAN, yang mana ketika dipertemukan anak-anak ini dapat menyuarakan apa yang mereka ingin sampaikan baik di negaranya masing-masing ataupun ASEAN secara umum. Jadi outputnya itu ASEAN Children Voice atau ASEAN Children Recommendation, tiap tahun memiliki penamaan yang berbeda akan tetapi isinya sama bahwa itu adalah suara-suara anak ASEAN. |
| Peneliti | Apakah terdapat forum atau wadah penyebarluasan informasi mengenai ACF ini? |
| Informan | Sejauh ini memang ditahun ku hanya melalui media sosial, tidak ada forum khusus yang dibentuk untuk penyebarluasan informasi tersebut. Akan tetapi, setiap tahun Indonesia menyelenggarakan |

| | |
|-----------------|---|
| | Pertemuan Forum Anak Nasional secara tidak langsung apa yang disampaikan di ACF ditindaklanjuti melalui pertemuan anak-anak Indonesia setiap tahunnya. |
| Peneliti | Apakah ada program kerja yang lahir setelah kegiatan ACF dilaksanakan? |
| Informan | Untuk tahun 2019-2021 itu ada karena yang menjadi delegasi adalah pengurus FAN, jadi secara formal dan informal ketika kita membahas mengenai program kerja melaraskan dengan hasil ACF ini. Jadi dari setiap kegiatan program kerja kami itu selaras apa yang dibawa ke ASEAN dan yang merupakan dampak dari ACF. |
| Peneliti | Kamu sebagai Ketua FAN, apa sih kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan ACF? Dan sebagai anak Indonesia apakah ACF ini berdampak untuk pemenuhan hak partisipasi anak di Indonesia? |
| Informan | Sebagai Ketua FAN, tentu mendukung sekali adanya ACF ini karena ini juga mendukung partisipasi anak di Indonesia karena suara anak Indonesia bisa dibawa oleh delegasi anak Indonesia di tingkat ASEAN. Dan apakah mempengaruhi tentu, karena semakin hari, seleksi delegasi untuk ACF ini awalnya penunjukan tapi makin kesini seleksinya diperbesar, semakin banyak anak-anak bisa berkompetisi untuk mewakili Anak Indonesia ke tingkat ASEAN. Dan tentu ketika mereka berkompetisi antara satu sama lain maka akan meningkatkan partisipasi anak juga karena mereka membawa suara anak di daerahnya masing-masing. Sebagai anak Indonesia sayangnya kalau saya tidak tergabung dalam Forum Anak maka saya tidak akan tau mengenai hal ini. Karena ACF ini memang disrtubusi informasi dan pelaksanaannya belum sebanyak itu, sehingga kekurangan ini harus dilihat oleh pemerintah agar setiap anak tau mengenai ACF, bahwa ada loh ACF, oh ad aloh delegasi dari Indonesia, bahwa suara kita dibawa, bukan hanya informasi akan tetapi manfaat, misalnya setelah adanya ACF outputnya adalah adanya gerakan se ASEAN dan itu bisa menjadi masukan bagi pemerintah, itu jawaban ku sebagai anak Indonesia. |

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 4.C/B.B/14-X/2023
Nama Informan : Clarita
Posisi Informan : Anggota FAN 2019-2021 dan FAD Maluku
Tanggal, Waktu : 14 Oktober 2023, 11.00-11.20 WIB
Tema Wawancara : “Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-------------------|--|
| Peneliti | Menurut kamu partisipasi anak itu apa dan apakah itu penting atau tidak? |
| Informan | Menurut aku partisipasi anak adalah hak setiap anak untuk turut serta dalam menyuarakan dan memberikan pendapat baik di daerahnya maupun nasional. Menurut ku partisipasi anak itu penting karena setiap anak balik lagi berhak untuk bebas berpendapat dan bebas berpartisipasi. |
| Peneliti | Menurut kamu wujud partisipasi anak di Indonesia diwujudkan lewat apa? |
| Informan | Wujud partisipasi anak yang paling terlihat adalah melalui adanya Suara Anak yang diadakan setiap tahunnya, itu adalah momentum setiap tahunan anak bisa menyuarakan pendapatnya dan aspirasinya kepada pemerintah dan seluruh elemen Masyarakat. Selain melalui Suara Anak juga melalui Musrenbang, dimana juga anak berhak untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan. |
| Peneliti | Apakah kamu mengetahui mengenai ASEAN Children Forum? |
| Informan | Tau, kebetulan pada waktu akan dilaksanakan ACF ini, dipengurus FAN itu diadakan seleksi, meskipun aku tidak ikut seleksi, tapi aku tau bahwa itu ada. ACF sendiri merupakan suatu agenda yang dilaksanakan beberapa tahun sekali dengan tujuan untuk menghadirkan anak-anak yang berasal dari negara-negara yang tergabung dalam ASEAN untuk membahas mengenai isu global dan isu-isu anak yang ada di ASEAN sendiri. |
| Peneliti | Bagaimana proses pemilihan delegasi Indonesia ke ACF? |
| Informan | Ini sepengetahuanku, karena aku tidak terlalu mengikuti karena aku tidak ikut seleksinya. Jadi pertama memang ada informasi mengenai seleksi ini dari Kemen PPPA. Selanjutnya, adanya seleksi administrasi, selanjutnya ada seleksi diskusi yang didalamnya ada penilaian-penilaian yang kemudian baru dipilih 2 orang yaitu Abdul Gilang Tawakkal dan Belva Aulia sebagai perwakilan Indonesia ke ACF tahun 2020. |
| Peneliti | Apakah kamu mengetahui hasil dari ACF ini? |
| Informan | Aku sebenarnya tau, jadi kebetulan setelah delegasi Indonesia kembali atau setelah kegiatan ACF, mereka mereview kembali hasil dari ACF ini, akan tetapi aku sudah lupa akan hal tersebut. Jadi terkait penyebaran informasi terkait ACF ini memang sudah |

| | |
|-----------------|--|
| | diberikan informasi dari Kemen PPPA dan FAN meskipun masih berada pada ranah media sosial bukan forum khusus yang dibuat. |
| Peneliti | Kalau kamu tidak tergabung dalam Forum Anak, apakah kamu akan mengetahui ACF ini? |
| Informan | Kalau aku memposisikan diri sebagai anak Indonesia yang bukan anak FA, aku pasti tidak tau karena menurut aku bahwa penyebaran informasi terkait ACF ini hanya terfokus pada Forum Anak saja. Kecuali memang Forum Anak Daerah kembali menyebarkan hal tersebut, tapi nyatanya tidak sehingga memang kalau aku tidak tergabung dalam FA maka aku tidak mengetahui ACF ini. |
| Peneliti | Menurut kamu apakah ada dampak dari pelaksanaan ACF ini terhadap pemenuhan hak partisipasi anak di Indonesia? |
| Informan | Dampaknya itu ada dan aku merasa bahwa dampaknya itu besar dan menyeluruh, karena waktu kan delegasinya ada dari FAN, selain itu ada juga dari kemensos dan itu anak-anak yang memang haknya belum terpenuhi sepenuhnya. Jadi kalau berdampak iya memang berdampak, bukan hanya keikutsertaan dari FA tapi juga diluar dari FA itu. |
| Peneliti | Menurut kamu apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan ACF ini? |
| Informan | Baik pertama aku memposisikan diri sebagai pengurus FAN, yang menjadi kekurangan yaitu seleksinya karena menggunakan bahasa Inggris membuat teman-teman ketakutan sendiri, sehingga seharusnya informasi dari ACF ini harus sudah dipersiapkan dan disebar lebih lama lagi bukan secara mendadak. Selain itu, aku belum melihat representasi dari timur, karena memang sejauh ini lebih banyak yang mewakili Indonesia dari Indonesia barat dan Tengah, sehingga aku merasa kurangnya representasi dari anak Indonesia Timur. Untuk aku memposisikan diri sebagai anak Indonesia, menurut ku isu yang harus dibawa oleh delegasi, pemerintah Indonesia ke ACF ini dalam menyuarakan suara anak dan hak-hak anak yang belum terpenuhi di ACF ini, aku kurang tau nih apakah memang benar-benar yang mereka bawa adalah isu-isu yang dirangkum dari barat hingga timur, sehingga aku ingin mereka membawa isu-isu prioritas yang memang mencakup isu anak dari barat hingga timur. Sebagai anak Indonesia aku merasa kurangnya representasi dari anak di Indonesia Timur. Meskipun aku yakin bahwa ini bisa jadi kekurangan anak di Indonesia Timur juga yang kurang inisiatif akan tetapi disinilah tantangannya sehingga informasi dari ACF ini seharusnya menjadi informasi yang bersifat inklusif, bisa saja anak timur tidak mengetahui hal tersebut sehingga tidak memiliki akses akan hal ini. |

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 5.C/B.A/14-X/2023
Nama Informan : Tedy Chandra
Posisi Informan : Fasilitator FAD Kalimantan Barat
Tanggal, Waktu : 14 Oktober 2023, 15.30-15.50 WIB
Tema Wawancara : “Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-------------------|--|
| Peneliti | Apa itu partisipasi anak dan apakah itu penting atau tidak? |
| Informan | Menurut aku partisipasi anak itu adalah bagaimana anak dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan anak dan berkaitan dengan kesejahteraan anak sendiri, jadi anak-anak dilibatkan dalam musrenbang, anak-anak dilibatkan dalam hal-hal sederhana yang menyangkut dirinya dan menentukan jalan hidupnya seperti itu, misalnya dalam keluarga mereka dilibatkan dalam pemilihan sekolah dan kalau di pemerintah mereka dilibatkan kalau aku bilang di Musrenbang atau ketika suatu hal ingin membuat suatu yang berkaitan dengan anak, anak dilibatkan. Jadi, partisipasi anak intinya Pelibatan anak dalam kebutuhan mereka, dalam pengaruh mereka. Selanjutnya, apakah itu penting, yah penting sekali karena apapun yang ingin dibuat harus berdasarkan apa yang anak mau, yah kalau kita mau membuat sesuatu yang berkaitan dengan anak yah harus tanya ke anak, karena bisa jadi apa yang dibuat oleh orang dewasa dan effortnya dengan kerja kerasnya ketika tidak tepat sasaran itu akan menjadi sia-sia. |
| Peneliti | Secara spesifik di Indonesia, partisipasi anak itu diwujudkan dalam bentuk apa saja? |
| Informan | Partisipasi anak di wujudkan di Indonesia itu pertama melalui Forum Anak, karena itu adalah wadah partisipasi anak yang dimana anak-anak berkumpul dan anak-anak disitu ada dan sama-sama menyuarakan yang mereka suarakan. Kedua ketika di forum anak kita dilibatkan dalam Musrenbang dimana kita mengali dulu informasi dari anak-anak lain mengenai apa sih yang kita butuhkan dan menyuarakan hal tersebut. Kemudian di Forum Anak kita juga memiliki hal unik untuk menyuarakan, karena untuk berpartisipasi untuk memberikan dukungan kita kepada pemerintah kepada Masyarakat lewat suara anak seperti itu. |
| Peneliti | Apakah kamu tau mengenai ACF? Itu apa? Dan gunanya untuk apa? |
| Informan | Iya benar aku pernah dengar ACF ini, dan sepengetahuan ku ACF dimana anak-anak di ASEAN berkumpul untuk berdiskusi mengenai permasalahan apa yang menjadi trending topic di wilayah mereka. Misalnya di Indonesia, terdapat 10 suara anak Indonesia yang mana kita diminta untuk memilih 2 isu prioritas untuk dibawa ke ASEAN yang akan didiskusikan dengan anak- |

| | |
|-----------------|--|
| | anak lain dari negara di ASEAN. Kemudian bisa saja output dari ACF ini juga adalah Suara Anak yang berskala internasional. Jadi mereka berkumpul, menyuarkan permasalahan mereka dan menjadi satu dan menggali beberapa masalah internasional yang butuh disuarakan ditingkatan Internasional apalagi kita memiliki organisasi ASEAN yang bisa disuarakan ditempat itu. |
| Peneliti | Bagaimana mekanisme pemilihan delegasi ACF? |
| Informan | Sebenarnya aku juga tidak terlalu tau dan paham mengenai proses seleksi delegasi ini, cuman aku amaze karena sistem tahun lalu itu sangat terbuka sekali. Tapi yang aku tau bahwa sistem yang ditentukan oleh mereka adalah mereka mencari potensi anak yang bisa mewakili Indonesia pada tingkatan ASEAN yang diambil dari Forum Anak Nasional seperti itu. Jadi teman-teman FAN ini dilihat siapa yang memiliki kapasitas lebih yang bisa menyuarkan suara anak di tingkat internasional. |
| Peneliti | Apakah kamu mengetahui hasil ACF ini ? kalau tau apa saja? Dan kalau tidak kenapa tidak mengetahui hasil tersebut? |
| Informan | Jujur saja saya tidak mengetahui hasil dari ACF ini, hal ini mungkin karena saya kurang literasi dalam hal ini karena mungkin waktu itu teman-teman delegasi saya sudah mengirimkan hasil-hasil dari ACF ini. Sehingga ini bisa juga menjadi catatan anak-anak diluar sana bahwa ACF ini karena ini menjadi kegiatan internasional sehingga masih banyak anak-anak yang kurang aware dengan kegiatan ini. Apalagi dengan hasil-hasil dari ACF ini. Sangat berbeda dengan hasil dari FAN yang memang sudah diketahui dan disebar luaskan terkait hasil dari FAN ini berupa Suara Anak Indonesia. Selanjutnya, menurut aku pribadi untuk ACF masih belum ada satu mekanisme atau satu tempat atau wadah untuk menyebarkan hasil-hasil dan informasi mengenai ACF ini dalam jangka yang lama. Karena ini mungkin karena setiap pelaksanaan memiliki pelaksana yang berbeda sehingga belum ada Instagram atau wadah yang permanen. Sayang sekali bahwa ketika kita memiliki wadah tersebut akan mempersulit teman-teman yang lain untuk mengakses terkait mekanisme dan apa sih itu ACF. Sehingga ada dua karena kurangnya literasi dari aku dan memang sangat kurang dari informasi dari ACF terutama pada media sosial yang terbuka untuk diakses oleh banyak orang. |
| Peneliti | Apakah ada forum atau mekanisme khusus dari Indonesia untuk penyebaran Informasi dari ACF ini? |
| Informan | Karena kita tidak memandang tahun mana saja, jadi menurut aku pribadi masih kurang, bukan tidak ada, misalnya tadi kalau Indonesia jadi tuan rumah Indonesia bisa menyebarkan hal ini melalui media sosial yang Indonesia punya, akan tetapi bagaimana dengan negara negara lain di tahun-tahun sebelumnya da tahun-tahun ke depannya. Jadi harus ada dari ACF itu sendiri jadi sebisa mungkin harusnya ada satu tempat yang bisa dijadikan wadah informasi satu pintu. |

| | |
|-----------------|--|
| Peneliti | Apakah ada dampak dari pelaksanaan ACF ini khususnya pada partisipasi anak di Indonesia? |
| Informan | Menurut aku ini sangat berdampak karena ini juga menjadi salah satu cara untuk kita dapat dilihat didunia khususnya di ASEAN. Dampaknya ada bagaimana suara-suara anak bisa dibawa ke tingkat Internasional. |
| Peneliti | Menurut kamu apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari ACF ini? |
| Informan | Menurut aku balik lagi kembali ke penyebaran informasi yang satu pintu itu, yang mana ACF ini bisa dijelaskan apakah memang ini cuman Konferensi atau Forum yang memiliki kegiatan dan agenda yang harus dijalankan. Kedua terkait dengan apakah aku akan tau ACF ini jika aku bukan dari FA, jawaban ku tidak karena memang FA saja di beberapa kalangan anak masih terdengar asing apalagi ASEAN Children Forum. |

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 6.A/B.A/14-X/2023 dan 3/C.A/14-X/2023
Nama Informan : Zidan
Posisi Informan : Ketua FAN 2017-2019 dan Delegasi Indonesia ke ACF 2018
Tanggal, Waktu : 14 Oktober 2023, 16.51-17.30 WIB
Tema Wawancara : “Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-------------------|---|
| Peneliti | Apa itu partisipasi anak dan apakah itu penting atau tidak? |
| Informan | Menurut ku, secara umum partisipasi anak itu bagaimana kita melibatkan anak dalam berbagai hal, kalau kita Tarik dalam konteks pembangunan, kita mau tau bagaimana pandangan anak dalam pembangunan oleh pemerintah. Partispasi anak disini bukan berarti kita mengambil seluruh rencana dan usulan anak akan tetapi partisipasi anak juga melihat bagaimana pandangan anak terhadap rencana yang telah disusun oleh pemerintah diperiode sebelumnya. Jadi, pemerintah sebagai pemangku kebijakan juga memperhatikan dan mempertimbangkan segala hal terkait pembangunan di daerah tersebut. Jadi anak hanya diminta pandangannya terkait perencanaan tersebut. Tapi kalau partisipasi anak intinya bagaimana proses kita melibatkan anak dalam berbagai kegiatan dilingkup Masyarakat maupun dilingkup pemerintahan. Penting atau tidak jawabannya pasti penting karena sering kali pandangan anak lupakan dan atau diabaikan karena anak masih di diskreditkan pandangannya, dikucilkan keberadaannya, karena pemerintah, lingkungan dan Masyarakat masih menilai anak sebagai orang yang sedang berkembang. Jadi orang yang dibiarkan saja berkembang, nyatanya tidak karena anak merupakan aset yang penting dan harus diberdayakan. Jadi |

| | |
|-----------------|--|
| | karena itu kenapa aku bilang penting karena justru menurut aku rencana-rencana pemerintah yang direncanakan untuk jangka panjang, kalau anak bisa jadi eksekutor dan anak menjadi orang yang mendapatkan manfaatnya, jadi pandangan anak perlu untuk di dengarkan untuk mereka jadi eskskutor dan penerima manfaat dari kebijakan itu. |
| Peneliti | Wujud partisipasi anak di Indonesia itu dalam bentuk apa? |
| Informan | Partisipasi anak yang paling mencolok yang diwujudkan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan adanya wadah partisipasi anak yaitu Forum Anak, Waktu aku ke ACF kemarin bahwa apakah dinegara-negara lain ada tidak FA, dan jawabannya rata-rata tidak ada, mereka tidak memiliki wadah untuk menampung aspirasi dan sebagai wadah partisipasi anak layaknya di Indonesia, kecuali Malaysia dan filipina yang berkolaborasi dengan UNICEF, Sehingga kalau di Indonesia yang paling mencolok adalah keberadaan Forum Anak. Selain itu, di Forum Anak juga kita punya PAPP (Partisipasi anak dalam Perencanaan Pembangunan) yang kemudian di FA juga kita memiliki peran yaitu 2P (Pelopor dan Pelapor) yang sangat jelas diwujudkan oleh pemerintah Indonesia. Kalau dalam lingkup kecil, FA ini menjadi jalan Tengah untuk anak dapat menyampaikan aspirasinya, karena tidak mungkin satu-satu anak untuk didengarkan oleh pemerintah dan ditanyakan pandangannya, jadi perlu jembatan sehingga FA menjadi hal yang sangat baik untuk menjembatani keperluan tersebut. Selain itu ada juga Musrenbang yang juga dihadiri oleh anak dan dimintai pandangannya. |
| Peneliti | Apa itu ACF dan apakah ACF menghasilkan dokumen atau semacamnya? |
| Informan | Jadi ACF itu merupakan perkumpulan atau pertemuan perwakilan anak dari negara-negara di ASEAN yang dilaksanakan selama 2 tahun sekali yang dilaksanakan di negara-negara ASEAN yang host nya berbeda-beda. Inti dari ACF ini adalah untuk menghasilkan atau outputnya adalah ASEAN Children Recommendation atau Rekomndasi Anak ASEAN yang ditujukan kepada pemangku kebijakan di negara masing-masing. Kalau di Indonesia itu Kemen PPPA, jadi ditujukan kepada eksekutor di negara masing-masing. Jadi sebenarnya sama dengan pertemuan FAN atau FA yang dilaksanakan di Indonesia yang bedanya berada pada tingkatan ASEAN dan pembahasannya jauh lebih kompleks dan sensitif. |
| Peneliti | Apakah hasil tersebut mempengaruhi program kerja FAN atau hasil tersebut di Implementasikan oleh Kemen PPPA? |
| Informan | Jadi waktu pelaksanaan ACF tahun 2018, mungkin ACF setiap dua tahun sekali itu masing-masing beda yah konsepnya, tergantung dari hostnya. Tapi di tahun 2018, itu hostnya dalam hal ini Brunei mengarahkan kita pada tema yang besar, aku udah lupa temanya apa, tapi intinya ada 4 tema kecil yang dibagi dan dikelompok ke negara-negara. Nah Indonesia mendapatkan tema |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>Peace and Cyber Security atau perdamaian dan Keamanan siber fokusnya. Jadi selama di ACF itu kita dapat seluruh materi dari tema-tema tersebut tapi di Indonesia fokus pada tema kecil itu untuk menyampaikan aspirasinya terkait dengan perdamaian dan Keamanan siber. Kemarin itu kalau tidak salah kami bawa terkait cyber bullying yang fokusnya pada anak-anak di wilayah 3T. Jadi apakah ini dibawa ke kepengurusan ku, nah kalau diperiode ku itu ada yang disebut dengan RAN (Rencana Aksi Nasional) yang kegiatan kita didasarkan pada itu, sedangkan rekomendasi ASEAN itu hadir setelah setahun RAN ini disusun. Jadi, output ACF ini tidak bisa secara langsung untuk di implementasikan akan tetapi apakah ini di implementasikan secara tidak langsung karena yang dibawa ke sana adalah suara anak Indonesia jadi secara tidak langsung juga poin-poin ini merupakan hasil dari suara anak Indonesia yang sudah diimplementasikan. Kalau diup secara nyata, ASEAN Children Recommendation ini sama dengan Suara Anak Indonesia yang dari 10-14 poin ke pemerintah hanya 1-2 poin yang direalisasikan. Karena balik lagi ini hanya bersifat rekomendasi yang hanya untuk mempertegas dari suara-suara anak ini. Jadi apakah di diwujudkan menurut aku tidak diwujudkan secara konkret tapi diwujudkan melalui Suara Anak Indonesia.</p> |
| Peneliti | Bagaimana proses pemilihan delegasi ACF? |
| Informan | <p>Pada tahun 2018 itu berbeda dengan tahun 2020 dan 2022, aku mengakui bahwa pemilihan pada tahun tersebut jauh lebih baik dari pemilihan ditahun 2018. Pada tahun 2018 dipilih dari pengurus inti FAN yang mana prosesnya penunjukan. Permasalahan yang kemudian kenapa prosesnya penunjukan karena waktu itu informasi pelaksanaan ACF mendadak, aku kurang tau juga bagaimana birokrasinya, aku diberitahu dan persiapan hanya 1 pekan untung aku udah punya paspor. Akan tetapi, pada tahun 2020 dan 2022 itu lebih tersaring dan melewati beragam seleksi mulai dari seleksi bahasa Inggris, seleksi pengetahuan mengenai PAPP dan lainnya. Jadi secara umum, jika dilihat dari tahun 2018, 2020, dan 2022 telah tersedia mekanisme pemilihan delegasi ke ACF.</p> |
| Peneliti | Bagaimana proses dari perumusan dan dinamika bisa lahirnya ASEAN Children Recommendation? |
| Informan | <p>ASEAN Recommendation itu lahir hampir sama konsepnya dengan Suara Anak Indonesia yang lahir melalui Forum Anak Nasional. Nah kalau di Forum Anak Nasional sebelumnya ada kegiatan aku lihat, aku tau, dan aku akan. Nah 3 proses itu yang menciptakan dan mengkerucutkan menjadi suara anak Indonesia. Nah di ACF itu tahun 2018, kami peserta ACF dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang mana dari 4 kelompok ini lah berdiskusi yang akan menyampaikan poin-poin yang akan disampaikan di ASEAN Recommendation itu. Selanjutnya, Poin-poin hasil diskusi tersebut disampaikan dalam beberapa metode ada yang</p> |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>presentasi, ada metode drama, dan beberapa metode lain. Sehingga nanti akan ada satu hari setelah pengelompokan itu kita menampilkan hasil diskusi kita dengan metode yang telah ditentukan tadi. Nah bedanya ASEAN Children Recommendation itu berbeda dengan Suara Anak Indonesia yang memiliki perbedaan, dimana ASEAN Children Recommendation tidak ditulis letter to letter oleh anak tidak seperti Suara Anak Indonesia. Kalau di ACF itu pemangku kebijakan yang menarik poin usulan kami, dimana setelah metode penyampaian usulan kita maka nanti akan ada tanya jawab dari pemangku tersebut. Perbedaannya itu antara ACF dan SAI.</p> |
| Peneliti | <p>Apakah dalam proses ACF telah melibatkan seluruh kelompok anak khususnya AMPK?</p> |
| Informan | <p>Kalau untuk melibatkan seluruh kelompok anak pada tahun 2018 belum, masih 50 persen anak yang dilibatkan AMPK, bukan hanya anak normal tapi sudah ada anak disabilitas tapi belum secara menyeluruh AMPK semua dilibatkan. Untuk perwakilan anak dengan perlindungan khusus iya dilibatkan.</p> |
| Peneliti | <p>Apa yang dilakukan oleh kamu sebelum, pada saat, dan setelah kegiatan ACF?</p> |
| Informan | <p>Pada tahun 2018, sebelum ACF kita fokus menyiapkan dua hal yaitu poin apa yang akan disampaikan oleh Indonesia, Suara Anak Indonesia mana yang akan disampaikan pada main event kita, serta kedua adalah persiapan budaya apa yang akan ditampilkan pada saat pertukaran budaya. Pada saat kegiatan dinamikanya sama seperti FAN ada materi, ada games, ada kunjungan dan lain sebagainya. Intinya rangkaian kegiatan tadi main eventnya adalah pembagian 4 kelompok tadi untuk berdiskusi untuk menghasilkan ASEAN Children Recommendation. Setelah kegiatan ACF, kita memberikan hasil ACF memberikan ke pemerintah masing-masing, nah kami memberikan hasilnya ke Kemen PPPA, serta ada laporan yang kami serahkan. Nah waktu tahun 2018, ACF itu dua tahun sekali jadi kegiatan tahun 2018 itu baru bisa kami sampaikan hasilnya kepada anak-anak Indonesia pada Forum Anak Nasional tahun 2019 di Makassar. Sehingga, wadah yang disediakan oleh Kemen PPPA itu melalui Forum Anak ditahun berikutnya.</p> |
| Peneliti | <p>Menurut kamu apa menjadi kelebihan dan kekurangan dari ACF ini?</p> |
| Informan | <p>Sebagai perwakilan delegasi, kelebihan dari kegiatan ini adalah kita ditemukan dengan permasalahan yang berbeda dari masing-masing negara, sehingga dari kelebihan ini setiap delegasi bisa berkaca bahwa kasus di setiap negara itu memiliki perhatian yang berbeda-beda. Banyak opini dari Masyarakat Indonesia untuk membandingkan permasalahan antara negara itu, bahwa bisa saja bahwa negara aku jauh lebih bermasalah atau negara lain bermasalah. Nah melalui kegiatan ini bisa melihatkan kepada kita</p> |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>bahwa setiap negara memiliki permasalahan yang berbeda dan fokus yang berbeda.</p> <p>Kelebihan dari ACF ini dari kacamata aku sebagai ketua FAN, kita langsung dipertemukan dengan pemangku kebijakan ditingkat ASEAN, sedangkan kalau di Indonesia kita hanya membacakan dan menyampaikan hal tersebut tanpa ada forum diskusi. Berbeda dengan ASEAN itu terdapat forum tanya jawab yang akan jauh lebih mudah untuk di implementasikan nantinya. Kalau kekurangannya, menurut aku dari kacamata ku sebagai delegasi ACF, dimana Hasil dari ACF tidak ditulis oleh Anak, hal ini terkemper dengan SAI yang kita tulis kata by kata dan kita yang sampaikan langsung, sedangkan di ACF itu tidak ditulis letter let oleh anak.</p> <p>Selain itu dari kacamata aku sebagai Ketua FAN juga pada tahun itu sayangnya Indonesia tidak mengirimkan delegasi anak dengan perlindungan khusus anak. Sedangkan yang lain mengirimkan, jika dibandingkan tingkat partisipasi anak di Indonesia dengan negara lain jauh lebih tinggi bukan untuk menjatuhkan.</p> |
| Peneliti | Apakah ada mekanisme yang dibuat untuk memastikan bahwa rekomendasi ini sampai dan diimplementasikan oleh masing-masing negara? |
| Informan | Kalau secara mekanisme yang khusus tidak ada dari ACF, untuk Indonesia secara khusus itu bisa di follow up karena memang ada kementerian yang hadir dalam ACF ditahun kami. |
| Peneliti | Apakah menurut kamu apakah Indonesia telah mengimplementasikan ASEAN Children Recommendation? |
| Informan | Kalau secara keseluruhan belum, karena memang semua rekomendasi yang dibuat tidak akan pernah bisa direalisasikan secara keseluruhan. Terkait dengan isu yang dibawa pada waktu 2018 yang fokus terhadap keamanan siber maka itu masuk dalam isu perlindungan anak di Indonesia. Jadi kalau di Indonesia pun jauh sebelum ACF itu sudah merealisasikan terkait dengan perlindungan hak anak misalnya kekerasan pada anak di sekolah dan lingkungan manapun serta cyber bullying. |
| Peneliti | Menurut kamu sebagai perwakilan Indonesia dan Ketua FAN, apakah ACF berdampak bagi pemenuhan hak partisipasi anak di Indonesia? |
| Informan | Pengaruhnya pasti ada, seperti yang aku bilang tadi bahwa kita tidak bisa membandingkan apa yang ada dinegara kita dengan negara lain. Jadi kalau semisal nih di Indonesia fokusnya Keamanan siber sedangkan di Filipina fokus sama dengan isu kekerasan seksual, itu hanya perumpamaan, sehingga ketika di Filipina fokus terhadap kekerasan seksual kita bisa memikirkan langkah preventif dari isu dan kasus tersebut. Begitu pun sebaliknya, misalnya juga negara konflik di ASEAN, in case di Indonesia tidak ada konflik nah disini pemerintah Indonesia bisa merencanakan segala halnya terkait dengan tersebut, misalnya berkaitan dengan konflik terkait bencana alam. Sehingga jika |

| | |
|-----------------|--|
| | ditanyakan kalau berdampak iya berdampak yah. Nah terkait mendorong partisipasi anak ini sangat berdampak karena anak dibukakan jalan untuk dapat bersuara dan menyampaikan pendapatnya ke tingkat Internasional, karena jika ditataran Nasional saya kira bahwa anak telah sangat dipermudah dengan adanya Forum Anak. Sehingga dengan adanya ACF ini menjadi salah satu wujud kehadiran pemerintah untuk melibatkan anak di pembangunan. |
| Peneliti | Menurut kamu selaku ketua FAN dan delegasi Indonesia tahun 2018, apa masukan kamu untuk ACF ini dalam konteks pemenuhan hak partisipasi anak? |
| Informan | Menurut aku adalah Pelibatan anak dari perlindungan khusus harus ditingkatkan, selain itu poin yang mencolok adalah ASEAN Children Recommendation yang bukan ditulis oleh anak sehingga diperlukan peningkatan keterlibatan anak di tahun 2018 itu harus ditulis oleh anak dan disusun oleh anak itu sendiri. |

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 7.B/B.A/14-X/2023
Nama Informan : Itin
Posisi Informan : Fasilitator FAN dan Fasilitator FAD Jawa Tengah
Tanggal, Waktu : 14 Oktober 2023, 19.10-20.00 WIB
Tema Wawancara : “Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-------------------|---|
| Peneliti | Apa itu partisipasi anak itu apa dan apakah itu penting atau tidak? |
| Informan | Kalau menurut ku partisipasi anak itu gampangnya adalah proses dimana suara anak, buah pikir, ide dan gagasan anak itu didengarkan kemudian sampai ditahap di implementasikan oleh pihak-pihak yang ada di situasi tersebut. Dan kalau ditanya itu penting atau tidak jawabannya sangat penting walaupun dilapangan memang menurut ku tingkat partisipasi anaknya itu belum semuanya sampai dilevel mengimplementasikan, masih pada dilevel yang udahlah partisipasi yang penting kita undang anak kasih mereka kesempatan untuk bicara dan kemudian kita sebagai orang dewasa hanya memuji, tanya jawab, tanda tangan, dan pulang. Tidak ada tindak lanjut dan tidak ada kemudian apakah kemudian suara anak, ide, dan gagasan itu direview apakah cocok dengan situasi sekarang. Bisa tidak kita implementasikan, apakah bisa kita sesuaikan dengan kalau kita ngomong pemerintah yah dengan anggaran untuk tahun depan, bisa tidak kita prioritaskan suara anak ini, ide ini dan gagasan anak ini untuk kepentingan anak itu juga. |
| Peneliti | Kalau di Indonesia, wujud partisipasi anak dalam bentuk apa di Indonesia? |

| | |
|-----------------|---|
| Informan | Karena aku merupakan pengurus Forum Anak yah salah satu bentuk partisipasi adalah melalui Forum Anak, melalui organisasi anak atau remaja yang ada di Indonesia, khususnya organisasi Forum Anak Nasional. Kenapa itu menjadi salah satu tempat yang banyak membuka peluang banyak partisipasi anak itu dilakukan karena Forum Anak itu dibawah naungan kalau di tingkat Nasional dibawah Kemen PPPA dan kita juga diberikan kesempatan untuk memberikan kira-kira masukan dan usulan terkait pembangunan anak. Kita sebagai pemerintah tuh harus melakukan apa, di implementasikan melalui pembentukan Suara Anak Nasional setiap tahun, terlepas dari secara teknis pembentukannya seperti apa tapi itu ada secara terus menerus setiap tahun. Kalau di level Provinsi juga sama kita ada Suara Anak dan kita juga diundang dalam Musrenbang, Musrenbang anak itu kita di levelnya di beberapa provinsi sudah sampai di level diimplementasikan menurut ku, mungkin ada beberapa provinsi yang udah diundang dulu saja, tingkat partisipasinya masih di level partisipasi dekorasi. |
| Peneliti | Apakah kamu tau mengenai ACF itu apa? |
| Informan | Personal aku tidak terlalu paham mengenai kegiatan dan seperti apa ACF itu, tapi menurut ku mungkin kurang lebih yang dilakukan oleh ACF sama halnya dengan yang dilakukan oleh FA pada umumnya, mereka ketemu cuman perwakilannya dari negara-negara ASEAN terus mereka membahas isunya lebih global, jadi setiap negara top isunya apa dan didiskusikan kemudian mungkin juga muncul Suara Anak ASEAN itu. Aku kurang tau kalau acaranya dilaksanakan setiap tahun atau seperti apa, tapi seperti yang aku liat melalui media sosial teman-teman yang bersinggungan dengan ACF 2022 yang Indonesia tuan rumah sama saja dengan yang kita lakukan di provinsi-provinsi pada umumnya atau di nasional pada umumnya. |
| Peneliti | Apakah ada mekanisme khusus terkait dengan pemilihan delegasi ke ACF? |
| Informan | Mekanismenya itu dulu seingat ku, aku juga kurang tau apakah ini sesuai atau tidak, seingatku dari pengurus nasional dari internal melakukan seleksi siapa yang akan mewakili Indonesia dengan syarat-syarat tertentu misalnya Bahasa Inggris dan sebagainya. Dan dari kementerian juga memiliki penilaian sendiri, dari pengurus FAN siapa yang bisa mewakili. Kemudian dari teman-teman fasilitator nasional itu kita ditanyakan pendapatnya, kita juga diminta untuk menilai apakah anak tersebut dirasa layak untuk mewakili Indonesia. Aku agak-agak lupa proses penilaiannya lupa, kayaknya semua fasilitator dimintai pendapatnya terkait pengurus yang layak untuk mewakili Indonesia. |
| Peneliti | Pernah tidak mengetahui hasil dari ACF ini? Kalau pernah apa saja hasilnya kalau tidak kenapa? |

| | |
|-----------------|--|
| Informan | Kalau aku tidak mengetahui secara spesifik bahkan aku baru tau kalau namanya ASEAN Children Recommendation/ASEAN Children Voice, Kenapa itu tidak sampai ke kita dan beberapa teman2 fasilitator lain. Karena mungkin informasinya bersifat eksklusif yang tau hanya yang hadir pada kegiatan itu. Tidak diinformasikan secara inklusif langsung kepada daerah-daerah. Misalnya setelah dilaksanakan di Kamboja, harusnya FAN menginformasikan hal tersebut ke daerah=daerah. Jika hal ini terjadi maka aku pasti akan mengetahuinya karena aku aktif juga di daerah ditahun tersebut memfasilitasi teman-teman di daerah, akan tetapi tidak demikian karena aku tidak mengetahui sehingga dapat disimpulkan bahwa sifatnya masih eksklusif, bahkan hasil tahun kemarin 2022 juga ku tidak tau hasilnya apa. Kalau secara konteks saya tidak tau karena mungkin masih bersifat eksklusif mungkin karena masih bahasa Inggris tapi kan bisa dibahasa ibukan ke bahasa negara masing-masing. |
| Peneliti | Apakah ada wadah atau forum yang dibuat oleh FAN atau Kemen PPPA untuk penyebaran informasi mengenai ACF ini? |
| Informan | Tidak ada, karena aku tidak mengetahui hal tersebut, semalam-malasnya aku kalau itu informasi sampai ke kita pasti taulah, semisal ada pengumuman Hari Anak Nasional, menurut ku itu sama pentingnya yah level kepentingannya harusnya lebih tinggi Suara Anak ASEAN, tapi kok kenapa suatu hal yang level kepentingannya jauh lebih tinggi dari nasional kita tidak dengar. Saya yakin bahwa forum anak daerah juga tidak tau mengenai ACF ini. |
| Peneliti | Menurut kamu, apakah ACF ini berdampak di Indonesia khususnya pada partisipasi anak di Indonesia? |
| Informan | Menurut ku, udah bagus-bagus saja partisipasi anak di Indonesia, dan tidak memiliki efek yang signifikan, dari kacamata ku ini yang hadir di event-event seperti ini eksklusifitasnya semakin tinggi karena mereka tidak menyebarkan hal-hal tersebut dengan bahasa ibunya atau bahasa yang lebih mudah untuk anak-anak lain. Partisipasi anaknya mandek pada personal yang hadir di event itu dan yah udah setelah itu buat story dan lainnya. Dan isinya tidak pernah sampai ke anak-anak daerah dan lainnya. Pada level Nasional sebenarnya sudah sangat baik, meskipun belum semua pada level implementasi, akan tetapi pada level mengundang semuanya sudah mendengarkan dan mengiyakan. |
| Peneliti | Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan ACF? Serta kalau tidak tergabung dalam FA apakah kamu mengetahui ACF? |
| Informan | Pertanyaan pertama dari sudut pandang dari anak FA, jadi mungkin bisa lebih inklusif lagi karena menurut ku orang-orang yang ikut ke ASEAN yah memang secara jumlah memang tidak semua anak bisa ikut dan berpartisipasi hanya memang ada keterwakilan, namun keterwakilan ini yang harus di brainwash agar tidak eksklusif. Jadi, mereka harus menyebarluaskan |

| | |
|--|---|
| | <p>informasi dan hasil dari ACF ini disebarluaskan di negaranya masing-masing. Apakah aku mengetahui hal ini iya aku tau karena aku bagian dari FA, selain event FAN yang wah juga ada ACF yang wah juga.</p> <p>Kalau kedua orang yang bukan dari FA, aku rasa bahwa bisa tidak seleksi itu tidak harus syarat sebagai pengurus FA, bisa tidak kita memberikan kesempatan bagi setiap anak dan secara terbuka jadi semua anak yang tidak menjadi pengurus forum anak nasional pun bisa menjadi wakil yang mewakili Indonesia misalkan di event ini. Terus apakah aku mengetahui hal ini, aku kurang ngerti deh kalau informasi ini tidak disebarluaskan secara massif, bahkan kalau ada dan tau yah bisa jadi kita-kita cuek-cuek saja dan acaranya gitu-gitu aja. Jadi sarannya sudut pandang dari bukan pengurus yah harus inklusif, karena memang event-event internasional seperti ini hanya meningkatkan personal branding personal, akan tetapi dampak ke yang lain tidak ada. Sehingga harus lebih bersifat inklusif karena harus ada efek dari setelah kegiatan ini. Akan bagus kalau dampaknya dari Internasional, Nasional, Daerah, hingga lingkup terkecil.</p> |
|--|---|

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 8.C/B.C/15-X/2023
Nama Informan : Sherly
Posisi Informan : Anggota FAD Sumatera
Tanggal, Waktu : 15 Oktober 2023, 11.00-11.45 WIB
Tema Wawancara : “Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-----------------|--|
| Peneliti | Apakah Partisipasi anak itu dan apakah itu penting atau tidak? |
| Informan | Menurut aku partisipasi anak itu sangat penting, karena pada dasarnya menurut permen PPPA nomor 1 tahun 2022 tentang penyelenggaraan Forum Anak, peraturan Menteri yang baru dimana partisipasi anak itu adalah keikutsertaan anak atau kelompok anak untuk menyatakan pandangannya sendiri sesuai harkat, martabat kemanusiaan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dilaksanakan atas dasar kesadaran, pemahaman, dan kemauan anak, sehingga anak dapat menikmati hasil dan kebermanfaatn dari keikutsertaannya tersebut. Jadi partisipasi anak itu penting karena masuk kedalam salah satu hak dasar anak yang wajib untuk dipenuhi. Hak dasar anak itu ada 4 yaitu hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi. Nah keterlibatan anak dalam segala macam hal yang sesuai dengan kepentingan anak itu sendiri, harus diadakan, karena pada dasarnya terdapat 5 prinsip untuk mencapai partisipasi anak yaitu transparansi, Persetujuan bebas dari anak, nondiskriminasi, kemanan dan perlindungan dari sumber daya |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>manusia anak itu sendiri. Dan menurut konvensi hak anak, salah hak anak itu adalah partisipasi. Jadi anak berhak untuk menyuarakan apa yang menjadi kepentingannya dan berhak untuk menyampaikan bagaimana pandangannya terhadap suatu isu dengan hak partisipasi anak ini bisa dipenuhi salah satunya melalui forum anak. Sebagai forum anak di sini kita menjadi agen pelopor dan pelapor atau agen 2P nah disinilah partisipasi anak di mana kita sebagai forum anak kita mengetahui permasalahan permasalahan anak yang terjadi dan kita mendiskusikan solusi apa yang bisa kita tawarkan dari perspektif kita sebagai anak dan kita menyuarakan tugas seorang anak itu Ya kita di forum anak adalah menyuarakan bukan menyelesaikan karena yang berhak atau yang memang harus wajib untuk menyelesaikan atau memenuhi hak anak itu sendiri adalah orang dewasa seperti orang tua, Masyarakat, keluarga, pemerintah dan negara. Dan disini partisipasi anak itu sangatlah penting karena ya Kita sebagai anak yang hidup di Indonesia kita memiliki Perbedaan latar belakang kita memiliki berbagai macam budaya. Nah disini pastinya akan ada perspektif yang berbeda yang di mana dari pihak anak sangat penting untuk didengarkan dan dari pihak anak sangat penting untuk dipertimbangkan.</p> |
| Peneliti | <p>Seperti apa wujud partisipasi anak di Indonesia dalam pemenuhan hak partisipasi anaknya?</p> |
| Informan | <p>Selain kita menjadi agen 2P di forum anak wujud partisipasi kita ya mungkin dari hal yang kecil yang sudah memang menjadi kewajiban dari anak itu sendiri yaitu Contohnya seperti belajar menuntut ilmu di mana kita nantinya akan menjadi tonggak utama nih penerus bangsa kita merupakan generasi yang digadagadag akan untuk menjadi generasi emas terutama di tahun 2045 jadi partisipasi anak itu bisa kita lakukan mulai dari sekecil apapun itu di mana fotonya dalam satu keluarga terdapat pengambilan keputusan contohnya mungkin untuk pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan di mana atau untuk berwisata ke mana Di situ sudah merupakan bentuk dari partisipasi anak di mana suara anak di situ harus didengarkan dan harus dipertimbangkan dengan baik sebagaimana kita pastinya memiliki perspektif yang yang berbeda-beda dari pandangan orang tua pandangan orang dewasa dan pandangan anak itu berbeda namun pandangan anak juga harus diperhatikan karena dari segi anak itu sendiri memiliki yang namanya tujuan dan memiliki yang namanya kau yang harus dipenuhi jadi dari anak itu sendiri pastinya menyuarakan apa yang terbaik bagi kepentingan anak itu sendiri dan apa yang terbaik untuk anak pandangannya dan apa yang terbaik untuk berpartisipasi di setiap kegiatan atau di setiap kegiatan yang terjadi dan selanjutnya mungkin contohnya adalah seperti berpartisipasi di setiap kegiatan atau di setiap kegiatan yang diadakan oleh pemerintah juga termasuk partisipasi anak gimana kita di situ sebagai</p> |

| | |
|-----------------|---|
| | <p> mungkin salah satu satu-satunya anak di antara orang dewasa yang lain namun disini sebagai satu-satunya anak suara yang mempresentasikan dari anak-anak mungkin kalau misalnya di daerah kita atau misalnya dari Rancah Kabupaten provinsi hingga nasional bahkan internasional jadi partisipasi anak itu pada dasarnya keterlibatan kita sebagai anak untuk berada di satu forum atau satu wadah yang bisa didengarkan yang bisa kita suarakan dan kita didengarkan dan dipertimbangkan dengan baik dalam hal apapun itu begitu.</p> |
| Peneliti | <p>Apakah kamu mengetahui ACF? Kalau iya Apa itu ACF?</p> |
| Informan | <p>Saya pernah mendengar dan tentunya sering mendengar ini karena di forum anak nasional sendiri terdapat beberapa kouta yang bisa diberikan untuk diseleksi di bagian dari kepengurusan forum anak nasional. Nah ASEAN Children Forum atau ACF adalah wadah, sebuah forum kalau kita Indonesiakan bahwa Forum anak se ASEAN yang diadakan 2 tahun sekali di mana di sini mempertemukan perwakilan anak-anak yang ada di setiap perwakilan negara yang menjadi anggota ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei, Vietnam dan Laos. Dimana disini anak-anak perwakilan dari setiap negara ini bertukar ide, bertukar pikiran dan bertukar budaya sekaligus membangun dan meningkatkan partisipasi antara mereka. Jadi di sini ACF ini memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi antar masyarakat di ASEAN yang mana menghasilkan suara anak dari negara-negara yang ada di ASEAN yang artinya suara anak dari negara-negara yang ada di ASEAN ini akan dijadikan pedoman atau panduan untuk di negara yang merupakan anggota ASEAN. Dan ASEAN Children Forum terakhir diadakan pada Tahun 2022 seingat saya pada November kemarin itu perwakilannya dari kepengurusan forum anak nasional periode 2021 dan 2023 juga, di mana di sini ACF 2022 mengangkat tema Building Digital Resiliency for ASEAN Children yang tuan rumahnya adalah Indonesia dan pada tahun 2022 ini hari anak internasional atau hari anak sedunia diadakan juga di Indonesia dan hal ini sangat berkesinambungan dimana ketika suara anak ASEAN itu sudah terbentuk, suara anak ini dibacakan ketika hari anak internasional yang diadakan di Manado. Selain itu karena diadakan dua tahun sekali pastinya sudah diadakan juga 2 tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 itu daerah pandemi, Pandemi COVID-19 jadi diadakannya itu secara daring namun sebenarnya yang menjadi pusatnya adalah Kamboja jika dilaksanakan secara luring maka akan berpusat di kamboja yang bertema dampak Covid-19 dan situasi saat ini bagi anak-anak dan ada juga ACF di tahun 2018 yang diadakan di di Brunei Darussalam dan di sini ASEANChildren Forum mengangkat berbagai tema yang lain yang berdasarkan kenyataan yang sedang terjadi apa itu isu yang sedang terjadi di dunia. Jadi Disini anak-anak dari perwakilan tiap-tiap negara ASEAN</p> |

| | |
|-----------------|---|
| | <p>membicarakan berdiskusi Isu apa yang sedang terjadi dan apa solusi yang bisa kita tawarkan kepada pemerintah agar bisa menjadi pertimbangan dari pemerintah itu sendiri lalu. Selanjutnya ACF ini menghasilkan output berupa suara anak ASEAN Itu tadi nah jadi pembuatan suara anak ASEAN ini diskusikan bersama-sama dari perwakilan perwakilan anak yang ada di negara ASEAN dan di sini menghasilkan suara anak ASEAN yang pastinya mewakili ini atau mempresentasikan dari negara-negara yang ada di ASEAN.</p> |
| Peneliti | <p>Dari tahun 2022 sendiri, apakah ada mekanisme khusus terkait pemilihan delegasi ke ACF?</p> |
| Informan | <p>jadi ya sebagai pengurus forum anak nasional periode 2021 hingga 2023 ada ketentuan tersendiri. Bagaimana cara pemilihan delegasi yang terpilih untuk delegasi ACF ini pertama yang perwakilan Indonesia jadi untuk forum anak nasional mendapatkan kuota 2 orang di mana ini diseleksi Jadi untuk yang ingin mengikuti ACF akan diseleksi lalu dipilih 2 orang dan lalu selanjutnya ada yang dari segi umumnya, dari anak-anak yang tidak berkepengurusan di forum anak nasional bisa juga mengikuti dengan mengikuti berbagai Ketentuan dan persyaratan dan berbagai mekanisme yang diadakan oleh panitia ASEAN Children Forum pastinya. Di sini di tahun 2002 itu terpilihlah 2 orang perwakilan Forum Anak nasional yaitu ada Kak Alya dari Banten dan Ada kak Hafiz dari Bangka Belitung dan satu lagi ada dari Jawa Tengah hasil dari pemilihan umum. Jadi mekanisme pemilihan delegasi ini dari forum anak nasional memang memiliki kuota khusus yaitu 2 orang dan untuk umum memiliki kuota sebanyak 1 orang jadi 3 orang ini merupakan representasi Indonesia yang mewakili Indonesia di forum anak ASEAN atau ASEAN Children Forum. Selanjutnya pada forum ini juga terdapat perwakilan dari teman kita yang istimewa atau yang memiliki kekurangan berupa disabilitas Nah disitu terdapat juga teman kita yaitu Yuyun namanya jadi dia dari Delegasi Indonesia yang mewakili dari teman-teman kita yang istimewa itu tadi begitu.</p> |
| Peneliti | <p>Menurut kamu apakah kamu mengetahui hasil dari ACF ini? Kalau tau apa saja yang kamu ketahui dan kalau tidak kenapa?</p> |
| Informan | <p>Nah jadi ASEAN Children Forum seperti yang saya sampaikan di awal tadi bahwasanya output dari ACF Ini menghasilkan yang namanya suara anak ASEAN, yang mana Suara Anak ASEAN ini diketahui pada Tahun 2022 di mana sesuai dengan temanya dan ini dibacakan langsung ketika hari anak sedunia atau hari anak internasional itu diadakan di Tahun 2022. Nah jadi, di Tahun 2022 ini yang saya ketahui suara anak Asean itu dihasilkan dari berbagai sesi diskusi yang dilaksanakan oleh teman-teman se ASEAN, teman-teman perwakilan Anak ASEAN yang waktu itu dibagi menjadi tiga, yang pertama ada I see atau aku lihat di mana disini teman-teman perwakilan dari delegasi ASEAN</p> |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>menghasilkan, melihat dari suatu permasalahan yang terjadi sesuai dengan di daerahnya atau di negaranya masing-masing dan disini atau sebelum Menghasilkan solusi atau sebelum menghasilkan suatu Suara Anak pastinya harus ada permasalahan yang harus dibahas. Jadi dari sesi aku lihat ini kita harus tahu dan melihat itu apa aja nih yang sedang terjadi dan dari delegasi delegasi itu harus mengonsep dengan konsep pohon masalah jadi di sini aku lihat atau I see, kita mengambil dari berbagai macam permasalahan, namun kita mengambil kesimpulan dari melihat berbagai isu untuk jadi isu prioritas. Selanjutnya, I know atau aku tahu jadi setelah melihat berbagai isu atau sudah mengetahui nih. Oh ternyata isu prioritas di negara-negara ASEAN yang sama itu adalah ini ini ini lalu selanjutnya sesi I know ini kita mempelajari lebih dalam hasil cakupan dari isu prioritas yang didapatkan. Jadi misalnya ada berbagai macam itu kita pelajari lagi lebih dalam agar kita bisa memberikan solusi yang bisa menghasilkan dari suara anak kita sendiri. Selanjutnya ketiga ada I will atau aku akan setelah mengetahui itu apa yang sudah terjadi dan mempelajarinya cukup dalam, delegasi dari anak-anak se ASEAN, delegasi forum anak ASEAN ini harus memunculkan ide atau Rencana Aksi yang bisa menjadi bagian dari kontribusi atau bagian dari solusi dari permasalahan yang sedang terjadi di negara-negara ASEAN. Lalu setelah tiga sesi itu dilaksanakan dihasilkan lah suara anak ASEAN ini. Seperti yang saya sampaikan tadi bahwasanya Suara Anak ASEAN ini pada Tahun 2022 dilaksanakan langsung di Indonesia dan dibacakan secara langsung juga pada saat perayaan hari anak internasional. Lalu untuk tahun 2018 dan 2020 seingat aku Temanya yaitu terkait dampak covid 19 dan situasi saat ini bagi anak-anak dan itu juga menghasilkan suara anak ASEAN juga di mana ya pasti dalam cakupannya apalagi itu memang benar-benar permasalahan anak yang terjadi seperti dalam kesehatan mental yang mana disini merupakan dampak covid 19 dan situasi saat ini bagi anak-anak pada kala itu. jadi pada kala itu temen-temen perwakilan dari Indonesia di forum anak nasional itu periode 2019 hingga 2021 di mana mereka menyampaikan apa permasalahan atau apa keluhan kesahnya yang terjadi pada tema ini yaitu dampak covid-19 dan situasi anak saat ini bagi anak yang ada dalam hal ini pada saat itu pada tahun 2020. Jadi kesimpulannya adalah ACF Ini menghasilkan output berupa suara anak ASEAN di mana ini bisa menjadi pedoman untuk negara-negara yang ada di Asean negara anggota ASEAN untuk mengadakan kegiatan yang mungkin bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan anak yang terjadi di negaranya masing-masing.</p> |
| Peneliti | Melalui FAN atau Kemen PPPA apakah terdapat mekanisme khusus terkait penyebaran informasi mengenai ACF ini? |
| Informan | Jadi memang penyebaran informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh Forum Anak Nasional dan berasal dari |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak termasuk ASEAN Children Forum ini sebenarnya dipublikasikan melalui media sosial, jadi penyebaran informasinya ya pasti melalui broadcast apalagi ketika pemilihan delegasi itu disebarakan melalui grup WhatsApp dari grup ke grup di mana di aplikasi WhatsApp dan disini mengenai segala macam penjelasan tentang ACF itu dipublikasikan di media sosial. Jadi untuk orang yang mungkin ngeh dan baca dari apa yang ditampilkan di media sosial itu mungkin akan tahu walaupun secara sekilas-kilas akan tahu mengenai ACF ini. Sehingga memang tidak ada mekanisme khusus atau forum khusus melainkan hanya melalui postingan feed di Malfora.</p> |
| Peneliti | <p>Menurut kamu dari kacamata kamu, apakah terdapat dampak dari pelaksanaan ACF ini terhadap pemenuhan hak partisipasi anak di Indonesia?</p> |
| Informan | <p>Kalau menurut saya pribadi bahkan dampak dari ASEAN Children Forum ini banyak sekali dampak yang positif nya. Nah jadi dampaknya diantaranya itu yang pertama tersampainya suara atau aspirasi yang mempresentasikan anak-anak di setiap negara ASEAN terutama kita ia sebagai negara Indonesia suara kita atau aspirasi kita diwakilkan oleh delegasi kita di ACF ini tadi. jadi semua hal-hal yang menjadi permasalahan yang terjadi di Indonesia dan segala hal itu prioritas disampaikan dan disuarakan aspirasinya atau dalam bentuk solusinya dari teman kita yang menjadi perwakilan di ACF ini dan lalu selanjutnya juga banyak kegiatan yang tercermin dari ACF ini atau dari suara Anak ASEAN ini jadi banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah yang berdasarkan dari hasil ACF ini Jadi semua suara anak dari suara anak ASEAN di pertimbangkan dengan baik satu persatu. Dimana setiap ingin melaksanakan kegiatan diliat lagi dari ACF ini dari anak-anak ASEAN menginginkan ini untuk pemerintah adakan. Nah dari disitu pemerintah mencerminkan dari yang hasilnya ini. Lalu selanjutnya adanya keterlibatan dari anak-anak yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda pasti dan selanjutnya yaitu terlihat jelas adanya partisipasi anak nih terutama anak Indonesia di Kancah internasional jadi terlihat jelas dengan adanya ACF ini bahasanya anak-anak Indonesia ada yang mewakili atau representative diri kita dari teman teman se-daerah/se-indonesia menyampaikan di internasional di ASEAN bahwasanya ini permasalahan yang terjadi di Indonesia dan mungkin permasalahan-permasalahan yang terjadi juga memiliki kesamaan dengan permasalahan yang terjadi di negara lain. Lalu selanjutnya adanya solusi yang bisa ditawarkan oleh dan pada saat itu ada suara anak ASEAN itu ditawarkan oleh seluruh perwakilan dari anak-anak ASEAN untuk penyelesaian dari isu-isu yang terjadi. Serta yang terakhir yaitu adanya partisipasi dari teman-teman kita yang istimewa yang bisa menyuarakan suaranya jadi di sini hal ini partisipasinya mewakili dari semua aspek jadi tidak</p> |

| | |
|-----------------|---|
| | <p>ada perbedaan dari yang mungkin teman kita yang istimewa atau teman kita yang normal-normal saja ada di sini semua perwakilan dari anak-anak itu benar-benar tersampaikan suaranya dan tersampaikan pandangannya. Jadi apalagi keputusan itu memang harus berdasarkan kepentingan terbaik anak jadi di sini sini rasa memang benar-benar berdampak sekali terutama ya kita bisa lihat di Indonesia belakangan ini memang dari Kementerian pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan dari ACF.</p> |
| Peneliti | <p>Menurut kamu apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan ACF ini? Dan jika kamu bukan bagian Forum Anak apakah kamu masih mengetahui ACF itu?</p> |
| Informan | <p>Pertama itu apa sih kelebihan atau kekurangan ACF itu sendiri? Nah kalau menurut saya pribadi Kelebihannya yaitu seperti yang sudah disampaikan tadi banyak banget dampak positif yang secara tidak langsung kita sudah merasakan itu. Di mana kita sebagai anak Indonesia tersampaikan aspirasinya melalui perwakilan dari delegasi teman kita di delegasi di ACF itu. Lalu selanjutnya juga kelebihannya adalah disini dengan adanya ACF ini anak-anak dari seluruh negara yang ada di ASEAN menjadi tau permasalahan apa saja yang terjadi di negara-negara lain terutama sesama negara ASEAN dan di sini mereka berkumpul untuk menyatukan ide-ide yang berasal dari berbagai macam perpektif yang berbeda dan bisa menghasilkan satu suara anak yang bisa mewakili dari semua negara ASEAN yang bisa berdampak untuk dipertimbangkan dengan pemerintahannya masing-masing. Lalu selanjutnya juga ACF ini Kelebihannya yaitu pastinya memicu juga untuk anak-anak Indonesia bahwasanya anak-anak Indonesia ini juga bisa loh berada di kancah Internasional termasuk anak-anak Indonesia juga bisa menyampaikan suaranya hingga ini juga memiliki daya saing yang unggul dan daya kompetisi yang kuat dan juga memiliki sumber daya yang unggul jadi dari anak-anak Indonesia juga bisa untuk membangun Indonesia lebih maju juga dengan adanya ACF ini. Lalu mungkin kalau kekurangan dari ACF ini menurut aku pribadi adalah ACF ini sebenarnya dari perwakilan delegasi yang dipilih terbatas sangat terbatas nah jadi mungkin untuk teman-teman yang dari daerah-daerah terpencil yang mungkin belum mengetahui tentang Apa itu ACF mungkin belum bisa untuk berpartisipasi dalam hal ini namun balik lagi perwakilan delegasi itu pilih karena demi kepentingan yang terbaik juga bagi anak-anak Indonesia yang di mana teman-teman kita yang terpilih sebagai delegasi bisa menyampaikan seluruh representatif dari anak-anak Indonesia.</p> <p>Selanjutnya pertanyaan kedua Bagaimana kalau misalnya aku bukan dari forum anak nasional apakah memungkinkan untuk mengetahui mengenai ACF ini Kalau saya rasa itu akan memungkinkan sekali Kak karena terlebih kita sekarang ini berada di era digitalisasi di mana saat ini pasti tidak ada yang tidak</p> |

| | |
|--|--|
| | memiliki handphone atau tidak ada yang tidak memiliki media sosial jadi informasi apapun itu akan dibagikan secara berkala di media sosial dan itu pastinya memang akan lewat dan itu pasti kita akan mengetahui dan bisa mengetahui itu melalui media sosial ini dan selanjutnya juga mengenai ACF ini juga sebenarnya dibagikan kemana pun dari untuk yang umum ini di share ke mana pun semua broadcastnya yang menyatakan bahwasanya oh ada seleksi untuk memilih atau perwakilan delegasi ACF nih Nah ini berarti akan sangat memungkinkan untuk yang tidak berada di forum anak itu sendiri maupun daerah maupun nasional akan memungkinkan untuk mereka ketahui terkait ACF ini begitu kak. |
|--|--|

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 3/A1/-X/2023
Nama Informan : Skriptandono
Posisi Informan : Mantan Kepala Bidang Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan dan PIC Delegasi Indonesia ke ACF 2018 dan 2020
Tanggal, Waktu : 07 November 2023, 13.00-15.00 WIB
Tema Wawancara : “Dampak ASEAN Children’s Forum dalam Mendorong Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Nasional di Indonesia Pada Tahun 2018-2022”

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-----------------|---|
| Peneliti | Apa yang dimaksud partisipasi anak? |
| Informan | <p>Partisipasi anak merupakan bagian dari proses tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari segi fisik, mental maupun sosial serta memperoleh perlindungan, sehingga bisa menjawab tantangan jamannya artinya anak yang aktif tumbuh kembang fisik dan mentalnya akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak aktif. Anak yang aktif memerlukan ruang kesempatan dan kondisi lingkungan, sarana, dan prasarana yang mendukung. Cara anak berpartisipasi, baik dalam arti luas yaitu partisipasi dalam pembangunan maupun dalam arti sempit seperti pengambilan keputusan di lingkungan keluarga atau di lingkungan anak-anak itu sendiri, dapat dilakukan dengan cara anak-anak sesuai dengan tingkat kedewasaannya masing-masing, sehingga Anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut.</p> <p>Keterlibatan seseorang yang belum berusia 18 tahun dalam proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dilaksanakan atas kesadaran, pemahaman serta kemauan bersama sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut. Dalam pelaksanaannya partisipasi anak di kelompokkan dalam tingkatan atau tahapan tertentu.</p> |
| Peneliti | Mengapa Partisipasi Anak itu penting? |

| | |
|-----------------|--|
| Informan | <p>Partisipasi Anak penting karena, setiap anak berhak untuk berpartisipasi secara wajar dan berhak menyatakan dan didengar pendapatnya serta memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, didalam Pasal 24 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengamatkan Negara dan Pemerintah untuk menjamin anak untuk mempergunakan haknya dalam menyampaikan pendapat sesuai dengan usia dan tingkat kecerdasan anak. Sejauh ini, Pemerintah memang telah berupaya untuk mengakomodir hak partisipasi anak melalui sejumlah kebijakan, antara lain dengan membentuk <u>Forum Anak</u> hingga ke tingkat desa/kelurahan dan mengundang anak-anak dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Pentingnya partisipasi anak bagi anak itu sendiri maupun masyarakat secara keseluruhan akan mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab. Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan akan memberikan mereka rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap usulan mereka. Selain itu membangun keterampilan kepemimpinan. Melalui partisipasi anak dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang akan berguna bagi mereka di masa depan, kemudian akan memperkuat keadilan sosial. Partisipasi anak akan mempromosikan keadilan sosial, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari pembangunan. Anak membawa perspektif baru dan gagasan segar yang dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi pemerintah dengan cara yang inovatif dan kreatif.</p> |
| Peneliti | Kenapa Forum Anak Nasional dibentuk? |
| Informan | <p>FAN dibentuk untuk menjembatani komunikasi dan interaksi antara pemerintah dengan anak-anak di seluruh Indonesia dalam rangka pemenuhan hak partisipasi anak. Pembentukan FAN berfokus pada peningkatan kapasitas anak di bidang penanaman nilai-nilai luhur budaya bangsa dan nasionalisme khususnya yang terkait dengan pembangunan karakter anak. Saat ini FAN sudah tersebar mulai dari jenjang Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/Kota. Forum anak dapat juga diartikan sebagai pertemuan anak-anak dari berbagai kelompok untuk membicarakan sesuatu hal. Forum ini dikembangkan pada setiap jenjang administrasi pemerintahan seperti <u>kelurahan, desa, kawasan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, hingga tingkat nasional</u>. Untuk itu dikeluarkannya PERATURAN MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK NDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2019 TENTANG PENYELENGGARAAN FORUM ANAK. Didalam Permen ini FA sudah mempunyai mekanisme atau tata cara dalam menjalankan bagaimana pembentukan FA, alat kelengkapannya, peran FA sebagai 2P (Pelopor dan Pelapor),</p> |

| | |
|-----------------|---|
| | <p>bagaimana mekanisme partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan melalui musrenbang, serta pengawasan yang dilakukan oleh tim kode etik mulai dari tingkat nasional, provinsi sampai kabupaten/kota.</p> |
| Peneliti | <p>Bagaimana Sejarah Forum Anak Nasional?</p> |
| Informan | <p>Hari Anak Nasional bermula dari gagasan Hari Kanak-Kanak (HKK) Nasional yang diusulkan oleh Kongres Wanita Indonesia (Kowani). Sebagai tindak lanjut dari usulan tersebut, digelarlah Pekan Kanak-Kanak pertama di tahun 1952. Dalam perayaan ini, anak-anak berpawai di Istana Merdeka dan disambut langsung oleh Presiden Soekarno.</p> <p>Tahun berikutnya, yaitu 1953, Kowani merekomendasikan kepada pemerintah supaya merumuskan Pekan Kanak-Kanak dengan lebih serius. Hal itu juga disetujui hingga berikutnya kegiatan rutin pun diadakan setiap pekan kedua bulan Juli. Namun, waktu penyelenggaraan Pekan Kanak-Kanak itu dirasa kurang bermakna dan nilai historisnya, sehingga anggota Kowani kembali mengusulkan tanggal yang spesifik untuk peringatan momen spesial tersebut.</p> <p>Pekan Kanak-Kanak pun ditetapkan peringatannya setiap tanggal 1-3 Juni yang bersamaan dengan Hari Anak Internasional. Karena Presiden Soekarno sering hadir dalam peringatan, muncul usulan peringatan HKK menjadi tanggal 6 Juni bersamaan dengan hari lahir Bung Karno. Lantas, HKK diperingati setiap 6 Juni sampai berakhirnya masa Orde Lama.</p> <p>Pada masa Orde Baru, Presiden Soeharto menghapus beberapa kebijakan Orde Lama, termasuk kebijakan peringatan Hari Kanak-Kanak tanggal 6 Juni. Akan tetapi, perayaan HKK masih dipertimbangkan, sebab beliau berpikiran anak-anak adalah aset kemajuan bangsa yang penting kesejahteraannya. Kemudian, presiden mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 1984 tentang Hari Anak Nasional.</p> <p>Berdasarkan Keppres tersebut, ditetapkan bahwa HAN diperingati setiap tanggal 23 Juli. Tanggal ini dipilih karena bertepatan dengan hari disahkannya UU Kesejahteraan Anak tahun 1979 dan dianggap sebagai hari penting kesejahteraan anak. Seiring berjalannya waktu, sejumlah dasar hukum HAN terus ditambahkan. Dasar Hukum ini sesuai dengan Pasal 28B ayat (2) UUD 1945 dan UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dengan adanya HAN, pemerintah mengharapkan para orang tua dan masyarakat menyadari bahwa anak pun memiliki hak-hak seperti yang tercantum dalam konvensi hak anak.</p> <p>Pertemuan FAN berfokus pada peningkatan kapasitas anak di bidang penanaman nilai-nilai luhur budaya bangsa, nasionalisme, patriotisme, serta pengembangan karakter bangsa yang disampaikan dalam suasana bermain, partisipatif dan rekreatif berdasarkan tema-tema yang ditentukan. Forum Anak Nasional</p> |

| | |
|-----------------|--|
| | <p>pertama kali diadakan pada tahun 2010 di Puspiptek, Tangerang Banten, Pada tanggal 30 September – 2 Oktober 2010. FAN tahun 2011 di adakan di Solo, Jawa Tengah pada tanggal 30 Juli – 2 Juli 2011. FAN tahun 2012 di Lokasi Lembang, Bandung, Jawa Barat tanggal 25 – 28 Juni 2012. FAN tahun 2013 di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 22 – 26 Juli 2013. FAN tahun 2014, di TMII, DKI Jakarta pada tanggal 1 – 4 Mei 2014. FAN tahun 2015, lokasi di IPC, Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 8 – 10 Agustus 2015. FAN tahun 2016 lokasi di Mataram, Nusa Tenggara Barat, pada tanggal 19 – 22 Juli 2016. FAN tahun 2017 lokasi di Pekanbaru, Riau, pada tanggal 19 – 22 Juli 2017. FAN tahun 2016 di lokasi Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 19 – 22 Juli 2018. FAN tahun 2019 di Makassar, pada tanggal 19 – 23 Juli 2019. FAN tahun 2020 secara virtual pada tanggal 24 Juli 2020. FAN tahun 2021 dilakukan secara Daring oleh Kemen PPPA melalui platform zoom meeting. FAN tahun 2022 acara puncak yang diselenggarakan secara hibrida di Taman Teijsman Kebun Raya Bogor, Jawa Barat, dan diikuti oleh anak-anak Indonesia, baik yang hadir secara luring maupun daring. Peringatan Hari Anak Nasional 2022 ini mengusung tema besar “Anak Terlindungi, Indonesia Maju”. FAN tahun 2023 di selenggarakan di Kota Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 20 – 23 Juli 2023</p> |
| Peneliti | <p>Kebijakan apa yang telah dilakukan oleh Kemen PPPA dalam mendorong pemenuhan hak partisipasi anak khususnya pada perencanaan pembangunan?</p> |
| Informan | <p>Partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan perlu didorong secara partisipatif, selain memastikan program dan kegiatan tepat sasaran, hal tersebut juga dapat menciptakan rasa memiliki masyarakat, termasuk anak. Seperti bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan sosial yang banyak berhubungan dan akan berdampak pada anak, sehingga sudah seharusnya Pemerintah melibatkan anak dalam proses perencanaan pembangunan.</p> <p>Partisipasi anak juga dapat membantu pemerintah untuk mengkomunikasikan program pemerintah yang penting diketahui oleh masyarakat luas dan berdampak bagi anak. Forum Anak dapat menjembatani komunikasi pemerintah dan berperan terlibat dalam pembangunan, bergerak melakukan aksi, sesuai fakta dan penyelesaian masalah.</p> <p>Forum Anak diharapkan tidak eksklusif, melainkan inklusif, yaitu memastikan anggota Forum Anak berasal dari berbagai latar belakang. Penyelenggaraan partisipasi anak dalam pembangunan juga diharapkan tidak berhenti pada pembentukan Forum Anak, tetapi diperlukan juga proses penguatan kapasitas pengurus dan anggotanya, serta dilibatkan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) sehingga anak-anak dapat menyampaikan apa yang menjadi kebutuhan anak dalam proses</p> |

| | |
|------------------------|---|
| | <p>perencanaan pembangunan dan musrenbang guna mendorong perubahan kebijakan ke arah yang lebih baik.</p> <p>Komitmen Pemerintah Indonesia dalam memenuhi hak partisipasi anak tersebut diwujudkan melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diperbaharui menjadi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa pemerintah wajib mengupayakan dan membantu anak, agar anak dapat antara lain bebas menyatakan pendapat dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan.</p> <p>KemenPPPA juga secara spesifik mengatur partisipasi anak dalam pembangunan melalui Peraturan Menteri PPPA Nomor 1 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PPPA Nomor 18 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Forum Anak, yang menyatakan bahwa partisipasi anak adalah keikutsertaan anak atau kelompok anak untuk menyatakan pandangannya sendiri sesuai harkat martabat kemanusiaan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dilaksanakan atas kesadaran, pemahaman, serta kemauan anak sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keikutsertaannya tersebut.</p> <p>Partisipasi anak merupakan hak anak untuk didengar suara dan pandangannya oleh orang dewasa sebagai orang tua, masyarakat, pemerintah dan negara. Mendengarkan pandangan anak dapat berkontribusi untuk menghasilkan kebijakan, program, dan kegiatan pemerintah yang lebih tepat sasaran. Selain itu, partisipasi anak juga berkontribusi positif pada tumbuh kembang anak, karena dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial anak, serta dapat membuat anak lebih percaya diri. Tentunya hal ini akan bermanfaat bagi anak itu sendiri, dan juga bagi kita sebagai bangsa dalam mendukung tercapainya Indonesia Emas Tahun 2045.</p> |
| <p>Peneliti</p> | <p>Bagaimana keterlibatan Indonesia dalam ASEAN Children Forum?</p> |
| <p>Informan</p> | <p>The 5th ASEAN Children Forum tahun 2018 dilaksanakan di Brunei Darussalam tanggal 6-8 Agustus 2018. ASEAN Children Forum adalah pertemuan rutin bagi anak-anak perwakilan Negara anggota ASEAN untuk membahas isu-isu dan membuat rekomendasi yang nantinya akan dibawa ke tingkat kepala Negara. Peserta dari kegiatan tahun ini adalah Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Myanmar, Singapura, Vietnam, Filipina, Malaysia, Thailand. Kegiatan ini mengusung tema besar “Our Children, Our Future, Our ASEAN”, Sesuai dengan pertemuan yang telah dilakukan oleh perwakilan-perwakilan Negara dalam The 31th ASEAN Summit di pada 13 November 2017 di Manila, Filipina. Dalam kegiatan ini ada 4 isu utama yang dibahas yaitu perdamaian, menghargai sesama, lingkungan, dan gaya hidup sehat. Indonesia bersama Brunei, dan kamboja mendapatkan tugas untuk menyampaikan presentasi mengenai</p> |

isu perdamaian. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pembukaan oleh Menteri Pemuda, Olahraga, dan Kebudayaan Brunei, presentasi oleh perwakilan negara, diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan juga malam gala. Isu yang dibawa oleh Indonesia mengenai perdamaian adalah isu strategis bagi anak-anak di Indonesia. Karena, banyaknya keragaman di Indonesia dapat menjadi keuntungan namun juga menjadi ancaman. Maka dari itu, sebagai pelopor dan pelapor forum anak memiliki peran penting dalam mewujudkan perdamaian di dunia umumnya, dan Indonesia khususnya. Hal ini terbukti dengan terselenggarakannya kegiatan pertemuan forum anak nasional setiap tahun dimana seluruh anak Indonesia dengan berbagai keunikannya bergabung dan menyatukan suara dalam suara anak Indonesia.
<https://asean.org/wp-content/uploads/2021/09/TOR-of-ACF.pdf>

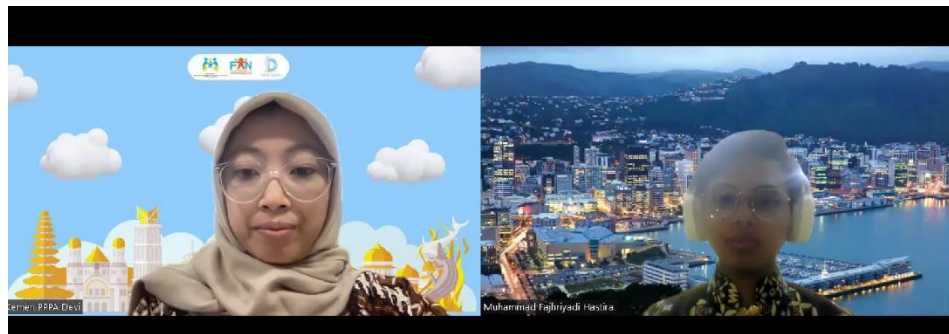
Pertemuan The 6th ASEAN Children Forum 2020 (Forum Anak ASEAN ke-6 Tahun 2020) diselenggarakan pada tanggal 13 Oktober 2020 secara virtual. Kamboja sebagai tuan rumah pelaksanaan ACF 2020. Para peserta mendapatkan materi dari para delegasi, yaitu **Masalah Terkait Kesehatan Mental Anak khususnya saat Belajar Dari Rumah (BDR), yaitu Ekonomi Keluarga Menurun, Kesehatan Mental Terganggu, Stress Karena Sekolah On-line, Kasus Kekerasan Pada Anak Meningkat, Kesulitan Mengakses Internet, dan Terpapar Konten Tidak Ramah Anak.** Dari masalah-masalah tersebut, beberapa kebijakan telah dilakukan oleh Negara-negara di ASEAN, antara lain Menutup Sekolah, Memperketat Protokol Kesehatan, Mengedukasi Melalui Sosial Media, Membentuk Grup Volunteer Untuk Membantu Anak-anak, Mendukung Orang Tua Membantu Anak Belajar, Melakukan Survei Anak Yang Butuh Bantuan, Menyediakan Kebutuhan Anak Selama Pandemi, dan Menata Sistem Pendidikan. Dalam masa pandemi Covid-19, isu penting lainnya adalah adanya **gangguan psikologis** yang dirasakan tidak hanya bagi orang tua tetapi juga anak-anak. Mereka mengalami tekanan yang berat karena harus melakukan semua aktivitasnya di rumah. Anak yang biasanya bermain, beraktivitas, bertemu dengan teman-temannya jadi sulit atau tidak bisa lagi dilakukan. Pada pertemuan ACF 2020, Indonesia diberi kesempatan untuk memaparkan materi tentang kesehatan mental pada anak selama pandemi covid-19. Selain berkesempatan menyampaikan ide dan suaranya, para Delegasi Indonesia juga berkesempatan mendengarkan paparan dari delegasi negara lain dan mendiskusikan rekomendasi yang tepat bagi pemenuhan hak anak selama pandemi Covid-19 sebagai dokumen keluaran (output document). Pada pertemuan tersebut disebutkan bahwa Indonesia terpilih menjadi tuan rumah penyelenggaraan ACF 2022. Salah satu delegasi anak Indonesia,

| | |
|-----------------|--|
| | <p>mengisahkan tidak hanya di Indonesia, masalah yang dirasakan selama pandemi Covid-19 ternyata juga dirasakan oleh sebagian besar negara anggota ASEAN lainnya. Ada yang mengalami masalah ekonomi keluarga menurun, stres karena sekolah online, meningkatnya kasus kekerasan pada anak, kesehatan mental yang terganggu, meningkatnya risiko anak terpapar konten yang tidak ramah anak, bahkan tidak semua keluarga memiliki akses internet seperti yang di pelosok-pelosok misalnya. Secara garis besar yang kami tangkap inilah rata-rata yang dirasakan oleh anak-anak di ASEAN. Di sisi lain, delegasi Indonesia turut menyampaikan empat rekomendasi dalam pertemuan ACF 2020. Salah satunya merekomendasikan agar semua negara di ASEAN dapat membuat dan mendistribusikan e-book (buku digital) tentang informasi pencegahan Covid-19 di keluarga. Berharap setiap keluarga memiliki e-book pencegahan Covid-19 di keluarga. Direkomendasikan setiap negara di ASEAN membuat PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) atau family learning center yang menyediakan layanan gratis untuk konsultasi psikologi, edukasi, dan sosialisasi baik online maupun offline ke masyarakat. Mendorong agar orang tua bisa menghabiskan waktu dengan kegiatan yang menyenangkan bersama anak-anak di rumah. Merekomendasikan untuk semua anak-anak di ASEAN melakukan apa yang kita suka di rumah supaya kesehatan mental kita juga bisa terjaga.</p> |
| Peneliti | <p>Apa yang telah dilakukan oleh Kemen PPPA dalam menyelenggarakan ASEAN Recommendation (Hasil dari ACF)?</p> |
| Informan | <p>Salah satu yang sudah dilakukan oleh Kemen PPPA adalah Merilis Protokol Kesehatan Keluarga sebagai panduan bagaimana melakukan prinsip pencegahan dan pengendalian penularan Covid-19 di keluarga. Terdapat empat hal, yaitu protokol kesehatan dalam keluarga secara umum; protokol kesehatan ketika ada anggota keluarga yang terpapar; protokol kesehatan keluarga ketika beraktivitas di luar rumah; dan protokol kesehatan di lingkungan sekitar ketika ada warga terpapar.</p> <p>Untuk penggunaan masker misalnya, masker harus sesuai standar kesehatan; ganti masker setiap 4 jam/sebelum 4 jam tetapi sudah lembab/basah; cuci masker dengan detergen dan disetrika; masker sekali pakai/masker bedah digunakan bagi anggota keluarga yang memiliki risiko; Masker bedah yang sudah digunakan segera disinfeksi, rusak, digunting/dirobek, lalu dibuang ke tempat sampah tertutup.</p> <p>Orangtua/wali juga wajib mengawasi pemakaian masker pada balita; anak usia di bawah 2 tahun hindari bertemu dengan orang lain, jika terpaksa gunakan pelindung diri yang tidak mengakibatkan kesulitan nafas, seperti penutup kain/kain gendong.</p> |

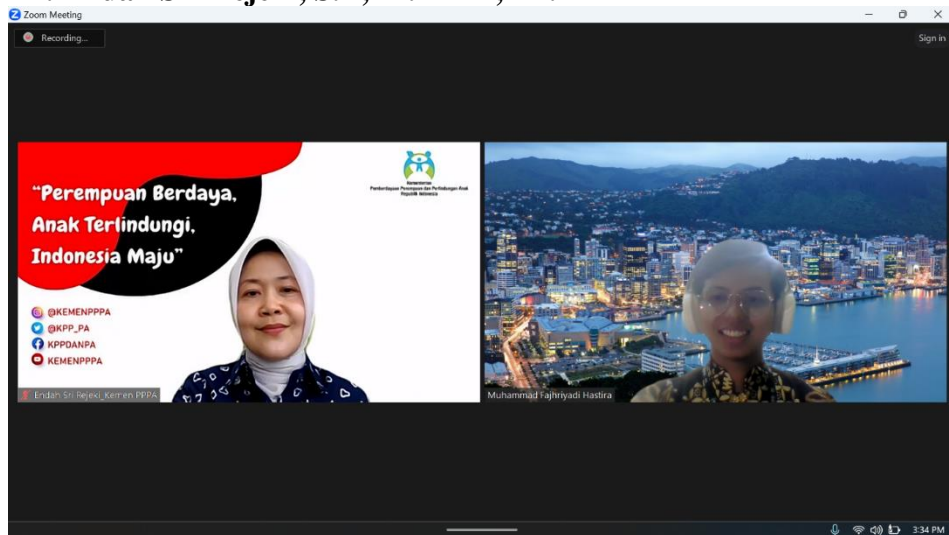
| | |
|-----------------|--|
| | Sementara itu, penggunaan masker tidak dianjurkan bagi bayi/anak di bawah usia 2 tahun; penderita masalah pernafasan; penderita kelumpuhan; orang yang kehilangan kesadaran diri; dan orang yang tidak mampu melepas masker tanpa bantuan. |
| Peneliti | Apakah ACF ini memiliki Dampak terhadap pemenuhan hak partisipasi anak di Indonesia? |
| Informan | Menurut saya ada dampak terhadap pemenuhan hak PA di Indonesia karena diharapkan forum ACF berfungsi sebagai platform strategis untuk mengomunikasikan suara anak – anak di Kawasan ASEAN untuk masa depan Kawasan ASEAN. Selain dapat membangun hubungan yang baik, terlibat dalam dialog yang bermanfaat, mengembangkan rencana yang dapat ditindaklanjuti, dan mendapatkan pengalaman dan wawasan yang berharga satu sama lain. Bisa menjadi advokat bagi anak-anak di negara ASEAN, maupun di dunia, dan mendukung lebih banyak anak untuk berbicara, serta mendorong lebih banyak orang dewasa untuk mendengarkan suara anak, sehingga pemenuhan PA bisa terpenuhi. |

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara

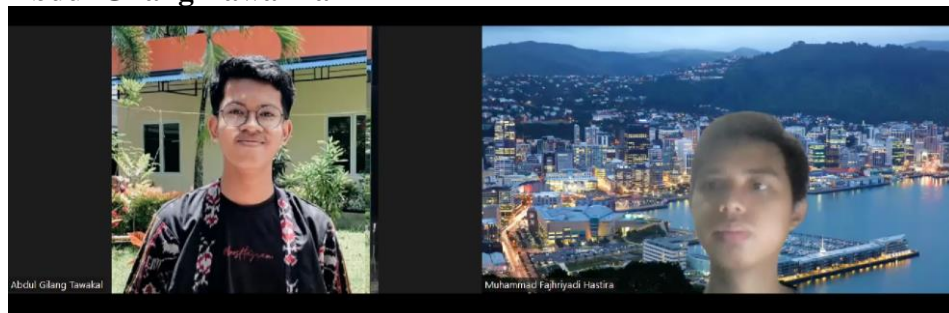
1. Deka Sari Devi



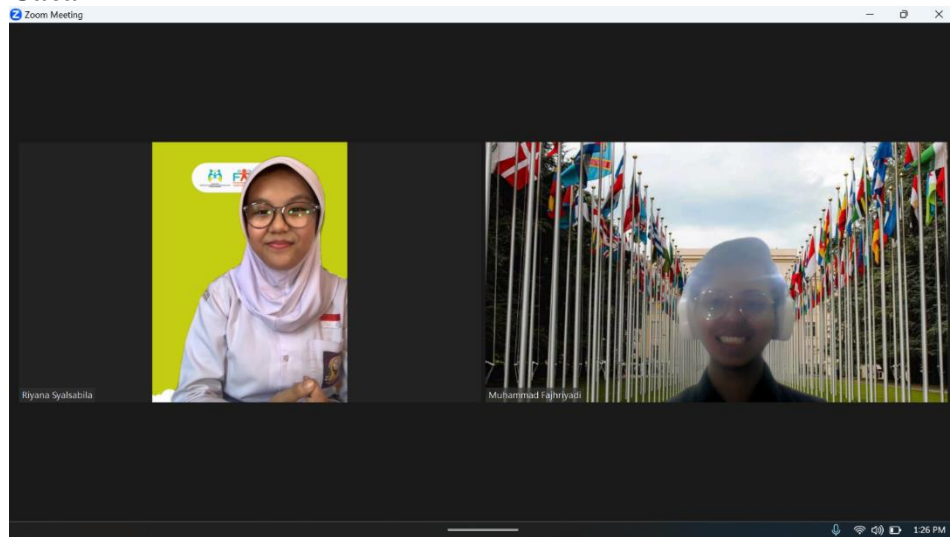
2. Rr. Endah Sri Rejeki, S.E, M.IDEA, Ph.D



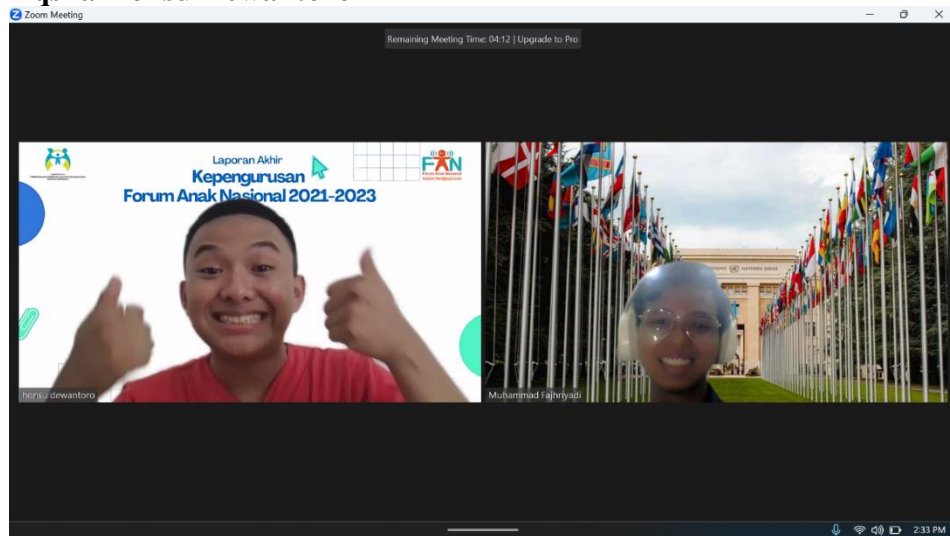
3. Abdul Gilang Tawakkal



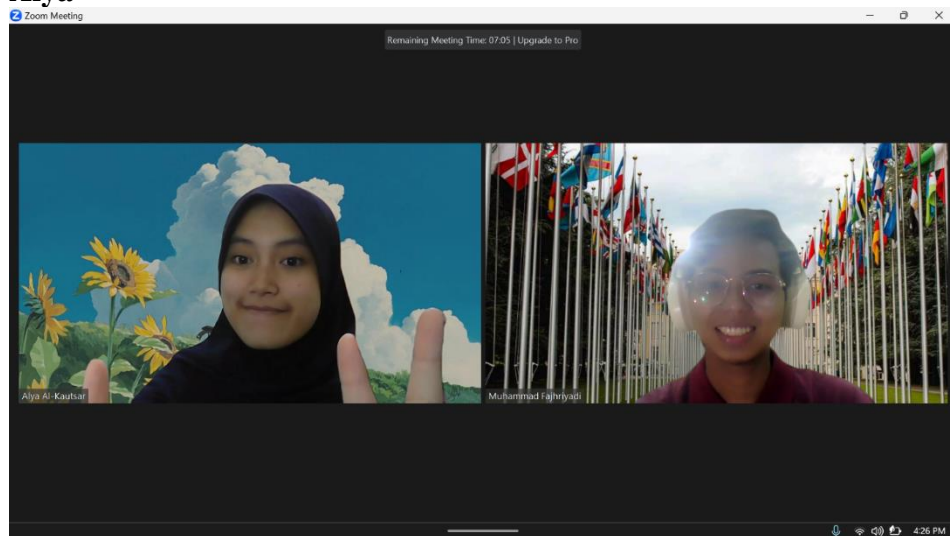
4. Caca



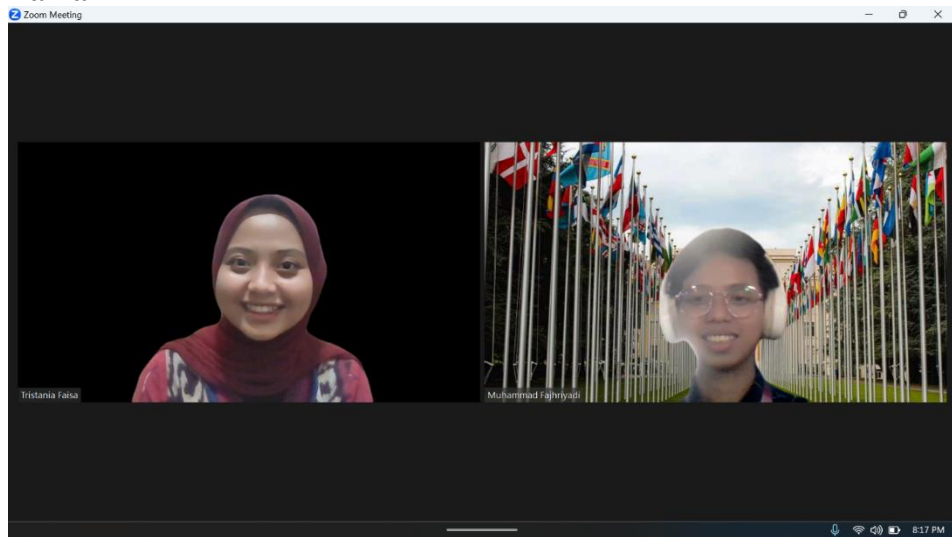
5. Aqsha Honsu Dewantoro



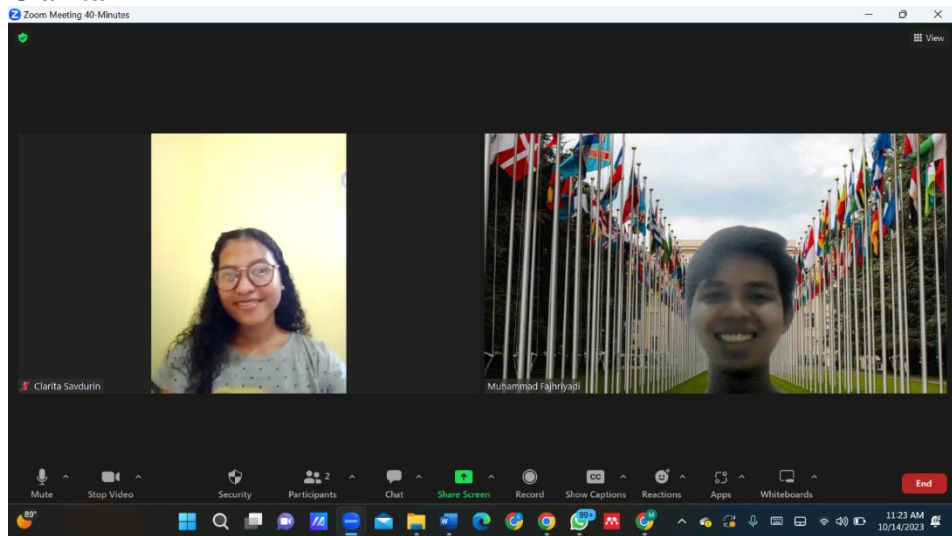
6. Alya



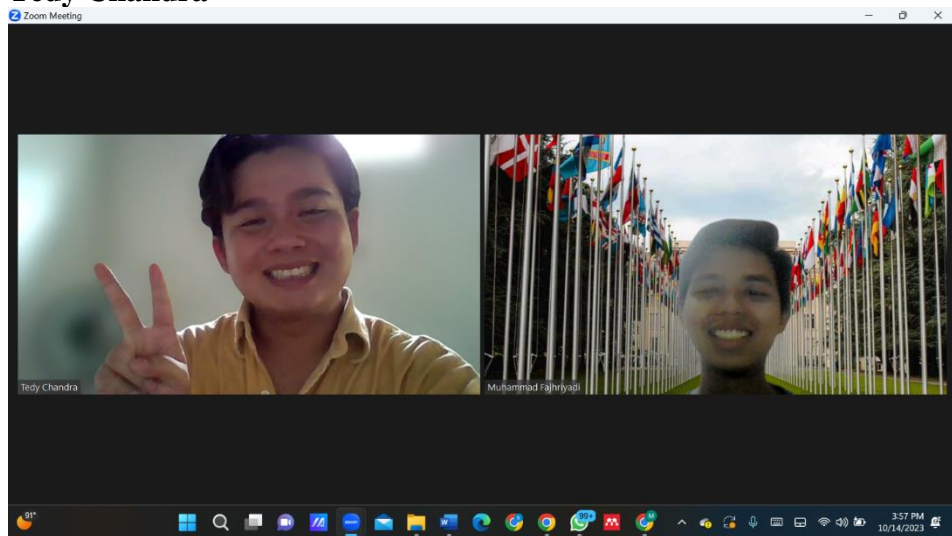
7. Tania



8. Clarita



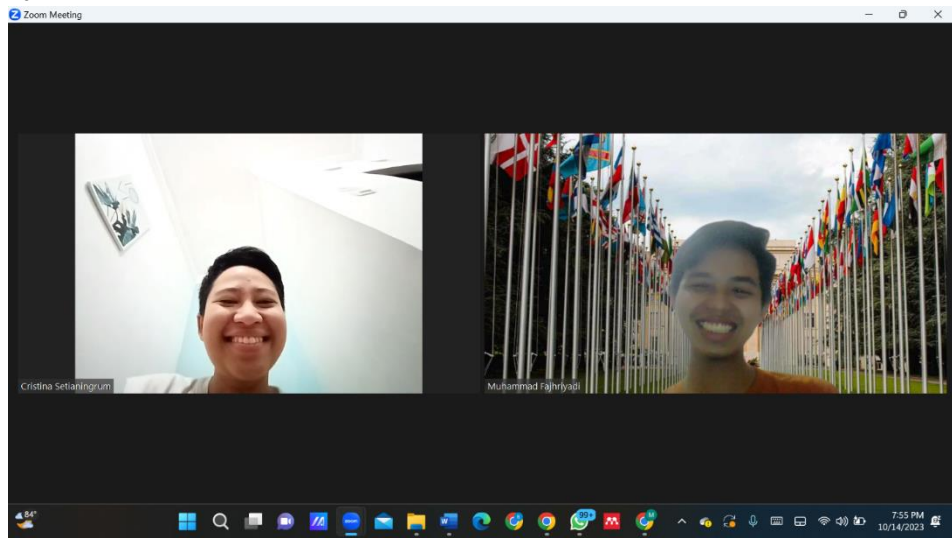
9. Tedy Chandra



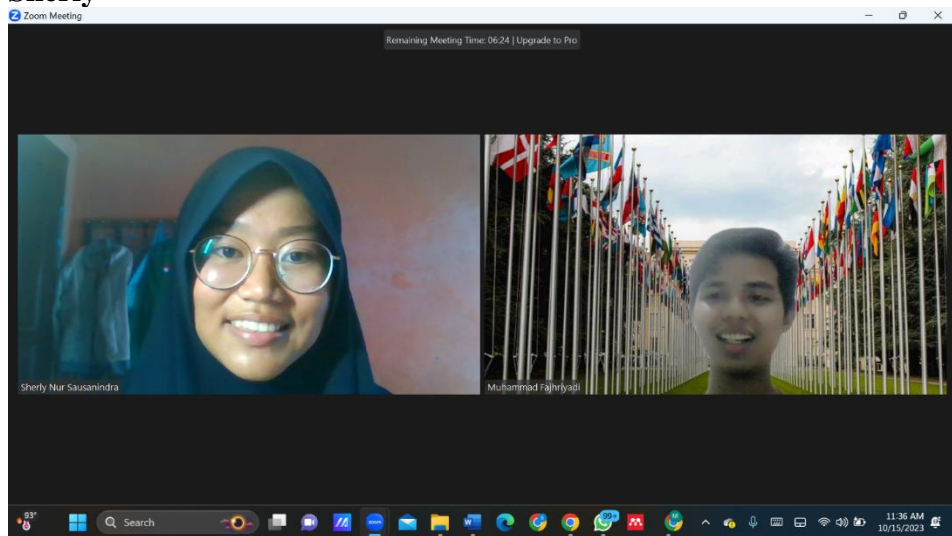
10. Zidan



11. Itin



12. Sherly



13. Skriptandono



Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL DAMPAK ASEAN CHILDREN'S FORUM DALAM MENDORONG PEMENUHAN HAK PARTISIPASI ANAK MELALUI FORUM ANAK NASIONAL DI INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022

LIST RENCANA INFORMAN:

1. Kementerian:
 - a. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
 - a) Asisten Deputi Hak Sipil, Informasi, dan Partisipasi Anak : Ibu Rr. Endah Sri Rejeki, S.E, M.IDEA, Ph.D
 - b) Person In Charge ACF dari Kemen PPPA
 - a. 2018 : Pak Doni
 - b. 2020 : Ibu Devi
 - c. 2022 : Ibu Devi
 - b. Kementerian Sosial
 - a) Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak
 - b) Biro Perencanaan
 - c) Person In Charge ACF 2018, 2020, dan 2022 dari Kemensos
2. Forum Anak Nasional
 - a. Periode 2017-2019
 - a) Ketua Forum Anak Nasional : Khalif Zidan
 - b) Satu Perwakilan Anak dari Pulau Jawa : Itin
 - c) Satu Perwakilan anak dari Pulau Kalimantan : Tedy
 - b. Periode 2019-2021
 - a) Ketua Forum Anak Nasional : Tania
 - b) Satu Perwakilan Anak dari Pulau Papua :
 - c) Satu Perwakilan dari Pulau Maluku : Clarita
 - c. Periode 2021-2023
 - a) Ketua Forum Anak Nasional : Aqsha
 - b) Satu Perwakilan Anak dari Pulau Bali dan Nusa Tenggara : Caca
 - c) Satu Perwakilan dari Pulau Sumatera : Sherly
3. Perwakilan Peserta ACF delegasi Indonesia
 - a. Tahun 2018 : Khalif Zidan
 - b. Tahun 2020 : Abdul Gilang Tawakkal
 - c. Tahun 2022 : Alya
4. ASEAN Secretariat

MEKANISME WAWANCARA:

1. Wawancara dilaksanakan dengan atas kesediaan interviewer dan informan,
2. Wawancara dapat dilakukan sesuai kesepakatan interviewer dan informan menggunakan media dan/atau platform apa, kapan, dan dimana pelaksanaan proses wawancaranya,

3. Hasil wawancara akan digunakan untuk mendukung penulisan skripsi saudara Muhammad Fajhriyadi Hastira selaku Mahasiswa Hubungan Internasional Angkatan 2020 untuk menyelesaikan program sarjana di Universitas Hasanuddin,
4. Wawancara yang dilakukan terhadap Anak akan mematuhi kode etik bekerja bersama anak yang telah ditetapkan melalui aturan yang berlaku.

PERTANYAAN:

- a. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (A1)
 1. Apa yang dimaksud partisipasi anak?
 2. Mengapa Partisipasi Anak itu penting?
 3. Kebijakan apa yang telah dilakukan oleh Kemen PPPA dalam mendorong pemenuhan hak partisipasi anak khususnya pada perencanaan pembangunan?
 4. Apakah terdapat kendala dalam mengimplementasikan hak partisipasi anak di Indonesia? Misalnya dengan penolakan dari Masyarakat atau pengabaian?
 5. Kenapa Forum Anak Nasional dibentuk?
 6. Bagaimana Sejarah Forum Anak Nasional?
 7. Bagaimana keterlibatan Indonesia dalam ASEAN Children Forum?
 8. Apa yang telah dilakukan oleh Kemen PPPA dalam menyelenggarakan ASEAN Recommendation (Hasil dari ACF)?
 9. Apakah kebijakan mengenai partisipasi anak misalnya yang telah disebutkan tadi juga dipengaruhi dengan keterlibatan Indonesia dalam ACF?
- b. Kementerian Sosial (A2)
 1. Apa yang dimaksud partisipasi anak?
 2. Mengapa Partisipasi Anak itu penting?
 3. Kebijakan apa yang telah dilakukan oleh Kemensos dalam mendorong pemenuhan hak partisipasi anak khususnya pada perencanaan pembangunan?
 4. Bagaimana keterlibatan Indonesia dalam ASEAN Children Forum?
 5. Apa yang telah dilakukan oleh Kemensos dalam menyelenggarakan ASEAN Recommendation (Hasil dari ACF)?
- c. Forum Anak Nasional (B)
 1. Menurut kamu partisipasi anak itu apa? Apakah penting atau tidak?
 2. Partisipasi anak di Indonesia diwujudkan dalam bentuk apa?
 3. Apakah kamu mengetahui ASEAN Children Forum?
 4. Menurut kamu apakah terdapat mekanisme khusus terkait pemilihan delegasi?
 5. Apakah kamu mengetahui hasil dari ACF?
 - a) Kalau iya, apa saja yang kamu ketahui?
 - b) Kalau tidak, menurut mu kenapa?

6. Apakah ada forum atau mekanisme untuk penyebaran informasi terkait ACF oleh Forum Anak Nasional?
 7. Apakah ada dampak dari ACF pada Partisipasi Anak di Indonesia?
 8. Menurut kamu apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan Pelaksanaan ACF? (Saran dan Masukan)? (FA dan Anak Indonesia)
- d. Perwakilan ACF Indonesia (C)
1. Apa sih itu ACF? Apakah ACF menghasilkan sesuatu? misalnya dokumen atau semacamnya?
 2. Bagaimana Proses pemilihan delegasi Indonesia ke ACF?
 3. Bagaimana proses perumusan ASEAN Recommendation?
 4. Menurut kamu apakah proses ACF telah melibatkan seluruh kelompok anak?
 5. Apa yang kamu lakukan sebelum pelaksanaan ACF?
 6. Apa yang kamu lakukan pada saat pelaksanaan ACF?
 7. Apa yang kamu lakukan pada saat setelah pelaksanaan ACF?
 8. Menurut kamu apa yang menjadi kelebihan ACF?
 9. Menurut kamu apa yang menjadi kekurangan ACF?
 10. Menurut kamu apakah Indonesia telah menjalankan ASEAN Recommendation dari ACF?
 - a) Kalau iya, apa saja yang telah dijalankan?
 - b) Kalau tidak, kenapa Indonesia belum menjalankan?
 11. Menurut kamu apakah ada dampak dari pelaksanaan ACF terhadap pemenuhan hak partisipasi anak di Indonesia?
 - a) Kalau iya, apa saja dampak tersebut?
 - b) Kalau tidak, kenapa menurut mu tidak?
 12. Apa saja masukan yang kamu ingin sampaikan terhadap pelaksanaan ACF?
- e. ASEAN Secretariat yang menyelenggarakan ACF (D)
1. What is the consideration that ACF established?
 2. So far, is there any impact from ACF?
 3. How does ACF make sure the ASEAN Recommendation Implemented in each country?
 4. Is there any follow up mechanism from ACF after ACF conducted?

LAMPIRAN:

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode :
Nama Informan :
Posisi Informan :
Tanggal, Waktu :
Tema Wawancara :

| Keterangan | Materi Wawancara |
|-------------------|-------------------------|
| Peneliti | |
| Informan | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |